

**PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK SEBAGAI PENUNJANG
BAHAN AJAR SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI PATUK 1
GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Arshy Al Maidah
NIM 10105241001

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK SEBAGAI PENUNJANG BAHAN AJAR SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI PATUK 1 GUNUNGKIDUL” yang disusun oleh Arshy Al Maidah, NIM 10105241001 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Maret 2015

Pembimbing,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

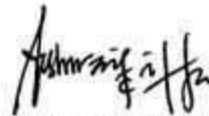
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, April 2015

Yang menyatakan,



Arshy Al Maidah
NIM 10105241001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK SEBAGAI PENUNJANG BAHAN AJAR SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI PATUK 1 GUNUNGKIDUL” yang disusun oleh Arshy Al Maidah, NIM 10105241001 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Haryanto, M. Pd.	Ketua Penguji		17 April 2015
Eko Budi Prasetyo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		17 April 2015
Dr. Wuri Wuryandani, M. Pd.	Penguji Utama		17 April 2015

Yogyakarta, 22 APR 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Design is not just what it looks like and feels like.

Design is how it works.

- Steve Jobs –

Today is my day.

-Penulis-

PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah Subhanahu wata'ala

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Bapak dan Ibu Tersayang*
- 2. Almamaterku KIP FIP UNY*
- 3. Nusa, Bangsa dan Agama*

PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK SEBAGAI PENUNJANG BAHAN AJAR SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI PATUK 1 GUNUNGKIDUL

Oleh
Arshy Al Maidah
NIM 10105241001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Modul Tematik yang layak untuk digunakan sebagai penunjang bahan ajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Patuk 1 Gunungkidul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi: 1) penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan draf produk awal, 4) uji coba lapangan awal, 5) revisi hasil uji coba lapangan awal, 6) uji coba lapangan utama, 7) revisi hasil uji coba lapangan utama, 8) uji pelaksanaan lapangan, 9) penyempurnaan produk akhir. Subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni subjek uji coba ahli yang meliputi ahli materi dan ahli media, serta subjek uji coba produk yaitu siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Patuk 1 Gunungkidul yang berjumlah 27 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan studi dokumenter, dengan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, angket dan catatan lapangan. Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk Modul Tematik yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini dinyatakan layak digunakan sebagai penunjang bahan ajar untuk siswa kelas I. Kelayakan produk Modul Tematik ini didasarkan pada hasil validasi materi yang memperoleh rata-rata skor 4,36 dengan kategori sangat baik dan hasil validasi media yang memperoleh rata-rata skor 4,10 dengan kategori sangat baik. Kelayakan produk Modul Tematik juga diperkuat dengan hasil penilaian siswa pada uji coba lapangan awal yang memperoleh rata-rata skor 4,82 dengan kategori sangat baik, uji coba lapangan utama yang memperoleh rata-rata skor 4,61 dengan kategori sangat baik dan uji pelaksanaan lapangan yang memperoleh rata-rata skor 4,82 dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Modul Tematik, Bahan Ajar, Siswa Kelas I*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan anugerah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Tematik sebagai Penunjang Bahan Ajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Patuk 1 Gunungkidul”.

Skripsi ini disusun dan diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Keberhasilan yang penulis capai dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan, sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY yang telah menyetujui usulan judul skripsi ini.
4. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Sisca Rahmadonna, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Semua dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

7. Ibu Dr. Pratiwi Pujiastuti, M. Pd. selaku ahli materi dan Ibu Isniatun Munawaroh, M. Pd. selaku ahli media pembelajaran yang telah memberikan saran dan masukan terhadap produk yang dikembangkan dalam penelitian ini.
8. Bapak Iswan Totok, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Patuk 1 Gunungkidul yang telah memberikan izin untuk penelitian di SDN Patuk 1 Gunungkidul.
9. Ibu Sri Mardiyati, S. Pd. selaku guru kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul yang telah memberikan bantuan dan izin untuk melakukan penelitian di kelas I.
10. Siswa kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul yang telah membantu dalam proses pengambilan data penelitian.
11. Ibu Suhaimita, S. Pd. dan Bapak Budi Widodo, S.P. yang tiada henti memberikan bimbingan, motivasi, nasihat dan doa-doanya demi keberhasilan penulis.
12. Kedua saudaraku Swari Kurniati, S.T. dan Muhammad Iqbal terima kasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan, sehingga penulis dapat memberikan yang terbaik.
13. Sahabatku Wandra Prima Azizi dan Novita Wulandari S. Pd., serta teman-teman seperjuangan Renny, Kak Galih, Kak Ipin, Sella, Boy, Tiara dan Umi yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap agar skripsi ini dan produk yang dihasilkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	11
H. Definisi Istilah	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Bahan Ajar	15
1. Kajian tentang Bahan Ajar Cetak Modul	15
2. Kajian tentang Bahan Ajar Tematik	67

B.	Pengembangan Modul Tematik dalam Teknologi Pendidikan	74
1.	Tinjauan tentang Teknologi Pendidikan	74
2.	Komponen dalam Definisi Teknologi Pendidikan	76
3.	Pengembangan Modul Tematik dalam Teknologi Pendidikan	82
C.	Kajian tentang Siswa Sekolah Dasar Kelas Awal	84
1.	Karakteristik Siswa Kelas Awal	84
2.	Perkembangan Siswa Kelas Awal	85
3.	Karakteristik Belajar Siswa Kelas Awal	88
D.	Kajian tentang Pembelajaran Tematik Integratif	90
1.	Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif	90
2.	Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif	93
3.	Implikasi Pembelajaran Tematik Integratif	95
4.	Pembelajaran Tematik Integratif dalam Kurikulum 2013	98

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Metode Penelitian	101
B.	Prosedur Penelitian dan Pengembangan	102
C.	Uji Coba Produk	110
1.	Desain Uji Coba	110
2.	Subjek Penelitian	111
D.	Jenis Data	112
E.	Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	113
1.	Metode Pengumpulan Data	113
2.	Instrumen Pengumpulan Data	114
F.	Teknik Analisis Data	121

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	124
1.	Penelitian Pendahuluan dan Pengumpulan Informasi Awal	124
2.	Perencanaan	131
3.	Pengembangan Draf Produk Awal	133

4. Uji Coba Lapangan Awal	172
5. Revisi Hasil Uji Coba Lapangan Awal	174
6. Uji Coba Lapangan Utama	177
7. Revisi Hasil Uji Coba Lapangan Utama	180
8. Uji Pelaksanaan Lapangan	184
9. Penyempurnaan Produk Akhir	186
B. Pembahasan	186
1. Produk Pengembangan	186
2. Kelayakan Produk	191

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	196
B. Keterbatasan Penelitian	196
C. Saran	197

DAFTAR PUSTAKA	199
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	202
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Sifat Warna	59
Tabel 2 Kombinasi Warna Teks	60
Tabel 3 Nama Warna dan Makna Warna	61
Tabel 4 Struktur Kurikulum 2013	99
Tabel 5 Kisi-Kisi Observasi	116
Tabel 6 Kisi-Kisi Wawancara untuk Guru	117
Tabel 7 Kisi-Kisi Angket untuk Ahli Materi	118
Tabel 8 Kisi-Kisi Angket untuk Ahli Media	120
Tabel 9 Kisi-Kisi Angket untuk Siswa	121
Tabel 10 Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif dengan Skala 5	122
Tabel 11 Pedoman Hasil Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif	123
Tabel 12 Literatur Materi untuk Modul Tematik	132
Tabel 13 Tema Pembelajaran Kelas I dalam Kurikulum 2013	135
Tabel 14 Data Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Kelayakan Isi Materi Modul Tematik	144
Tabel 15 Data Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Kelayakan Bahasa	145
Tabel 16 Data Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Kelayakan Penyajian	145
Tabel 17 Data Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Komponen Modul	146
Tabel 18 Data Hasil Penilaian oleh Ahli Materi	146
Tabel 19 Data Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek Tampilan Modul Tahap I	149
Tabel 20 Data Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek Kelayakan Bahasa Tahap I	150
Tabel 21 Data Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek Kelayakan Produk Tahap I	151
Tabel 22 Data Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek Kelayakan Modul sebagai Bahan Ajar Tahap I	152

Tabel 23	Data Hasil Penilaian oleh Ahli Media Tahap I.....	152
Tabel 24	Data Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek Tampilan Modul Tahap II	155
Tabel 25	Data Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek Kelayakan Bahasa Tahap II	155
Tabel 26	Data Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek Kelayakan Produk Tahap II	156
Tabel 27	Data Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek Kelayakan Modul sebagai Bahan Ajar Tahap II	157
Tabel 28	Data Hasil Penilaian oleh Ahli Media Tahap II	157
Tabel 29	Data Hasil Penilaian Siswa terhadap Aspek Media Modul Tematik Pada Uji Coba Lapangan Awal	173
Tabel 30	Data Hasil Penilaian Siswa terhadap Aspek Materi Modul Tematik Pada Uji Coba Lapangan Awal	173
Tabel 31	Data Hasil Penilaian Siswa terhadap Aspek Penggunaan Modul Tematik Pada Uji Coba Lapangan Awal	173
Tabel 32	Hasil Uji Coba Lapangan Awal	174
Tabel 33	Data Hasil Penilaian Siswa terhadap Aspek Media Modul Tematik Pada Uji Coba Lapangan Utama	178
Tabel 34	Data Hasil Penilaian Siswa terhadap Aspek Materi Modul Tematik Pada Uji Coba Lapangan Utama	178
Tabel 35	Data Hasil Penilaian Siswa terhadap Aspek Penggunaan Modul Tematik Pada Uji Coba Lapangan Utama	179
Tabel 36	Hasil Uji Coba Lapangan Utama	179
Tabel 37	Data Hasil Penilaian Siswa terhadap Aspek Media Modul Tematik Pada Uji Pelaksanaan Lapangan	184
Tabel 38	Data Hasil Penilaian Siswa terhadap Aspek Materi Modul Tematik Pada Uji Pelaksanaan Lapangan	185
Tabel 39	Data Hasil Penilaian Siswa terhadap Aspek Penggunaan Modul Tematik Pada Uji Pelaksanaan Lapangan	185
Tabel 40	Hasil Uji Pelaksanaan Lapangan	185

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Struktur Modul Tematik	30
Gambar 2 Roda Warna	58
Gambar 3 Keseimbangan Simetris	64
Gambar 4 Keseimbangan Asimetris	65
Gambar 5 Elemen Definisi Teknologi Pendidikan Tahun 2004 Menurut AECT	76
Gambar 6 Karakteristik Belajar Siswa Sekolah Dasar	89
Gambar 7 Prosedur Penelitian dan Pengembangan Modul Tematik	103
Gambar 8 Langkah Pengembangan Draf Produk Awal	108
Gambar 9 Skema Uji Coba Produk Modul Tematik	111
Gambar 10 Diagram Hasil Penilaian Ahli Materi	147
Gambar 11 Diagram Hasil Penilaian Ahli Media Tahap I	153
Gambar 12 Diagram Hasil Penilaian Ahli Media Tahap II	158
Gambar 13 Diagram Hasil Uji Coba Lapangan Awal	174
Gambar 14 Diagram Hasil Uji Coba Lapangan Utama	179
Gambar 15 Diagram Hasil Uji Pelaksanaan Lapangan	186

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kelengkapan Produk Modul Tematik	203
1.1. Tujuan Instruksional Khusus	204
1.2. GBIPM	208
1.3. <i>Story Board</i>	212
Lampiran 2. Instrumen Evaluasi <i>Expert Judgement</i>	224
2.1. Penilaian Ahli Materi	225
2.2. Surat Keterangan Validasi Ahli Materi	234
2.3. Penilaian Ahli Media Tahap I	235
2.4. Penilaian Ahli Media Tahap II	241
2.5. Surat Keterangan Validasi Ahli Media	246
Lampiran 3. Instrumen Penilaian Siswa	247
3.1. Instrumen Penilaian Uji Coba Lapangan Awal	248
3.2. Instrumen Penilaian Uji Coba Lapangan Utama	252
3.3. Instrumen Penilaian Uji Pelaksanaan Lapangan	256
3.4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	260
Lampiran 4. Rekapitulasi Data Penelitian	261
4.1. Hasil Observasi	262
4.2. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas I	265
4.3. Data Hasil Penelitian	268
4.4. Daftar Nama Siswa Kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul	279
Lampiran 5. Surat-Surat Penelitian	280
5.1. Surat Izin Penelitian dari FIP UNY	281
5.2. Surat Izin Penelitian dari SETDA DIY	282
5.3. Surat Izin Penelitian dari Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kab.Gunungkidul	283
5.4. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	284

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan fondasi awal bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Mengingat posisinya sebagai fondasi awal pendidikan selanjutnya, tentunya keberhasilan mengikuti pendidikan dasar banyak mempengaruhi keberhasilan dalam mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi. Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan di pendidikan dasar, diperlukan upaya-upaya dan partisipasi *riil* dari semua pihak.

Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal dalam Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai jenjang pendidikan formal yang paling rendah setelah TK/RA, pastinya penyelenggaraan SD/MI membutuhkan perhatian lebih, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun dari tenaga kependidikan yang ada dalam instansi. Terlebih lagi pendidikan dasar seperti SD/MI memiliki fungsi penting untuk mengembangkan kemampuan dasar sebagai bekal bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Untuk itulah, agar fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, maka penyelenggaraan SD/MI harus memperhatikan aspek-aspek seperti minat, karakteristik, tingkat perkembangan, potensi dan

kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, keberhasilan penyelenggaraan SD/MI dalam melaksanakan fungsinya sangat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pelaksanaan proses pembelajaran.

Dewasa ini, proses pembelajaran di jenjang SD/MI pada Kurikulum 2013 telah menggunakan pendekatan tematik integratif. Model pembelajaran tematik integratif atau *integrated thematic instruction* dinilai sebagai model pembelajaran yang dapat menyentuh semua aspek kebutuhan peserta didik. Dimana proses pembelajaran dikelola secara tematik, menyeluruh (holistik), tidak terkotak-kotak dan dapat merefleksikan berbagai dimensi kompetensi. Sehingga, proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik SD/MI.

Pada hakikatnya, proses pembelajaran dalam model pembelajaran tematik integratif diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan sumber belajar, serta antara peserta didik dengan pendidik. Dalam model pembelajaran ini pula, proses pembelajaran lebih ditekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif. Disamping itu, proses pembelajaran tematik lebih berorientasi pada penerapan konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Melalui pembelajaran tematik integratif, peserta didik dapat mencapai keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Namun, realitas membuktikan bahwa penerapan dan pelaksanaan model pembelajaran tematik di sekolah-sekolah belum sesuai dengan yang

diharapkan. Pendekatan tematik integratif juga belum sepenuhnya diterapkan pada semua tahapan kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa siswa dan orang tua dalam wawancara singkat dengan peneliti bahwa pendekatan tematik hanya digunakan pada proses pembelajaran, sedangkan pada proses evaluasi pembelajaran masih menggunakan pendekatan antar bidang studi (*subject matter*), dimana materi pelajaran yang diujikan bukan per tema melainkan per mata pelajaran. Belum lagi pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI mengalami berbagai kendala dan permasalahan, baik dari komponen pendidik, peserta didik, maupun dari komponen lainnya.

Beberapa permasalahan yang terjadi antara lain proses pembelajaran tematik hanya menitikberatkan pada penyelesaian materi pelajaran bukan pada pembentukan pemahaman dan kebermanaknaan materi pelajaran. Hal ini terlihat pada kondisi dimana guru hanya mengejar target penyelesaian materi tanpa memperhatikan apakah materi yang disampaikan sudah dipahami oleh siswa atau belum. Permasalahan lainnya adalah guru dan siswa hanya menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh sekolah, seperti buku pegangan tematik dan buku LKS. Padahal pembelajaran tematik menuntut adanya pemanfaatan berbagai sumber, media dan bahan ajar yang bervariasi untuk mendukung proses pembelajaran.

Kendala lain juga dialami siswa yakni dalam mempelajari buku pelajaran (buku pegangan siswa dan LKS) siswa merasa kesulitan karena materi yang ada dalam buku utama sulit dipahami. Lembar Kerja Siswa

(LKS) yang digunakan pun mempunyai kualitas yang rendah, sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya.

Selain guru dan siswa, permasalahan juga dialami oleh orang tua siswa. Para orang tua merasa kebingungan dalam melakukan pendampingan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan sistem yang digunakan saat ujian dan saat proses pembelajaran. Dimana pada saat ujian sekolah (UTS/UAS) masih menggunakan sistem per mata pelajaran (*subject matter*), sedangkan pada saat pembelajaran menggunakan sistem per tema (tematik).

Kondisi yang dipaparkan di atas tidak jauh berbeda dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Patuk 1 Gunungkidul. Berdasarkan hasil penelitian awal yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas I, ternyata guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap materi pelajaran yang terdapat dalam buku pegangan. Guru menilai bahwa muatan pembelajaran dalam buku pegangan terlalu banyak dan cukup berat untuk diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditargetkan. Sehingga (berdasarkan pengamatan peneliti), dalam mengajarkan materi pun guru terlihat terburu-buru karena dikejar materi bahasan. Akibatnya pemahaman materi siswa kurang optimal.

Dari aspek pemanfaatan bahan ajar, guru dan siswa hanya menggunakan buku pegangan (buku guru, buku siswa, LKS) sebagai bahan ajar satu-satunya. Tidak tersedianya penunjang bahan ajar untuk siswa menyebabkan wawasan dan pengetahuan siswa tentang materi hanya sebatas pengetahuan yang terdapat di buku pegangan. Padahal, siswa dituntut

memiliki kemampuan belajar yang lebih, baik dalam aspek inteligensi maupun kreativitas.

Sebenarnya beberapa bahan ajar selain buku pegangan tematik yakni buku paket atau buku pelajaran untuk kelas I tersedia di perpustakaan. Buku-buku paket ini dapat dijadikan sebagai penunjang bahan ajar untuk siswa. Tetapi, buku-buku paket yang tersedia kurang relevan dengan kurikulum yang diterapkan. Sebab, buku-buku paket tersebut masih berisi materi per mata pelajaran. Selain itu, bahan ajar tematik berbentuk modul untuk siswa belum tersedia dikarenakan belum ada yang mengembangkan. Padahal modul untuk siswa merupakan media cetak yang penting sebagai sumber bahan belajar yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

Penggunaan modul dalam proses pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh beberapa peneliti. Seperti hasil penelitian yang dilaporkan oleh Izzati, dkk. dalam *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* yang dipublikasikan pada tahun 2013 memaparkan bahwa penggunaan modul tematik terbukti mampu meningkatkan karakter siswa secara menyeluruh yang meliputi karakter peduli lingkungan, rasa ingin tahu, percaya diri, komunikatif, mandiri dan gemar membaca, yang mana hal tersebut berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan modul, juga dibuktikan oleh Christina Sri Purwanti dalam hasil penelitian yang dipaparkan pada Seminar Nasional tahun 2013. Hasil penelitiannya

menunjukkan adanya peningkatan persentase pada aspek pemahaman siswa terhadap materi setelah diberikan tindakan pembelajaran menggunakan modul. Disamping itu, hasil penelitiannya juga memperlihatkan adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Hasil penelitian lainnya yang dipaparkan dalam jurnal internasional tahun 2014 oleh Dhamija dan Kanchan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan modul terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan proses pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan modul belajar mandiri lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan cara konvensional.

Meninjau berbagai hasil penelitian tersebut, tentunya penggunaan modul dalam proses pembelajaran di kelas I SD Negeri Patuk 1 Gunungkidul juga berpeluang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, sebagai fasilitator pembelajaran tematik pastinya sangat dimungkinkan bagi guru untuk menyusun atau membuat penunjang bahan pembelajaran, khususnya bahan ajar modul. Tetapi, karena kurangnya kemampuan guru dalam berbagai aspek, membuat guru tampak kesulitan untuk menyusun penunjang bahan pembelajaran.

Pada dasarnya siswa sebagai subjek belajar merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik. Maka dari itu, setiap siswa harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan

kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. Untuk itu, dalam merancang atau pun melaksanakan proses pembelajaran, guru dituntut dapat memahami perbedaan individual setiap siswa, sebab masing-masing siswa memiliki perbedaan individual dalam kesanggupan belajar. Disamping itu, kesiapan belajar siswa sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan guru masih menganggap semua siswa memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang sama, sehingga dalam waktu yang sama semua siswa dianggap dapat menyelesaikan volume pelajaran yang sama pula. Keadaan seperti itu kurang menguntungkan untuk siswa dan tidak memberikan harapan bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belum lagi kesulitan yang dialami oleh siswa, salah satunya kesulitan menyesuaikan diri dalam mengikuti proses pembelajaran yang menyebabkan siswa agak lamban dan tertinggal dengan siswa lainnya.

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk memberikan solusi terhadap pemecahan masalah pembelajaran yang dialami oleh guru dan siswa kelas I SD Negeri Patuk 1 Gunungkidul. Pengembangan Modul Tematik untuk siswa kelas I merupakan solusi yang ditawarkan oleh peneliti. Peneliti menilai bahwa pengembangan Modul Tematik dipandang perlu mengingat guru dan siswa hanya menggunakan buku pegangan tematik sebagai bahan ajar satu-satunya. Terlebih lagi, belum pernah dikembangkannya bahan ajar berbentuk Modul Tematik untuk menunjang bahan ajar yang ada. Maka dari itu, pengembangan Modul

Tematik sebagai penunjang bahan ajar untuk siswa kelas I ini diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan pembelajaran tematik yang terjadi di SD Negeri Patuk 1 Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya:

1. Guru dan siswa hanya menggunakan buku pegangan utama (buku pegangan tematik dan LKS) sebagai bahan ajar satu-satunya. Penunjang bahan ajar tematik untuk siswa sendiri belum tersedia.
2. Buku paket atau buku pelajaran untuk menunjang bahan ajar siswa yang tersedia di perpustakaan, kurang relevan dengan kurikulum yang diterapkan.
3. Kurangnya kemampuan guru untuk menyusun/membuat penunjang bahan pembelajaran.
4. Guru masih menganggap semua siswa sebagai individu yang sama, yang memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang sama. Dalam waktu yang sama semua siswa dianggap dapat menyelesaikan volume pelajaran yang sama pula.
5. Siswa mengalami kesulitan menyesuaikan diri dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa agak lamban dan tertinggal dengan siswa lainnya.
6. Belum pernah dikembangkan bahan ajar berbentuk Modul Tematik untuk siswa kelas I di SD Negeri Patuk 1 Gunungkidul yang melalui uji

kelayakan dari segi materi dan segi media, uji coba produk, serta yang sesuai dengan isi Kurikulum 2013.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tidak semua masalah dapat dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada masalah belum dikembangkannya bahan ajar berbentuk modul tematik untuk membantu siswa kelas I SD Negeri Patuk 1 Gunungkidul dalam memperoleh penunjang bahan ajar.

Adapun penelitian pengembangan Modul Tematik ini, lebih ditekankan pada prosedur pengembangannya, tidak sampai pada tahap evaluasi pembelajaran dan menguji keefektifan produk dalam proses pembelajaran. Evaluasi produk Modul Tematik hanya dilakukan melalui uji kelayakan materi dan media, serta uji coba produk di lapangan, tidak dilakukan melalui tes hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah yang perlu dikemukakan dalam penelitian pengembangan ini adalah: “apakah Modul Tematik yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai penunjang bahan ajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Patuk 1 Gunungkidul?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan Modul Tematik yang layak untuk digunakan sebagai penunjang bahan ajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Patuk 1 Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan nilai kebermanfaatan bagi semua pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu bidang Teknologi Pendidikan, terutama dalam pengembangan bahan ajar cetak berbentuk Modul Tematik untuk menunjang bahan ajar siswa kelas I SD/MI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga (Sekolah)

Menambah fasilitas penunjang pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan efektivitas serta efisiensi pembelajaran.

b. Bagi Pendidik (Guru)

1) Meringankan beban mengajar guru

2) Membantu guru mempersiapkan siswa dalam mempelajari materi bahasan berikutnya

- 3) Membantu guru dalam melaksanakan kurikulum yang berlaku
 - 4) Memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajar
- c. Bagi Peserta Didik (Siswa)
- 1) Membantu siswa memperoleh alternatif penunjang bahan ajar
 - 2) Secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih belajar secara mandiri
 - 3) Meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar
 - 4) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulangi materi pelajaran atau mempelajari materi baru
- d. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan bahan ajar cetak berbentuk Modul Tematik yang sesuai dengan prosedur pengembangan, serta dapat mengetahui tingkat kelayakan produk Modul Tematik yang dikembangkan, baik dari segi media maupun segi materi.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian yang berjudul *Pengembangan Modul Tematik sebagai Penunjang Bahan Ajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Patuk 1 Gunungkidul* adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar cetak berbentuk Modul Tematik yang diperuntukan bagi siswa kelas I SD/MI.
2. Dari segi substansi, produk berupa Modul Tematik ini berisi bahasan materi kelas I semester satu (ganjil) Tema 1 yakni *Diriku*, dengan dua

subtema yaitu subtema ke-2 *Tubuhku* dan subtema ke-3 *Aku Merawat Tubuhku*.

3. Produk Modul Tematik ini memuat beberapa komponen/bagian yakni; komponen pendahuluan berupa halaman sampul (*cover*), identitas kepemilikan, pengenalan tokoh dalam modul, kata pengantar, pendahuluan, panduan untuk pendamping, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, kompetensi inti; komponen isi kegiatan belajar yang meliputi pendahuluan, peta kompetensi, uraian materi, latihan dan tugas (evaluasi formatif), refleksi, rangkuman, evaluasi sumatif; serta komponen penutup yakni glosarium, daftar pustaka, biografi penulis dan kunci jawaban evaluasi sumatif.
4. Isi atau materi dalam Modul Tematik menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yakni Kurikulum 2013, dengan berdasarkan pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas I semester satu Tema 1 *Diriku* dan subtema ke-2 *Tubuhku* serta subtema ke-3 *Aku Merawat Tubuhku*.
5. Materi atau isi dalam Modul Tematik disajikan secara tematik dan holistik menggunakan bahasa yang komunikatif.
6. Modul Tematik didesain dan dicetak berwarna dengan kombinasi beberapa unsur grafis, sehingga mampu menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan minat serta keinginan siswa untuk belajar.
7. Tampilan Modul Tematik dikemas secara menarik. Disamping itu, isi dalam Modul Tematik terutama uraian materi dan latihan juga disajikan

dan dikemas secara bervariasi, sehingga menyenangkan dan tidak menimbulkan kebosanan bagi pengguna atau siswa.

H. Definisi Istilah

Untuk meminimalisir kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka perlu disampaikan beberapa batasan definisi istilah. Definisi istilah dalam penelitian pengembangan ini diantaranya:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu aktivitas menyalin ide ke dalam sebuah rancangan yang kemudian diubah dalam bentuk fisik melalui beberapa tahapan seperti desain, produksi, evaluasi, dsb. Sehingga menghasilkan produk tertentu.

2. Modul Tematik

Modul Tematik merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak yang memuat seperangkat kegiatan pembelajaran yang menyuguhkan materi secara holistik dan terintegrasi antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain melalui penggunaan tema yang kontekstual. Modul Tematik sebagai bahan ajar untuk siswa disusun dan dikemas secara sistematis dan terencana untuk membantu siswa agar dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan yang minimal.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi atau substansi pembelajaran baik yang berbentuk tertulis maupun tidak tertulis, yang disusun secara

sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik.

4. Bahan Penunjang

Bahan penunjang adalah segala bahan yang digunakan baik oleh guru maupun siswa sebagai pelengkap dan penunjang bahan ajar utama.

5. Pengembangan Modul Tematik sebagai Penunjang Bahan Ajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Pengembangan Modul Tematik sebagai penunjang bahan ajar siswa kelas I sekolah dasar merupakan suatu kegiatan penyusunan bahan ajar cetak yang dilakukan melalui tahapan tertentu dalam rangka menghasilkan produk berupa Modul Tematik yang layak digunakan sebagai penunjang bahan ajar siswa kelas I sekolah dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Bahan Ajar

1. Kajian tentang Bahan Ajar Cetak Modul

a. Pengertian Bahan Ajar Cetak Modul

Secara definitif Tian Belawati (2003: 1.15) mengartikan modul sebagai salah satu kategori bahan ajar cetak yang memiliki karakteristik yakni terdiri dari bermacam-macam bahan tertulis yang digunakan untuk belajar mandiri. Hal senada juga diungkapkan Andi Prastowo (2013: 106) bahwa modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, serta sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia siswa agar siswa dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

Sementara itu, menurut Goldschmid yang dikutip oleh Sukiman (2012: 131) menjelaskan *"...module as a self-contained, independent unit of a planned series of learning activities designed to help the student accomplish certain well defined"...*, yang mengandung arti bahwa modul merupakan serangkaian unit kegiatan belajar mandiri yang terencana, dirancang untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Modul menurut Smaldino (2011: 279) merupakan unit pengajaran yang lengkap yang dirancang untuk digunakan oleh

seorang pembelajar atau sekelompok kecil pembelajar tanpa kehadiran guru.

Lebih lengkap Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (BP3KK) Departemen P dan K (Suryosubroto, 1983: 17) mendefinisikan modul sebagai salah satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan:

- 1) Tujuan instruksional yang akan dicapai
- 2) Topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar
- 3) Pokok-pokok materi yang akan dipelajari
- 4) Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas
- 5) Peranan guru dalam proses belajar mengajar
- 6) Alat-alat dan sumber yang akan dipergunakan
- 7) Kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan
- 8) Lembaran kerja yang harus diisi oleh anak
- 9) Program evaluasi yang akan dilaksanakan

Mengacu pada beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa modul adalah seperangkat bahan ajar cetak berupa unit-unit kegiatan pembelajaran yang disusun dan dikemas secara sistematis dan terencana untuk membantu siswa agar dapat belajar mandiri,

baik secara perorangan atau sekelompok orang tanpa atau dengan bimbingan minimal dari pendidik.

Uraian definisi modul pembelajaran tersebut, akan dijadikan landasan bagi peneliti dalam mengartikan Modul Tematik secara definitif.

Berdasarkan definisi modul pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa secara definitif Modul Tematik dapat diartikan sebagai bahan ajar cetak berupa seperangkat bahan ajar yang terdiri dari serangkaian unit kegiatan belajar yang disusun secara sistematis, menyajikan materi bahasan dari berbagai bidang studi secara tematik dan terintegrasi antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain melalui penggunaan tema yang kontekstual.

b. Fungsi dan Manfaat Modul dalam Pembelajaran

Penggunaan modul dalam pembelajaran tentunya mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Dalam beberapa literatur telah dipaparkan bahwa maksud dan tujuan penggunaan modul dalam proses belajar mengajar ialah agar:

- 1) Tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien dan efektif
- 2) Siswa dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri. Sehingga, dapat mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar siswa

- 3) Siswa dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri, baik di bawah bimbingan atau tanpa bimbingan guru
- 4) Siswa dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri
- 5) Siswa menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar

Modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar cetak memiliki beberapa fungsi utama, diantaranya (Andi Prastowo, 2013: 107):

- 1) Sebagai bahan ajar mandiri. Modul dirancang dan disusun untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar sendiri tanpa tergantung pada kehadiran pendidik.
- 2) Pengganti fungsi pendidik. Sebagai bahan ajar mandiri modul memiliki kemampuan menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, penggunaan modul bisa berfungsi sebagai pengganti fungsi pendidik.
- 3) Sebagai alat evaluasi. Maksudnya dengan adanya modul, siswa dapat mengetahui sejauh mana ia memahami materi dalam modul. Secara tidak langsung, modul berfungsi sebagai alat evaluasi bagi siswa.
- 4) Sebagai bahan rujukan bagi siswa. Modul sebagai bahan belajar bagi siswa mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, modul dapat dijadikan bahan rujukan dalam kegiatan pembelajaran.

Terkait fungsi modul sebagai bahan ajar bagi siswa, modul dapat digunakan untuk berbagai keperluan dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran tematik integratif. Menurut Tian Belawati (2003: 3.9) pemanfaatan modul dalam proses pembelajaran dapat digunakan sebagai:

- 1) Sumber belajar yang telah disusun secara terstruktur dan terencana. Materi dalam modul disusun secara terencana dan terstruktur dengan jelas, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi.
- 2) Petunjuk untuk memahami materi yang diberikan. Idealnya modul dilengkapi dengan informasi tentang bagaimana cara mempelajari modul. Informasi tersebut dapat digunakan oleh siswa sebagai petunjuk untuk memahami materi yang tersaji dalam modul.
- 3) Sebagai motivator bagi pembaca untuk terus membaca dan memahami materi. Unsur-unsur yang menarik yang tersaji dalam modul dapat memacu keinginan dan semangat siswa untuk terus membaca dan memahami materi.
- 4) Alat ukur untuk mengetahui tingkat pencapaian dalam belajar. Modul dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar, karena selain terdapat latihan-latihan yang memberikan kesempatan kepada pembaca untuk lebih memahami materi modul, dalam modul juga terdapat tes-

tes yang diharapkan dapat mengukur tingkat penguasaan materi setelah pembaca selesai mempelajari modul.

Modul Tematik sebagai bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik, pada dasarnya memiliki fungsi utama yakni sebagai penunjang bahan ajar siswa kelas I sekolah dasar. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa Modul Tematik memiliki fungsi lain, tergantung kebutuhan penggunaannya. Karena itu, selain berfungsi sebagai penunjang bahan ajar untuk siswa, Modul Tematik juga dapat berfungsi sebagai:

- 1) Sebagai bahan pelengkap atau suplemen untuk mendukung bahan belajar utama, misalnya suplemen buku pegangan tematik untuk siswa.
- 2) Sebagai sumber atau bahan ajar utama dalam pembelajaran individual maupun kelompok.
- 3) Modul Tematik mengandung materi instruksional yang dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi bagi siswa dalam memahami materi pelajaran.
- 4) Sebagai alat evaluasi bagi siswa, dimana Modul Tematik menyediakan soal-soal dan latihan yang dapat dijadikan alat evaluasi bagi siswa untuk menilai dan mengukur tingkat penguasaannya sendiri.

- 5) Sebagai bahan ajar mandiri, artinya penggunaan Modul Tematik memungkinkan siswa untuk belajar sendiri (*independent*) dengan bimbingan yang minimal.

Disamping itu, penggunaan Modul Tematik sebagai bahan ajar siswa kelas I sekolah dasar mempunyai banyak manfaat terutama dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun manfaat penggunaan Modul Tematik, diantaranya:

- 1) Membantu guru mempersiapkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- 2) Memperluas dan memperkaya wawasan serta pengetahuan siswa, karena selain memperoleh pengetahuan dari buku pegangan utama, siswa juga memperoleh pengetahuan dari Modul Tematik.
- 3) Dapat memenuhi kebutuhan siswa terhadap variasi bahan belajar yang relevan dengan kurikulum yang berlaku.
- 4) Proses pembelajaran tematik menjadi lebih efektif dan efisien
- 5) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.

c. Karakteristik Modul

Modul sebagai bahan ajar cetak mempunyai karakteristik atau ciri khas yang membedakannya dengan bahan ajar cetak lainnya. Ada dua karakteristik yang dimiliki modul pembelajaran yang juga dimiliki oleh Modul Tematik, antara lain:

1) Karakteristik Media Cetak

Menurut Daryanto (2013) dan Tian Belawati (2003) media cetak memiliki beberapa karakteristik berikut:

- a) Penyajian dalam bentuk bahan cetakan (kertas)
- b) Pemaparan informasi bersifat linear
- c) Merupakan media dua dimensi dan media visual diam
- d) Bersifat *self sufficient* dan *portable*
- e) Tidak memerlukan keahlian khusus dalam penggunaannya

2) Karakteristik Modul Pembelajaran

Dalam *Pengembangan Media Pembelajaran* dipaparkan beberapa karakteristik modul, diantaranya (Sukiman, 2012: 133-134):

a) *Self Instructional*

Media modul sebagai bahan ajar cetak memiliki sifat *self instructional*, dimana dalam penggunaannya siswa mampu belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, sebuah modul pembelajaran harus:

- (1) Merumuskan kompetensi dasar yang jelas
- (2) Mengemas materi pembelajaran ke dalam unit-unit yang spesifik, sehingga memudahkan siswa dalam belajar

- (3) Menyediakan contoh dan ilustrasi pendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran
- (4) Menyajikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan siswa untuk mengukur penguasaannya
- (5) Kontekstual, materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks lingkungan siswa
- (6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif
- (7) Menyajikan rangkuman materi pembelajaran
- (8) Menyajikan instrumen penilaian yang memungkinkan siswa melakukan *self assessment*.

b) *Self Contained*

Modul memiliki karakteristik *self contained* jika seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi/sub kompetensi yang dipelajari terdapat dalam satu modul. Materi yang terdapat dalam modul dikemas dan dikaji dalam satu kesatuan yang utuh. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara utuh.

c) *Stand Alone*

Modul memiliki karakteristik *stand alone*, dimana modul tidak tergantung atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media/bahan ajar lain. Dengan kata

lain, dalam penggunaannya peserta didik tidak harus memakai media atau bahan ajar lain untuk mempelajari materi yang terdapat dalam modul. Jika pengguna atau peserta didik masih memakai bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka modul tersebut tidak memiliki karakteristik berdiri sendiri (*stand alone*).

d) *Adaptive* (kontekstual)

Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka modul yang dikembangkan akan tetap *ut to date* (Sukiman, 2012: 134).

e) *User Friendly*

Karakteristik *user friendly* pada modul mengandung arti bahwa modul mudah digunakan oleh peserta didik atau pengguna. Setiap informasi atau materi pembelajaran yang dipaparkan dalam modul bersifat membantu dan mempermudah pengguna. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, sesuai dengan sasaran pengguna merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

d. Komponen dan Struktur Modul

Komponen modul merupakan unsur-unsur yang tersedia di dalam modul. Sebagai bahan ajar cetak, tentunya modul memuat

berbagai komponen di dalamnya. Komponen-komponen ini tersusun dalam struktur modul yang sistematis sehingga membentuk satu kesatuan paket modul.

Menurut Sukiman (2012: 131) modul bisa dipandang sebagai paket program pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan pelajaran, metode belajar, alat atau media, serta sumber belajar dan sistem evaluasinya.

Lebih lengkap Daryanto (2013: 25-26) memaparkan bahwa sebuah modul terdiri dari tiga komponen utama yaitu pendahuluan, pembelajaran dan evaluasi. 1) pendahuluan; bagian komponen pendahuluan terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, deskripsi, waktu, prasarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, serta cek penguasaan standar kompetensi, 2) pembelajaran; komponen pembelajaran berisi beberapa kegiatan belajar siswa, dimana komponen ini meliputi tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, tugas-tugas, tes, lembar kerja praktik, 3) evaluasi; komponen evaluasi harus disesuaikan dengan ranah yang dinilai serta indikator keberhasilan. Komponen evaluasi sendiri meliputi tes kognitif, tes psikomotor, dan penilaian sikap. Selain itu, komponen lainnya yaitu halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium, kunci jawaban dan daftar pustaka.

Dalam buku *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Andi Prastowo, 2013: 366) dijelaskan bahwa bahan ajar modul setidaknya

mempunyai tujuh komponen yakni judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja dan penilaian.

Sementara itu Tian Belawati (2003: 3.6) menyebutkan komponen sekaligus struktur modul ke dalam contoh format penyusunan modul untuk memberikan kemudahan pembaca dalam menggunakan modul. Berikut contoh format penyusunan modul menurut Tian; 1) judul modul, 2) daftar isi, 3) diagram topik, 4) tujuan pembelajaran, 5) *Pretest*, 6) pendahuluan, 7) kaitan dengan pelajaran lain, 8) *heading*, 9) tugas, 10) *sign posting*, 11) ringkasan, 12) *glossary*, 13) *post test*, 14) indeks.

Bentuk struktur modul juga dijabarkan dalam *Pengembangan Bahan Ajar* (Wina Sanjaya, 2008: 36-37) sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan; tujuan, pengenalan terhadap topik yang akan dipelajari, informasi tentang pelajaran, hasil belajar, serta orientasi.
- 2) Kegiatan belajar; tujuan, materi pokok, uraian materi (penjelasan materi, contoh, ilustrasi, aktivitas, tugas/latihan, rangkuman), tes mandiri.
- 3) Penutup; salam, rangkuman, aplikasi, tindak lanjut, kaitan dengan modul berikutnya, daftar kata penting, daftar pustaka, kunci tes mandiri.

Berdasarkan penjelasan komponen-komponen dan struktur modul dari beberapa sumber di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modul mempunyai tiga komponen inti yakni pendahuluan, isi dan penutup. Ketiga komponen tersebut juga merupakan komponen penyusun Modul Tematik yang akan dikembangkan. Secara rinci, penjelasan masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Halaman judul; adalah identitas awal yang mewakili isi Modul Tematik. Halaman judul terdiri dari judul modul, nama pengarang, sasaran, tema, dll.
- b) Identitas kepemilikan; terdiri dari nama pemilik, sekolah, kelas dan hobi. Identitas kepemilikan menyatakan kepemilikan modul.
- c) Pengenalan tokoh; halaman yang menyajikan informasi tentang tokoh/karakter yang terdapat dalam Modul Tematik.
- d) Kata pengantar; merupakan pengenalan singkat tentang Modul Tematik secara garis besar.
- e) Pendahuluan; pembukaan modul yang berisi pemaparan singkat tentang tujuan dan manfaat Modul Tematik bagi pembaca, ruang lingkup isi modul, serta berisi ajakan untuk mempelajari modul.
- f) Petunjuk penggunaan Modul Tematik; merupakan pedoman bagi pengguna dan pendamping yang berisikan informasi-

informasi yang dapat dijadikan acuan dalam penggunaan modul.

- g) Daftar isi; memuat informasi tentang topik-topik yang terdapat dalam Modul Tematik dan dilengkapi dengan nomor halaman untuk mempermudah pembaca dalam mencari serta mengetahui posisi/halaman topik yang dituju.
- h) Kompetensi Inti; memuat kemampuan apa saja yang harus dimiliki siswa setelah belajar menggunakan Modul Tematik.

2) Isi Pembahasan (Kegiatan Belajar)

- a) Pendahuluan; merupakan pembukaan dalam kegiatan pembelajaran berupa halaman pengenalan topik per kegiatan pembelajaran dan tujuan instruksional yang memuat kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk satu kesatuan kegiatan belajar. Tujuan instruksional dirumuskan dalam kompetensi dasar.
- b) Uraian materi; berisi uraian pengetahuan/konsep/prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari. Uraian materi dilengkapi contoh, ilustrasi dan diselingi dengan permainan yang bersifat latihan. Selain itu, dalam uraian materi juga diselipkan informasi tambahan yang dianggap perlu diketahui oleh pembaca/siswa.

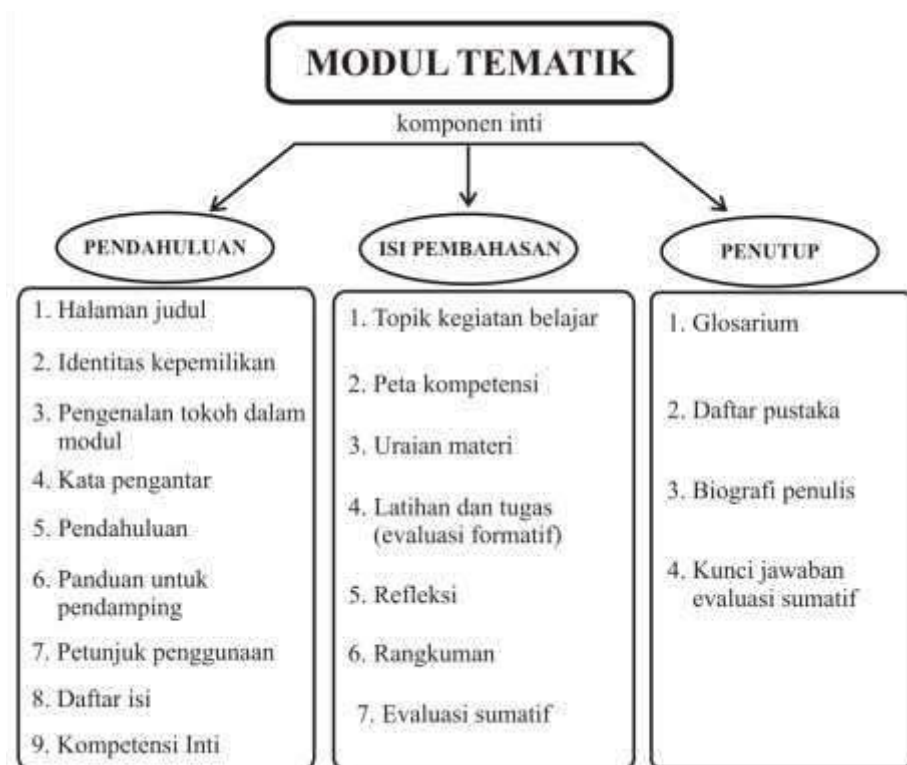
- c) Tugas dan latihan (evaluasi formatif); merupakan latihan yang diberikan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari.
- d) Refleksi; bagian pembahasan yang berfungsi sebagai penguat (*reinforcement*) dan alat untuk me-*recall* ulang ingatan tentang materi yang sudah dipelajari. Refleksi berbentuk pertanyaan sederhana dan tidak membutuhkan pemikiran yang *berat* dari pembaca.
- e) Rangkuman; merupakan inti dari uraian materi yang disarikan dalam beberapa kalimat pendek dan jelas.
- f) Evaluasi sumatif; kumpulan tugas, latihan dan tes tentang isi Modul Tematik secara keseluruhan dalam satu kegiatan pembelajaran. Evaluasi sumatif bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi per kegiatan pembelajaran.

3) Penutup

- a) Glosarium; adalah daftar kata-kata yang memuat penjelasan tambahan tentang arti istilah-istilah yang sulit dipahami oleh pembaca. Misalnya kata serapan bahasa asing atau kata-kata yang jarang dipakai. Glosarium disusun secara alfabetis.

- b) Daftar pustaka; merupakan kumpulan sumber-sumber informasi atau referensi yang digunakan dalam penyusunan dan penulisan Modul Tematik.
- c) Biografi penulis; merupakan riwayat hidup penulis, seperti identitas penulis.
- d) Kunci jawaban evaluasi sumatif; berisi semua jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam evaluasi sumatif.

Adapun struktur atau kerangka Modul Tematik yang akan dikembangkan mengacu pada struktur modul yang telah dipaparkan sebelumnya. Susunan struktur Modul Tematik ini menyesuaikan dengan komponen-komponen dalam modul. Kerangka atau struktur Modul Tematik dapat diamati pada gambar 1:



Gambar 1. Struktur Modul Tematik

e. Prosedur Pengembangan Modul

Dalam proses pengembangan bahan ajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, sebab faktor-faktor tersebut ikut mempengaruhi kualitas dari bahan ajar yang dikembangkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bahan ajar antara lain (Tian Belawati, 2003: 2.3-2.13):

1) Kecermatan Isi

Kecermatan isi adalah kesahihan/kebenaran dan kesesuaian dari isi bahan ajar secara keilmuan, berdasarkan sistem nilai, serta falsafah hidup yang dianut oleh suatu masyarakat atau bangsa.

2) Ketepatan Cakupan

Ketepatan cakupan berhubungan dengan keluasan dan kedalaman isi atau materi, serta keutuhan konsep berdasarkan bidang ilmu. Ketepatan cakupan meliputi seberapa banyak atau luas topik yang akan disajikan dalam bahan ajar, seberapa dalam topik tersebut harus dibahas dan bagaimana keutuhan konsep secara keseluruhan. Kedalaman dan keluasan isi bahan ajar saling terkait satu sama dan menentukan apakah kadar bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan siswa.

3) Ketercernaan Bahan Ajar

Bahan ajar harus memiliki tingkat ketercernaan yang tinggi. Artinya isi bahan ajar dapat dipahami dan dimengerti

oleh siswa dengan mudah. Ada enam hal yang mendukung tingkat ketercernaan yakni pemaparan yang logis, penyajian materi secara runtut, contoh dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman, alat bantu yang memudahkan, format yang konsisten, penjelasan tentang relevansi dan manfaat bahan ajar.

4) Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa menjadi salah satu faktor yang paling penting. Penggunaan bahasa meliputi pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, penyusunan paragraf yang bermakna. Penggunaan bahasa juga menentukan keterbacaan bahan ajar yang dikembangkan.

5) Pengemasan

Perwajahan atau pengemasan meliputi perancangan dan penataan letak informasi dalam setiap bagian dari bahan ajar. Perwajahan/pengemasan juga meliputi penyediaan alat bantu belajar yang terdiri dari tiga kategori yaitu alat bantu belajar pada bagian pendahuluan, alat bantu belajar pada uraian informasi per topik dan alat bantu pada bagian akhir. Namun, tidak semua alat bantu harus ada dalam bahan ajar.

6) Kelengkapan Komponen

Idealnya bahan ajar merupakan paket multikomponen. Paket bahan ajar memiliki tiga komponen inti yakni komponen utama, komponen pelengkap dan komponen evaluasi hasil

belajar. Komponen utama berisi informasi yang akan disajikan, komponen pelengkap terdiri dari bacaan, peta materi, materi pengayaan, dsb. Sedangkan komponen evaluasi terdiri dari alat evaluasi belajar baik formatif atau sumatif (soal latihan).

Selain itu, dalam penyusunan bahan ajar hendaknya memperhatikan beberapa prinsip belajar. Prinsip belajar ini dapat dijadikan pedoman dalam menghasilkan bahan ajar yang lebih efektif. Adapun prinsip-prinsip belajar yang dapat diterapkan dalam Modul Tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian dan Motivasi

Menurut Dimiyati (2006: 42) perhatian dan motivasi memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan belajar. Selain perhatian dan motivasi, C. Asri Budiningsih (2003: 119) menambahkan bahwa kesiapan juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Jika dalam kegiatan pembelajaran siswa memiliki kesiapan yang tinggi maka hasil belajar akan lebih baik.

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Disamping itu sebagai suatu alat, motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar, semakin tinggi pula proses dan hasil belajarnya.

Mengacu pada prinsip perhatian, kesiapan dan motivasi tersebut, maka implikasinya dalam pengembangan Modul Tematik ini adalah dengan penggunaan alat pemusat perhatian seperti warna, ilustrasi/gambar dan teks. Selain itu, menampilkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berbentuk kompetensi yang harus dikuasai siswa. Dengan begitu, siswa merasa siap dan termotivasi dalam mempelajari materi.

2) Keaktifan

Proses pembelajaran merupakan aktivitas pada diri siswa. Proses pembelajaran memerlukan adanya latihan-latihan yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Partisipasi aktif dapat diwujudkan dalam bentuk aktifitas, kegiatan, atau proses mental, emosional maupun fisik.

Dalam pengembangan Modul Tematik, prinsip keaktifan diwujudkan dalam bentuk pemberian latihan-latihan dan kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa mempraktikkan secara langsung. Sehingga, siswa dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

3) Perulangan

Perulangan informasi atau pesan pembelajaran berguna untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Tidak adanya perulangan akan mengakibatkan

informasi atau pesan pembelajaran tidak bertahan lama dalam ingatan.

Prinsip pengulangan dalam Modul Tematik ini diwujudkan dalam bentuk rangkuman, ingat kembali (refleksi), serta pengulangan kata-kata, istilah, atau pertanyaan di bagian tertentu dalam modul. Adanya rangkuman, refleksi dan pengulangan kata-kata bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.

4) Umpan Balik

Umpan balik adalah informasi yang diberikan kepada siswa mengenai keberhasilan atau kemajuan serta kekurangan dalam belajarnya (C. Asri Budiningsih, 2003: 125). Umpan balik di samping untuk memberikan motivasi, berfungsi pula untuk memberikan konfirmasi ataupun koreksi terhadap proses dan hasil belajar siswa, agar siswa mengetahui kemajuan belajarnya.

Prinsip umpan balik dalam pengembangan Modul Tematik ini diterapkan melalui pemberian kunci jawaban dan stiker hadiah. Kunci jawaban dimaksudkan agar siswa dapat mengevaluasi dan mengetahui hasil belajarnya. Sedangkan pemberian stiker hadiah bertujuan untuk memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa. Sehingga, siswa termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

5) Perbedaan Individual

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, dalam penyusunan bahan ajar hendaknya memperhatikan perbedaan individual siswa.

Mempertimbangkan perbedaan individual tersebut, maka dalam pengembangan Modul Tematik prinsip ini diwujudkan melalui penyajian yang bervariasi baik penyajian materi maupun latihan-latihan. Sebagai upaya dalam memudahkan perbedaan individual siswa.

Oleh karena itu, untuk menghasilkan bahan ajar modul yang berkualitas dan mempunyai fungsi yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengembangan, maka pengembangan bahan ajar modul harus dilakukan berdasarkan prosedur pengembangan yang sistematis.

Menurut Daryanto (2013: 16) dalam bukunya yang berjudul *Menyusun Modul*, ada enam tahap penyusunan modul, antara lain; a) analisis kebutuhan modul, b) desain penulisan modul, c) implementasi, d) penilaian, dan e) evaluasi dan validasi, f) jaminan kualitas. Sedangkan Tian Belawati (2003: 2.17) memaparkan prosedur pengembangan bahan ajar meliputi; a) analisis, b) perancangan, c) pengembangan, d) evaluasi, e) revisi.

Berdasarkan tahapan-tahapan pengembangan modul yang telah dijabarkan oleh Daryanto dan Tian, maka dapat disimpulkan

bahwa untuk menghasilkan Modul Tematik yang berkualitas, ada lima tahapan pengembangan yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1) Analisis

Pada tahap ini ada dua kegiatan analisis yang dilakukan, diantaranya analisis permasalahan dan analisis kebutuhan modul. Kedua kegiatan tersebut saling berkaitan satu sama lain.

a) Analisis permasalahan

Kegiatan analisis ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala/permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran tematik.

b) Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis silabus dan RPP untuk mengidentifikasi dan menetapkan materi-materi mana yang akan dikembangkan dalam satu satuan program tertentu. Kegiatan analisis kebutuhan modul dilakukan dengan berpijak pada hasil analisis permasalahan.

Menurut Seels dan Glasgow dalam Wina Sanjaya (2008: 92) menjelaskan kebutuhan pada dasarnya adalah kesenjangan (*discrepancies*) antara apa yang telah tersedia dengan apa yang diharapkan, sedangkan analisis kebutuhan (*need assessment*) adalah proses mengumpulkan informasi tentang kesenjangan dan menentukan prioritas dari

kesenjangan untuk dipecahkan. Maka dari itu, analisis kebutuhan sangat penting untuk dilakukan. Sebab data-data yang terkumpul akan bermanfaat dalam menentukan dan menyusun langkah-langkah selanjutnya.

2) Perencanaan Pengembangan

Perencanaan dilaksanakan setelah kegiatan analisis selesai dilakukan. Tahap perencanaan terdiri atas dua kegiatan yakni:

a) Perencanaan desain modul

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan desain modul yaitu kegiatan mencari dan mengumpulkan gambar, mengedit gambar/ilustrasi yang dibutuhkan dalam Modul Tematik dan mendesain serta mengatur tata letak (*layout*) modul dalam bentuk *storyboard* modul,dst.

b) Perencanaan materi modul

Perencanaan materi modul merupakan kegiatan penulisan materi modul dalam bentuk buram. Kemudian materi dalam buram yang sudah selesai dibuat, akan disalin ke bentuk *soft file* dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Word 2010*. Dalam kegiatan ini, ada beberapa hal yang dilakukan, seperti mengidentifikasi tujuan instruksional,

memformulasikan garis besar materi, menulis materi dalam buram, dll.

3) Desain

Tahap desain merupakan aktivitas penyusunan Modul Tematik secara utuh. Dengan kata lain, tahap ini merupakan tahap pengerjaan rancangan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini rancangan/desain tampilan Modul Tematik dalam bentuk *storyboard* dan rancangan materi dalam bentuk *soft file word* akan dipindahkan, disatukan dan ditata dalam satu format desain Modul Tematik yang utuh menggunakan aplikasi *Corel Draw Suite X4*. Sehingga menghasilkan rancangan produk dalam bentuk *prototype*.

4) Evaluasi dan Validasi

Setelah *prototype* Modul Tematik selesai dikembangkan, *prototype* Modul Tematik akan di evaluasi dan validasi oleh ahli (*expert judgement*). Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk mengetahui beragam reaksi dari berbagai pihak (dalam hal ini ahli media dan ahli materi) terhadap modul yang telah dikembangkan (Tian Belawati, 2003: 2.25). Kegiatan evaluasi ini juga dimaksudkan untuk memperoleh masukan, kritikan, maupun saran bagi perbaikan dan penyempurnaan modul yang telah dikembangkan. Selain itu, evaluasi sangat diperlukan untuk melihat kelayakan modul. Sedangkan validasi merupakan

proses untuk menguji kesesuaian modul (Daryanto, 2013: 22). Secara umum, ada dua cara yang dilakukan untuk mengevaluasi dan memvalidasi modul yakni kegiatan validasi ahli materi dan kegiatan validasi ahli media.

5) Revisi

Revisi merupakan kegiatan perbaikan dan penyempurnaan produk yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan validasi berupa masukan, saran dan kritik yang diperoleh dari ahli materi dan ahli media. Sehingga modul yang dikembangkan layak, baik dari aspek materi maupun dari aspek media, serta dapat diujicobakan pada tahap selanjutnya.

Selain prosedur atau langkah pengembangan di atas, ada beberapa kriteria kelayakan yang menentukan apakah Modul Tematik yang dikembangkan layak digunakan atau tidak. Sehubungan dengan penelitian pengembangan Modul Tematik ini, kriteria kelayakan yang akan digunakan mengacu pada empat komponen kelayakan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2007), yakni:

- 1) Kelayakan isi; isi atau materi bahan ajar minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik (KI-KD). Selain itu, kelayakan isi mencakup substansi keilmuan dan *life skill*, wawasan yang berkembang, keberagaman nilai sosial, dll.

- 2) Kelayakan kebahasaan; artinya informasi, pesan dan pengetahuan yang dituangkan dalam bahan ajar dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara logis, mudah diterima dan sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif pembaca. Bahasa yang digunakan harus mengacu pada kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 3) Kelayakan penyajian; artinya penyajian konsep-konsep dalam sebuah bahan ajar harus mampu mendorong terjadinya proses berpikir. Maka dari itu, harus memperhatikan komponen penyajian yang berisi teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajiannya mendukung pembelajaran.
- 4) Kelayakan kegrafikan; secara fisik bahan ajar tersaji dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas bahan ajar tersebut. Kelayakan kegrafikan meliputi kemudahan dalam penggunaan, keterbacaan, desain visual, serta kualitas fisik bahan ajar (kualitas kertas, kualitas cetakan, kualitas jilidan, dsb).

f. Kelemahan dan Kelebihan Modul

1) Kelebihan Modul

Modul memiliki kelebihan untuk digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (1993: 145) pengajaran menggunakan modul

mempunyai keuntungan dibandingkan dengan metode pengajaran lain, yakni:

- a) Individualisasi belajar; siswa atau pembelajar dapat belajar berdasarkan kemampuan dan kecepatan sendiri, tidak banyak bergantung kepada guru semata.
- b) Kebebasan; peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar mandiri, seperti membaca sendiri, tidak banyak bergantung kepada guru.
- c) Partisipasi aktif; kegiatan belajar dapat dilakukan dengan partisipasi aktif dalam bentuk *learning by doing*.
- d) Modul mudah dibawa-bawa, sehingga dapat dipelajari dimanapun dan kapan pun.

2) Kelemahan Modul

Disamping mempunyai kelebihan, modul juga memiliki beberapa keterbatasan yang menjadi kelemahannya. Secara umum, modul memiliki kelemahan yang sama dengan bahan ajar cetak lainnya. Adapun keterbatasan modul sebagai bahan ajar yaitu:

- a) Pembelajaran dengan modul umumnya kurang memperhatikan aspek perasaan.
- b) Modul menuntut siswa untuk memiliki disiplin dan keinginan belajar yang tinggi.

- c) Membutuhkan kemampuan membaca dengan pemahaman.
Hal ini menjadi hambatan bagi siswa yang kurang terampil dalam membaca.
- d) Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian tertentu dari bahan ajar cetak modul.
- e) Interaksi antara siswa dan guru berkurang.
- f) Pemaparan materi dalam modul bersifat linear.

Sebagai suatu bahan ajar, Modul Tematik memiliki beberapa kelebihan dan keterbatasan yang menjadi kelemahannya. Adapun kelebihan dan kelemahan Modul Tematik dijabarkan sebagai berikut:

1) Kelebihan Modul Tematik

- a) Penyajian materi dalam Modul Tematik menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.
- b) Penyajian tugas/latihan dalam Modul Tematik bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dengan latihan dan tugas yang itu-itu saja. Selain itu, latihan dan tugas disajikan dalam bentuk permainan yang dapat merangsang kreativitas siswa.
- c) Pengembangan Modul Tematik dilakukan berdasarkan hasil analisis sasaran di lapangan. Sehingga, sesuai dengan kebutuhan sasaran.
- d) Modul Tematik dapat mengakomodasi keragaman individual siswa, baik perbedaan kecepatan belajar maupun

perbedaan tingkat kemampuan. Sehingga, siswa dapat mengikuti program kegiatan belajar dalam Modul Tematik sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri.

- e) Modul Tematik disertai kunci jawaban yang memudahkan siswa untuk menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri.
- f) Penggunaan Modul Tematik tidak membutuhkan alat khusus atau media pembelajaran lain.
- g) Modul Tematik memiliki karakteristik *self instructional* yang mampu membelajarkan siswa secara mandiri, tanpa atau dengan bimbingan yang minimal dari pendidik.

2) Kelemahan Modul Tematik

- a) Terbatasnya materi bahasan yang disajikan dalam Modul Tematik. Dimana materi yang disajikan hanya mencakup dua subtema saja. Sehingga, kurang mampu memfasilitasi siswa untuk mempelajari materi bahasan yang lainnya.
- b) Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk pencetakan Modul Tematik.
- c) Membutuhkan kemampuan membaca dengan pemahaman. Hal ini menjadi hambatan bagi siswa yang kurang terampil dalam membaca.

- d) Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan dalam memahami bagian tertentu dari Modul Tematik.
- e) Sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam.
- f) Dari segi fisik, karena Modul Tematik disajikan dalam bentuk kertas, maka akan sangat rentan dan mudah rusak.

g. Modul sebagai Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Association of Education and Communication Technology (AECT) yang dikutip oleh Arief S.Sadiman (2005:

6) memberi batasan pengertian media yaitu segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Hal senada juga diungkapkan Yusufhadi Miarso (2009: 458) yang mengartikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar. Sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Sementara itu, definisi media menurut Brigg (Ahmad Rohani, 1997: 2) adalah segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan untuk memunculkan kegiatan belajar, misalnya media cetak dan media elektronik (film, video).

Sedangkan menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2013: 8) media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses pembelajaran dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya film, foto, gambar yang diproyeksikan, bahan cetakan, dll.

Berdasarkan beberapa definisi media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang mengandung bahan/materi instruksional yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyajikan pesan yang akan disampaikan. Sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Berlandaskan pada definisi media pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Modul Tematik termasuk ke dalam media pembelajaran. Karena Modul Tematik mengandung bahan instruksional yang sengaja disusun untuk membantu pengguna (siswa) dalam memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

2) Klasifikasi Media Pembelajaran

Saat ini, telah banyak jenis media pendidikan yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sudah banyak pula ahli yang melakukan pengklasifikasian media berdasarkan karakteristik tertentu. Pengklasifikasian media

pembelajaran berdasarkan ciri-ciri tertentu tersebut dikenal dengan sebutan taksonomi media.

Karena pada dasarnya proses pembelajaran lebih identik dengan sebuah proses komunikasi, maka dasar taksonomi media yang akan dipakai disini adalah taksonomi media dari Haney dan Ullmer.

Menurut Haney dan Ullmer yang dikutip oleh Yusufhadi Miarso (2009: 462-465), taksonomi media terbagi dalam tiga kategori utama, antara lain:

a) Media Penyaji

Media penyaji adalah bentuk media yang mampu menyajikan informasi. Media penyaji dapat dibedakan menjadi tujuh kelompok, yaitu:

(1) Kelompok Satu: Grafis, Bahan Cetak, Gambar Diam

Walaupun pada dasarnya grafis, bahan cetak dan gambar diam mempunyai perbedaan pokok, namun ketiga bentuk media ini dikelompokkan menjadi satu karena sama-sama memakai bentuk penyajian visual diam. Selain itu, ketiganya sering digunakan secara bersamaan dalam bentuk cetakan maupun alat peraga misalnya poster, buku teks, dsb.

(2) Kelompok Dua: Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam merupakan media yang menyampaikan informasi dengan bantuan suatu alat yang dapat memproyeksikan pesan dalam tiga bentuk informasi dasar yaitu gambar, cetakan dan grafik garis. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah *slides* (film bingkai), *filmstrip* (film rangkai) dan transparansi dengan bantuan alat proyeksi, serta proyektor pantul (*opaque projector*).

(3) Kelompok Tiga: Media Audio

Media audio adalah media yang penyampaian pesannya disalurkan dalam bentuk bunyi atau suara. Bahan audio yang paling umum dipakai dalam pembelajaran adalah pita, piringan hitam, kaset, radio, telepon, dsb.

(4) Kelompok Empat: Audio ditambah Media Visual Diam

Media yang termasuk dalam kelompok ini biasanya merupakan kombinasi rekaman audio dan bahan-bahan visual diam. Salah satunya adalah film bingkai bersuara.

(5) Kelompok Lima: Gambar Hidup (Film)

Gambar hidup merupakan media presentasi yang dapat menyampaikan lima macam bentuk informasi yakni gambar, simbol, suara, garis dan gerakan. Media

gambar hidup contohnya film dan video. Namun, tidak semua jenis film dan video dapat menyampaikan kelima macam bentuk informasi tersebut.

(6) Kelompok Enam: Televisi

Televisi memang memiliki kesamaan cara penyajian dengan kelompok lima (film/video). Namun, televisi mempunyai karakteristik produksi dan transmisi yang berbeda dengan film/video. Televisi menggunakan proses elektronis dalam merekam, menyalurkan dan memperagakan gambar.

(7) Kelompok Tujuh: Multimedia

Multimedia merupakan kombinasi dari berbagai media pembelajaran yang membentuk satu unit atau paket yang terpadu.

b) Media Objek

Media objek adalah benda tiga dimensi yang mengandung informasi tidak dalam bentuk penyajian melainkan melalui ciri fisiknya seperti ukuran, berat, bentuk, susunan, warna, fungsi, dsb. Media objek terbagi menjadi dua kelompok, yakni:

(1) Media Objek Sebenarnya

Objek yang sebenarnya dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu objek alami dan objek buatan manusia.

Objek alami adalah segala sesuatu yang terdapat di alam (yang hidup dan yang tidak hidup) dan mengandung informasi bagi kehidupan. Sedangkan objek buatan merupakan semua benda yang dibuat oleh manusia untuk keperluannya seperti gedung, mesin, alat komunikasi, dll.

(2) Media Objek Pengganti

Media objek pengganti adalah benda-benda yang dibuat untuk mewakili atau menggantikan benda-benda yang sebenarnya (benda tiruan).

c) Media Interaktif

Media interaktif memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi selama menggunakan media. Paling sedikit ada tiga interaksi yang dapat diidentifikasi yaitu interaksi pengguna dengan program, interaksi pengguna dengan mesin dan interaksi antar pengguna secara teratur tetapi tidak terprogram.

Berdasarkan pemaparan tentang klasifikasi media pembelajaran di atas, maka pengembang mengelompokkan Modul Tematik ke dalam kategori media penyaji kelompok satu yakni grafis, bahan cetak dan gambar diam. Hal ini disebabkan karena isi atau materi dalam Modul Tematik disajikan dalam bentuk visual diam yakni berupa tulisan, simbol, gambar, dsb.

yang juga merupakan unsur sebuah media grafis. Selain itu, pembuatan atau produksi Modul Tematik dilakukan melalui proses pencetakan. Sehingga grafis, bahan cetak, serta gambar diam tergabung menjadi satu kesatuan dalam Modul Tematik.

3) Media Komunikasi Grafis

a) Pengertian Media Grafis

Menurut Wina Sanjaya (2008: 213) media grafis termasuk dalam kategori media visual diam non proyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan. Lebih lanjut Wina menjelaskan bahwa secara sederhana media grafis dapat diartikan sebagai media yang mengandung pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar dan simbol-simbol yang mengandung arti.

Media grafis menurut Dina Indriana (2011: 61) adalah media visual yang menyajikan fakta, ide dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka dan berbagai simbol atau gambar. Media grafis mengutamakan indera penglihatan dengan menuangkan pesan simbol komunikasi visual dan simbol pesan yang perlu dipahami.

Sementara itu, Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010: 20) mendefinisikan media grafis sebagai media yang dapat mengkomunikasikan fakta dan gagasan secara jelas

dan kuat, melalui kombinasi dan perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa grafis merupakan media visual diam non proyeksi, dimana pesan yang akan disampaikan, dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar dan simbol-simbol yang dikombinasikan dan dipadukan satu sama lain sehingga mengandung arti tertentu.

Mengacu pada pendapat tersebut, Modul Tematik termasuk dalam kategori media grafis atau media visual diam non proyeksi. Sebab, pesan berupa materi instruksional yang terdapat dalam Modul Tematik disampaikan dan disajikan dalam bentuk kombinasi antara tulisan (teks), huruf, ilustrasi/gambar pendukung, simbol-simbol, dll. Sehingga dapat membantu pengguna dalam memahami isi atau materi pelajaran.

Modul Tematik sebagai media grafis tentunya memuat beberapa karakteristik dari media grafis itu sendiri. Menurut I Wayan Santyasa (2007: 11) dalam makalahnya yang berjudul *Landasan Konseptual Media Pembelajaran* ciri-ciri media grafis antara lain:

- (1) Berbentuk dua dimensi
- (2) Hanya dapat diterima melalui indera mata

- (3) Terdiri dari unsur visual diam (bentuk, warna, tekstur, dll)
- (4) Bentuknya sederhana
- (5) Dapat menyampaikan rangkuman
- (6) Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu

Selain mempunyai karakteristik khusus, grafis sebagai media penyampai pesan dalam pembelajaran juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya (Arif S.Sadiman, dkk., 2006: 28-29):

- (1) Menarik perhatian
- (2) Memperjelas sajian materi
- (3) Mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan bila tidak digrafiskan
- (4) Sederhana dan mudah dalam pembuatannya
- (5) Biaya relatif murah

Dalam Modul Tematik, fungsi media komunikasi grafis adalah sebagai berikut:

- (1) Menarik perhatian; melalui penggunaan gambar atau ilustrasi, warna, teks, serta simbol-simbol akan menarik perhatian pengguna untuk mempelajari Modul Tematik.
- (2) Memperjelas sajian materi; adanya kombinasi antara teks (huruf dan angka), gambar/ilustrasi pendukung

materi, serta simbol-simbol lainnya akan memperjelas isi atau pesan yang tersaji dalam Modul Tematik.

(3) Meningkatkan motivasi; melalui penggunaan media grafis dalam Modul Tematik dapat meningkatkan motivasi pengguna atau pembaca.

(4) Membantu pemahaman materi; grafis melalui penggunaan gambar/ilustrasi yang mendukung materi dapat membantu pembaca dalam memahami isi/materi pelajaran.

b) Unsur dan Elemen Grafis

Menurut Smaldino (2011) dan Pujiriyanto (2005) dalam sebuah grafis memuat beberapa komponen atau unsur visual. Berdasarkan pendapat Smaldino dan Pujiriyanto serta beberapa ahli lain tentang unsur-unsur atau komponen komunikasi grafis, peneliti menyimpulkan bahwa ada tujuh komponen utama dalam grafis. Sebagai media grafis sekaligus media visual diam non proyeksi, Modul Tematik memuat ketujuh komponen tersebut, yakni:

(1) Teks

Teks adalah salah satu unsur yang menyertai dalam perancangan visual suatu media. Teks terdiri atas bagian-bagian judul (*headline*), sub judul, naskah (*body copy*), logo dan kata penutup. Ketika memasukan unsur

teks ke dalam suatu desain grafis, ada hal penting yang harus diperhatikan yakni tipografi huruf yang meliputi:

- (a) Gaya; untuk tujuan penyampaian informasi dan pengajaran, disarankan memakai gaya/jenis teks yang polos (tidak ada hiasan). Selain itu agar pesan dapat tersampaikan dengan baik, sebaiknya membatasi jumlah keragaman jenis teks atau maksimum sebanyak tiga macam.
- (b) Ukuran; ukuran teks sangatlah penting dalam menentukan keterbacaan. Penentuan ukuran teks harus disesuaikan dengan jarak pandang sasaran.
- (c) Jarak antar kata, huruf dan baris (*spacing, kerning, leading*); selain ukuran teks, jarak antar teks juga menentukan keterbacaan teks. Baris-baris teks sebaiknya tidak terlalu rapat atau tidak terlalu renggang.
- (d) Warna; warna teks sebaiknya kontras dengan warna latar belakang agar mudah dibaca dan dapat memberikan penekanan pada pesan atau informasi yang disampaikan. Sebab, kemudahan terbacaan bergantung pada kontras antara warna teks dan warna latar belakang (*background*).

(e) Penggunaan huruf besar; untuk kemudahan keterbacaan gunakan huruf kecil semua dan menambahkan huruf besar hanya jika dibutuhkan sewajarnya.

(2) Ilustrasi

Penggunaan ilustrasi dapat membuat bahan ajar menjadi lebih menarik. Ilustrasi juga dapat digunakan untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan dalam bahan ajar (Tian Belawati, 2003: 2.13). Ilustrasi dapat berupa gambar, daftar/tabel, foto, diagram, grafik, kartun, sketsa, simbol, skema dan grafis lainnya yang dapat mendukung pesan yang ingin disampaikan.

(3) Warna

Dalam perancangan visual, menurut Pett dan Wilson (Smaldino, 2011: 83) penggunaan warna memiliki beberapa fungsi yakni:

- (a) Untuk menambahkan realitas
- (b) Untuk membedakan antara unsur-unsur sebuah visual
- (c) Untuk memfokuskan perhatian pada isyarat-isyarat yang relevan

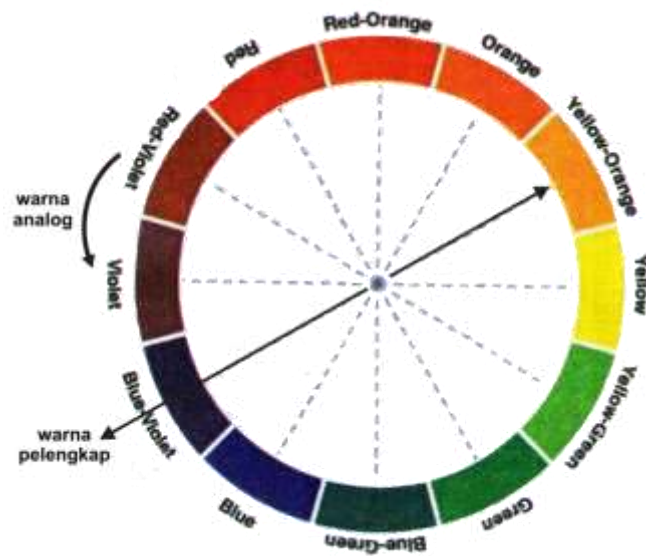
- (d) Untuk mengodekan dan mengaitkan secara logis unsur-unsur yang berkaitan
- (e) Untuk menarik perhatian dan menciptakan respon emosional

Disamping itu, unsur warna dalam grafis dapat memberikan dampak psikologis kepada orang yang melihat, serta menimbulkan rasa senang dan tidak senang. Oleh sebab itu, penggunaan warna dalam penyajian bahan pelajaran perlu memperhatikan faktor tersebut.

Dalam komunikasi grafis, penggunaan warna perlu ditata dan disusun dengan tepat. Agar pemilihan warna pada rancangan visual grafis lebih efektif, Smaldino (2011: 82-86) memberikan beberapa saran berikut:

- (a) Perhatikan keharmonisan warna

Keharmonisan warna pada sebuah visual merupakan hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan. Dalam memahami hubungan di antara warna-warna spektrum yang tampak, penggunaan roda warna akan membantu.



Gambar 2. Roda Warna (Smaldino, 2011: 82)

Dalam mengkombinasikan warna pada unsur visual, usahakan untuk tidak langsung mendekatkan dua warna pelengkap. Hal ini disebabkan karena warna pelengkap memiliki nilai kegelapan yang sama. Selain itu, ketika warna-warna pelengkap yang terlalu tua saling didekatkan maka akan menghasilkan efek ketidakfokusan.

- (b) Perhatikan warna yang menggambarkan keterhubungan tiap unsur visual

Sebuah warna yang diulang dalam bagian-bagian berbeda dari sebuah tampilan, cenderung menampilkan hubungan di antara bagian-bagian tersebut.

- (c) Pastikan warna-warna terproyeksi secara efisien dapat menyampaikan pesan yang diinginkan

Warna-warna pada layar komputer mungkin tidaklah sama dengan komputer lain. Antara warna di layar komputer dan ketika diproyeksikan mungkin juga akan berbeda. Oleh sebab itu, dianjurkan untuk memastikan apakah warna terproyeksi secara efisien.

- (d) Sesuaikan sifat/karakteristik warna dengan sasaran

Ketika memilih warna untuk bahan-bahan pengajaran, pertimbangkan respon emosional yang ingin disampaikan.

Tabel 1. Sifat Warna

Warna panas	Warna dingin
Merah	Hijau
Jingga	Biru
Kuning	Violet

Smaldino (2011) menjelaskan bahwa respon terhadap warna panas dan dingin berkaitan dengan tingkat usia. Secara umum, anak-anak menyukai warna-warna panas seperti merah, kuning, merah muda, jingga, dsb. Selain itu, anak-anak juga menyukai warna-warna yang lebih cemerlang (terang) dan kombinasi dari warna yang lebih tua dari pada orang dewasa.

(e) Perhatikan keterpaduan kombinasi warna

Kombinasi warna yang berbeda memberikan kontras latar belakang yang berbeda pula. Kombinasi warna yang efektif dan cocok untuk dipadukan dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Kombinasi Warna Teks (Smaldino, 2011: 84)

Warna latar belakang	Wana gambar dan teks	Warna penegasan
Putih	Biru tua	Merah, jingga
Abu-abu muda	Biru, hijau, hitam	Merah
Biru	Kuning muda, putih	Kuning, merah
Biru muda	Biru tua, hijau tua	Merah, jingga
Kuning muda	Violet, coklat	Merah

Eko Nugroho (2008: 36-38) dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Teori Warna* menambahkan bahwa masing-masing warna memiliki makna yang berbeda, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Nama Warna dan Makna Warna

Warna	Makna
Merah	Kekuatan, energi, kehangatan, cinta, persahabatan, kecepatan, sosialisme, kepemimpinan
Oranye	Kehangatan, semangat, keseimbangan, keceriaan, energi, antusiasme, kecerahan, keinginan
Kuning	Kebahagiaan, keberuntungan, optimisme, kecerdasan, persahabatan, keberanian
Hijau	Alam, lingkungan, santai, bersemangat, harmoni, stabilitas, pembaruan, keberuntungan
Biru	Kepercayaan, kebijaksanaan, kepercayaan diri, loyalitas, kebersihan, teknologi, ketahanan, kebenaran, persahabatan
Putih	Disiplin, kebaikan, kebersihan, kekuatan, kemudahan
Ungu	Bangsawan, spiritual, kreatifitas, kebijaksanaan
Merah Muda	Hadiah, apresiasi, kekaguman, simpati, kesehatan, cinta,
Coklat	Tanah, bumi, netral, hangat, tenang, perlindungan, kedalaman, tradisi, persahabatan
Abu-abu	Intelektual, modern, cerdas, respek, rasa hormat, kebijakan, keseimbangan, kenetralan, formalitas
Hitam	Kokoh, modern, kecanggihan, formalitas, keseriusan, kekuatan, <i>style</i>

(4) Garis

Dalam pesan visual, garis dapat berfungsi sebagai penghubung berbagai unsur secara bersama-sama. Selain itu, sebagai unsur visual, garis berfungsi sebagai penuntun bagi pembaca dalam mempelajari rangkaian konsep, gagasan, makna atau isi pesan yang tersirat dalam media visual (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2010: 23).

(5) Bentuk

Bentuk merupakan salah satu unsur grafis yang perlu diperhatikan dalam merancang media

pembelajaran. Bentuk yang tidak lazim dapat menarik perhatian dan minat pembaca terhadap media visual.

(6) Tekstur

Tekstur adalah unsur visual grafis yang yang dapat menimbulkan kesan kasar atau halus. Tekstur dapat digunakan untuk penekanan suatu unsur (Azhar Arsyad, 2002: 110).

(7) Ruang atau *Space*

Ruang atau *space* berhubungan dengan tingkat kedalaman yang memberikan kesan jauh, dekat, tinggi dan rendah. Hubungan antar ruang merupakan bagian dari perencanaan desain, apakah berupa jarak antar huruf atau huruf dengan gambar (Pujiriyanto, 2005: 91).

Sebagaimana ketujuh unsur dan elemen grafis di atas, kertas merupakan salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Modul Tematik. Sebab, pengembangan Modul Tematik erat kaitannya dengan kegiatan cetak-mencetak. Kualitas kertas yang akan dipilih akan berpengaruh terhadap kualitas cetakan secara keseluruhan. Maka dari itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih kertas yang akan digunakan, antara lain (Pujiriyanto, 2005: 104-105):

- (1) Ketebalan dan berat kertas
- (2) Jenis kertas
- (3) Corak dan tekstur kertas
- (4) Tingkat keburaman kertas
- (5) Ukuran kertas

c) Prinsip-Prinsip Desain Grafis

Menurut Azhar Arsyad (2002: 104) keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual dan grafis yang digunakan. Hal ini dapat dicapai dengan menata dan menyusun unsur-unsur visual grafis yang akan ditampilkan. Sehingga, grafis tersebut akan mampu menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penggunanya.

Dalam proses penataan dan perancangan grafis dalam Modul Tematik, ada beberapa prinsip desain grafis yang diterapkan, diantaranya:

(1) Konsistensi

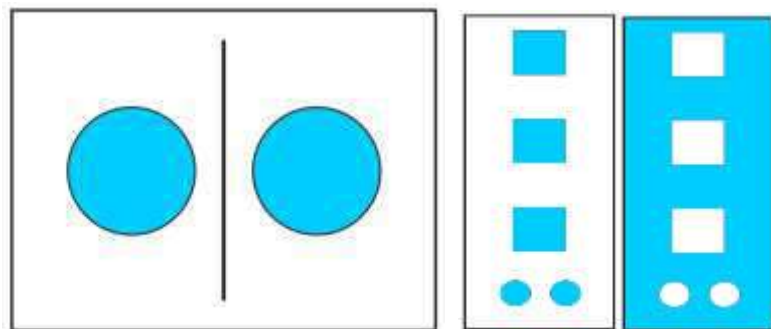
Konsistensi tampilan dapat diterapkan pada penggunaan jenis huruf, warna, desain, dsb. Semakin penyusunan rangkaian sesuai dengan aturannya, maka akan mempermudah dalam mengerti informasi yang disampaikan.

(2) Keseimbangan

Keseimbangan menjelaskan posisi unsur-unsur visual dan elemen grafis dalam tampilan yang tersebar secara merata (sama berat) pada tiap sisi. Pada dasarnya, untuk memperoleh komposisi keseimbangan yang baik dapat melalui tiga bentuk keseimbangan yakni:

(a) Keseimbangan Simetris (Formal)

Keseimbangan simetris ditunjukkan dari peletakan objek-objek yang disusun di sebelah kiri dan sebelah kanan pada sumbu khayal adalah sama, baik dalam bentuk ukuran, bangun dan letaknya (Pujiriyanto, 2005: 93).

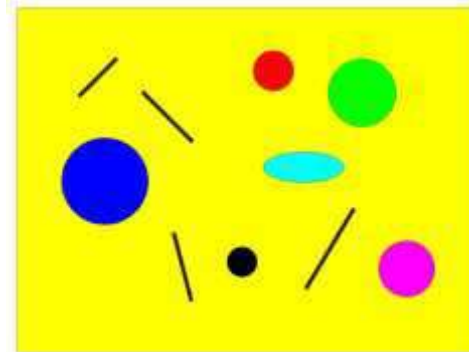


Gambar 3. Keseimbangan Simetris

(b) Keseimbangan Asimetris (Informal)

Keseimbangan yang asimetris menunjukkan kesamaan berat yang tidak merata. Susunan keseimbangan asimetris dapat diperoleh melalui peletakan sedemikian rupa elemen-elemen grafis,

sehingga tidak mengikuti aturan keseimbangan simetris.



Gambar 4. Keseimbangan Asimetris

(c) Keseimbangan Horizontal

Keseimbangan horizontal diperoleh dengan menjaga keseimbangan antara bagian bawah dan bagian atas (Pujiriyanto, 2005: 93).

(3) Keharmonisan

Keharmonisan merupakan usaha menyusun berbagai macam bentuk, bangun, warna, tekstur dan elemen-elemen lain dalam satu komposisi yang utuh agar dicapai sebuah keserasian dan kesesuaian antar unsur, sehingga nyaman dilihat.

(4) Keterpaduan

Prinsip keterpaduan mengacu pada hubungan erat di antara berbagai unsur visual, yang mana semua bagian dan unsur grafis bersatu-padu dan serasi.

Sehingga, pembaca memahaminya sebagai suatu kesatuan secara keseluruhan.

(5) Kesederhanaan

Kesederhanaan mengacu pada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Unsur visual yang terlalu banyak dan rumit terkadang menyulitkan pembaca untuk menangkap informasi atau pesan yang disampaikan.

(6) Penekanan

Seringkali penyajian visual memerlukan penekanan pada satu atau beberapa unsur saja. Maka dari itu, perhatian pembaca harus difokuskan pada titik perhatian tertentu.

(7) Proporsi

Proporsi adalah perbandingan antara satu bagian objek dengan objek lain atau dengan keseluruhannya. Proporsi sangat terkait dengan objek lain yang telah diketahui sebelumnya, misalnya ukuran gambar yang serasi untuk *newsletter* jelas kurang proporsional untuk baliho (Pujiriyanto, 2005: 94).

2. Kajian tentang Bahan Ajar Tematik

a. Bahan Ajar Tematik dalam Pembelajaran Tematik

Pannen dalam Andi Prastowo (2013: 17) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik, bahan ajar adalah salah satu komponen terpenting yang harus diperhatikan. Pembelajaran tematik memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran monolitik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tematik pada dasarnya adalah perpaduan dari berbagai disiplin ilmu. Bahan ajar untuk pembelajaran tematik atau disebut bahan ajar tematik, berbeda dari bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran monolitik.

Andi Prastowo (2013: 297) dalam *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* mengemukakan bahwa bahan ajar tematik adalah bahan ajar yang mengandung karakteristik pembelajaran tematik, sehingga mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik. Lebih lanjut Andi menjelaskan, bahan ajar tematik disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui saja (*learning to know*),

tetapi juga melakukan (*learning to do*), menjadi (*learning to be*) dan hidup bersama (*learning to live together*), serta holistik dan autentik. Dari penjelasan Andi tersebut, dapat disimpulkan bahwa segala bahan yang memiliki karakteristik pembelajaran tematik, yang sengaja disusun untuk membantu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik termasuk dalam bahan ajar tematik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Modul Tematik termasuk dalam bahan ajar tematik yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran tematik. Sebab, materi dalam Modul Tematik disajikan secara tematik, yang mana hal ini merupakan salah satu karakteristik dari pembelajaran tematik.

b. Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar Tematik

Sebagai salah satu komponen terpenting, bahan ajar tematik memiliki fungsi pokok dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik. Oleh karenanya, penggunaan bahan ajar tematik dalam proses pembelajaran memberikan sejumlah manfaat bagi guru maupun siswa.

Berdasarkan beberapa referensi yang ditemukan, penulis merangkum beberapa fungsi bahan ajar tematik dalam pembelajaran tematik integratif, diantaranya:

- 1) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran tematik
- 2) Media utama dalam proses pembelajaran tematik
- 3) Penunjang media pembelajaran individual lainnya

- 4) Meningkatkan proses pembelajaran tematik menjadi lebih efektif dan interaktif
- 5) Memenuhi kebutuhan pembelajaran akan bahan ajar yang terintegrasi

Disamping itu, tersedianya bahan ajar dalam proses pembelajaran tematik memberikan kebermanfaatan, antara lain:

- 1) Tersedianya bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif
- 2) Diperoleh bahan ajar yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik
- 3) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- 4) Membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik
- 5) Membantu siswa untuk menguasai kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan
- 6) membantu siswa memahami berbagai ilmu pengetahuan secara interdisipliner

c. Karakteristik Bahan Ajar Tematik

Pada dasarnya bahan ajar tematik memiliki karakteristik yang hampir sama dengan bahan ajar pada umumnya. Hanya saja bahan ajar tematik dirancang sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran tematik. Selain itu yang membedakannya dengan bahan ajar lainnya adalah bahan ajar tematik memuat berbagai

karakteristik dasar pembelajaran tematik seperti autentik, holistik, bermakna dan aktif.

Namun, disamping memuat karakteristik pembelajaran tematik, bahan ajar tematik juga memiliki ciri tersendiri yang menjadi karakteristiknya sebagai bahan ajar. Setidak-tidaknya ada empat karakteristik dari bahan ajar tematik yang juga dimiliki oleh Modul Tematik, yaitu (Andi Prastowo, 2013: 313-314):

- 1) Aktif, artinya bahan ajar memuat materi yang menekankan pada pengalaman belajar, mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional, guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa.
- 2) Menarik atau menyenangkan. Hendaknya bahan ajar dapat merangsang ketertarikan siswa, sehingga siswa senantiasa terdorong untuk terus belajar. Bahkan mampu membuat siswa sampai terlibat dan asyik dengan bahan ajar tersebut.
- 3) Holistik, dimana bahan ajar memuat kajian suatu fenomena dari beberapa bidang kajian yang saling berhubungan membentuk satu kesatuan. Sehingga, memungkinkan siswa untuk dapat memahami suatu fenomena dari segala sisi.
- 4) Autentik, artinya bahan ajar dapat memberikan sebuah pengalaman dan pengetahuan yang dapat diperoleh oleh siswa sendiri.

Selain itu, ada beberapa karakteristik lain yang peneliti rangkum dari beberapa literatur mengenai karakteristik bahan ajar tematik, yakni sebagai berikut:

- 1) Menyuguhkan isi atau materi dari berbagai disiplin ilmu yang saling terintegrasi satu sama lain dalam suatu tema.
- 2) Pemisahan materi mata pelajaran tidak begitu jelas
- 3) Bersifat fleksibel, artinya selain bahan ajar tematik mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, isi bahan ajar tematik juga dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan keadaan lingkungan siswa.
- 4) Dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami berbagai ilmu pengetahuan secara interdisipliner

d. Klasifikasi Bahan Ajar Tematik

Mengingat masing-masing jenis bahan ajar tidak luput dari kelebihan maupun kelemahan, maka dalam pembelajaran tematik sangat tidak disarankan jika guru hanya menggunakan satu jenis bahan ajar. Oleh sebab itu, semua bahan ajar pada dasarnya dapat digunakan dalam pembelajaran tematik. Hanya saja bahan ajar yang digunakan paling tidak memiliki karakteristik dasar pembelajaran tematik yang telah dijabarkan sebelumnya.

Adapun bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa

jenis. Berdasarkan cara kerjanya, Heinich, dkk. dalam Tian Belawati (2003: 1.12) memaparkan lima jenis bahan ajar yaitu:

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan (foto, diagram, *display*, model)
- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan (*slide*, *filmstrips*, *overhead transparencies*, proyeksi komputer)
- 3) Bahan ajar audio (kaset dan *compact disk*)
- 4) Bahan ajar video (video dan film)
- 5) Bahan ajar (media) komputer (*Computer Mediated Instruction* (CMI), *computer based multimedia* atau *hypermedia*)

Sementara itu, Tian Belawati (2003: 7.2) mengklasifikasikan bahan ajar menjadi tiga kelompok besar yaitu: 1) bahan ajar cetak seperti modul, *handout* dan lembar kerja, 2) bahan ajar non cetak misalnya *overhead*, *transparencies* (OHT), *computer based*, audio, video dan audio *slide*, 3) bahan ajar *display* contohnya gambar, realia, model dan diorama.

Klasifikasi bahan ajar selanjutnya juga dipaparkan oleh Andi Prastowo (2013: 318). Menurutnya bahan ajar yang dapat dipakai dalam pembelajaran tematik dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis, yakni:

- 1) Bahan ajar cetak; bahan ajar cetak terdiri dari beberapa macam jenis, diantaranya *handout*, buku, modul, LKS, brosur, *leaflet*, *wall chart*, foto dan gambar.

- 2) Bahan ajar model/maket; maket sebagai bahan ajar tiga dimensi merupakan suatu tiruan benda nyata untuk menjembatani kesulitan menghadirkan benda asli di dalam kelas. Contohnya: *mock-ups*, diorama, model penampang, dll.
- 3) Bahan ajar audio; adalah salah satu jenis bahan ajar yang menggunakan teknologi berbentuk sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Misalnya CD pembelajaran, radio, dll.
- 4) Bahan ajar video (audio-visual); yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk video *tape player*, VCD *player* dan DVD *player*. Jenis bahan ajar video seperti video pembelajaran, film, dsb.
- 5) Bahan ajar berbasis komputer; yaitu berbagai jenis bahan ajar non cetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar, contohnya multimedia pembelajaran.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Muhammad Yaumi (2013: 250) melakukan pembagian kelompok bahan pembelajaran ke dalam tiga jenis. Dilihat dari segi bentuknya Yaumi membagi bahan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar cetak; biasanya dalam bentuk buku kerja modular.
- 2) Bahan ajar non cetak; dapat berupa audio, video dan komputer.
- 3) Dan kombinasi bahan ajar cetak dan non cetak; seperti buku audio dan teks yang banyak digunakan dalam situs jejaring

sekalipun dalam bentuk digital tetapi dapat juga dicetak melalui mesin cetak (*printer*).

Berdasarkan pengelompokan bahan ajar yang dilakukan oleh para ahli di atas, maka pengembang menyimpulkan bahwa Modul Tematik yang akan dikembangkan termasuk dalam kategori bahan ajar tematik jenis bahan ajar cetak. Sebab, Modul Tematik yang dikembangkan berbentuk buku kerja/modular, yang mana bahan atau materi yang disajikan dalam Modul Tematik disiapkan dalam kertas dan diproduksi melalui proses pencetakan. Pengklasifikasian Modul Tematik ke dalam jenis bahan ajar cetak juga tidak terlepas dari pernyataan Kempt dan Dayton (Tian Belawati, 2003: 1.14) bahwa bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.

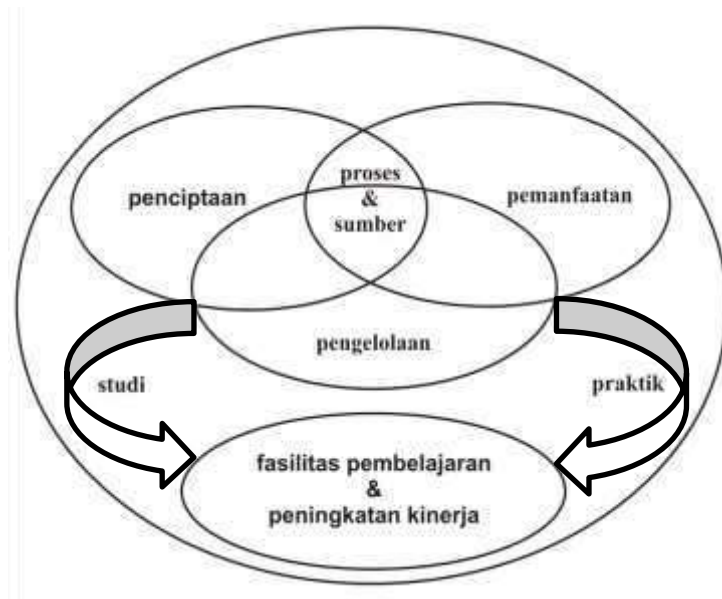
B. Pengembangan Modul Tematik dalam Teknologi Pendidikan

1. Tinjauan tentang Teknologi Pendidikan

Yusufhadi Miarso (2009: 76) dalam *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* mengatakan bahwa teknologi pendidikan berbeda dengan teknologi dalam pendidikan. Teknologi pendidikan adalah suatu proses yang bersistem dalam usaha mendidik atau membelajarkan. Sedangkan teknologi dalam pendidikan adalah penggunaan teknologi sebagai produk untuk membantu penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

Secara konseptual *Assosiation for Educational Communication and Technology* (AECT) (Seels dan Richey, 1994: 1) tahun 1994 mendefinisikan *Teknologi Pendidikan sebagai teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta penilaian (evaluasi) proses dan sumber untuk belajar*. Definisi tersebut memuat empat komponen dalam Teknologi Pendidikan yaitu teori dan praktik, desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian; proses dan sumber; dan untuk keperluan belajar.

Setelah definisi tahun 1994, definisi Teknologi Pendidikan mengalami perubahan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2004 AECT (Januszewski dan Molenda, 2008: 1) mengemukakan definisi Teknologi Pendidikan yaitu *Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources*. Maknanya bahwa Teknologi Pendidikan adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses serta sumber teknologi yang tepat. Definisi ini mengandung beberapa kata kunci di antaranya studi, etika praktek, fasilitas, pembelajaran, peningkatan, kinerja, penciptaan, pemanfaatan, pengelolaan, teknologi, proses dan sumber. Definisi Teknologi Pendidikan tahun 2004 dapat dilihat pada gambar 5:



Gambar 5. Elemen Definisi Teknologi Pendidikan Tahun 2004 Menurut AECT (Januszewski dan Molenda, 2008)

2. Komponen dalam Definisi Teknologi Pendidikan

Definisi-definisi Teknologi Pendidikan yang dikeluarkan AECT adalah saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Sehingga, ketika definisi baru dikeluarkan bukan berarti definisi sebelumnya sudah tidak layak digunakan.

Berdasarkan penjabaran definisi Teknologi Pendidikan tahun 1994, dapat dipahami bahwa Teknologi Pendidikan dirumuskan dengan berlandaskan lima kawasan yakni desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian. Setiap kawasan Teknologi Pendidikan berdiri sendiri tetapi memiliki hubungan yang sinergik antar kawasan. Berikut penjelasan masing-masing kawasan Teknologi Pendidikan dalam definisi tahun 1994:

a. Kawasan Desain

Kawasan desain dibatasi pada fungsi perencanaan baik pada tingkat mikro maupun pada tingkat makro, seperti menciptakan produk dan strategi pembelajaran. Kawasan ini juga membidangi bagaimana teori dan praktik suatu proses dan sumber belajar didesain. Kawasan desain meliputi empat cakupan utama dari teori dan praktek yakni desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran dan karakteristik pebelajar.

b. Kawasan Pengembangan

Pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Kawasan pengembangan berakar pada kegiatan produksi media pembelajaran. Kawasan ini membidangi tentang bagaimana secara teori maupun praktik suatu proses dan sumber belajar dikembangkan. Kawasan pengembangan mencakup banyak teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, baik dalam bentuk teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer maupun teknologi terpadu.

c. Kawasan Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Kawasan pemanfaatan membidangi bagaimana teori dan praktik suatu proses dan sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Kawasan pemanfaatan terdiri dari empat cakupan yaitu pemanfaatan media,

difusi inovasi, implementasi dan pelebagaan, serta kebijakan dan regulasi.

d. Kawasan Pengelolaan

Pengelolaan adalah bagian integral dalam bidang Teknologi Pendidikan. Pengelolaan meliputi pengendalian Teknologi Pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan supervisi. Seorang teknolog pendidikan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan pengelolaan dalam berbagai bidang. Dalam kawasan pengelolaan terdapat empat kategori yakni pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian dan pengelolaan informasi.

e. Kawasan Penilaian

Penilaian ialah proses penentuan memadai atau tidaknya aktivitas belajar dan pembelajaran. Dalam pendidikan, penilaian merupakan penentuan secara formal mengenai kualitas, efektivitas atau nilai dari suatu program, produk, proyek, proses, tujuan atau kurikulum. Kawasan penilaian dalam Teknologi Pendidikan tumbuh seiring dengan berkembangnya bidang penelitian dan metodologi pendidikan. Kawasan penilaian sendiri meliputi kegiatan analisis masalah, pengukuran beracukan kriteria, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Selain lima kawasan dalam definisi Teknologi Pendidikan tahun 1994, definisi Teknologi Pendidikan tahun 2004 juga mengandung beberapa elemen kunci dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. *Study* (studi); merupakan pemahaman teoritis yang diperlukan dalam praktek Teknologi Pendidikan untuk mengkonstruksi dan perbaikan pengetahuan melalui penelitian dan refleksi praktek (studi) pembelajaran yang lebih dari sekedar penelitian tradisional, namun meliputi aktivitas ilmiah seperti penelitian, pengembangan, analisis kajian, *needs assessment*, maupun evaluasi.
- b. *Etichal practice* (etika praktek); mengacu pada standar etika praktis sebagaimana yang didefinisikan oleh komite etika AECT tentang apa saja yang harus dilakukan oleh praktisi Teknologi Pendidikan.
- c. *Facilitating learning* (fasilitas belajar); merupakan pemberian kemudahan dengan cara merancang lingkungan, mengorganisasikan sumber-sumber dan menyediakan peralatan yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran sesuai kebutuhan, efektif, efisien dan menarik. Ruang lingkup *facilitating* meliputi pembelajaran langsung dan pembelajaran jarak jauh.
- d. *Learning* (pembelajaran); merupakan objek formal yang menjadi pokok permasalahan yang harus dipecahkan melalui Teknologi Pendidikan. Proses pembelajaran harus *authentic & challenging task*, *contextual*, *meaningfull*, simulasi berbasis situasi/permasalahan

nyata, sehingga harus *student centered*, bukan *teacher centered learning*.

- e. *Improving* (peningkatan); berkenaan dengan perbaikan produk yang menyebabkan pembelajaran lebih efektif, memberikan cara-cara yang terbaik untuk mencapai tujuan yang berharga terhadap kualitas hasil yang dapat diprediksi. Produk/hasil mengarah pada efektivitas belajar, menuju tercapainya kemampuan yang dapat digunakan/diaplikasikan dalam dunia nyata.
- f. *Performance* (kinerja); berkenaan dengan kesanggupan pembelajar untuk menggunakan kemampuan yang baru didapatkannya. Meningkatkan kinerja bukan sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga meningkatkan kemampuan untuk dapat menerapkannya dalam dunia nyata.
- g. *Creating* (penciptaan); mengacu pada penelitian, teori dan praktek dalam menciptakan materi pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan sistem pembelajaran dalam beberapa latar belakang yang berbeda, baik formal maupun non formal.
- h. *Using* (pemanfaatan); berkaitan dengan teori dan praktik untuk membawa pembelajar berhubungan dengan kondisi belajar dan sumber belajar. Memanfaatkan merupakan kegiatan merencanakan dan melaksanakan agar siswa dapat berinteraksi dengan sumber-sumber belajar dalam lingkungan tertentu.

- i. *Managing* (pengelolaan); meliputi 1) *project management*: dibutuhkan ketika produksi media dan proses pengembangan pembelajaran menjadi lebih kompleks dan dalam skala besar, 2) *delivery system management*: dibutuhkan ketika menyelenggarakan program Pendidikan Jarak Jauh berbasis teknologi komunikasi & informasi (ICT), 3) *personal management and Information management*: berkaitan dengan isu mengatur pekerjaan orang-orang dan perencanaan, pengawasan, penyimpanan dan pemrosesan informasi dalam mengelola proyek dan organisasi.
- j. *Teknological* (teknologi); mengandung arti aplikasi sistematis atau ilmu atau pengetahuan yang terorganisir untuk tugas-tugas praktis.
- k. *Processes* (proses); dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang diarahkan pada hasil yang spesifik. Teknolog pendidikan biasanya memakai proses khusus untuk merancang, mengembangkan, serta memproduksi sumber-sumber belajar.
- l. *Resources* (sumber); sumber telah diperluas dengan inovasi teknologi dan dengan pengembangan pemahaman baru mengenai bagaimana bahan, peralatan, pengaturan dan orang-orang yang berinteraksi dengan peserta didik dapat memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja, serta dapat membantu peserta didik belajar

3. Pengembangan Modul Tematik dalam Teknologi Pendidikan

Uraian mengenai tinjauan tentang Teknologi Pendidikan di atas akan peneliti jadikan pedoman dan landasan dalam mencari dan mengetahui posisi kegiatan penelitian pengembangan Modul Tematik dalam Teknologi Pendidikan sebagai bidang yang peneliti tekuni selama perkuliahan.

Mengacu pada tinjauan tentang Teknologi Pendidikan yang telah dipaparkan, peneliti akan menarik dua *point* dari kedua definisi Teknologi Pendidikan yakni definisi tahun 1994 dan definisi tahun 2004, untuk menjelaskan hubungan antara penelitian dengan bidang garapan Teknologi Pendidikan, serta posisi penelitian dalam Teknologi Pendidikan.

a. Definisi Teknologi Pendidikan 1994

Berdasarkan definisi Teknologi Pendidikan tahun 1994, bahwasannya pengetahuan dan tugas para insan profesi dalam Teknologi Pendidikan, semuanya berhubungan dengan lima kawasan dasar Teknologi Pendidikan. Begitu pula dengan kegiatan penelitian pengembangan Modul Tematik ini. Penelitian pengembangan Modul Tematik ini termasuk dalam domain/kawasan pengembangan. Namun, dalam teori dan prakteknya penelitian pengembangan ini juga menggunakan domain-domain lainnya.

Berlandaskan pada definisi Teknologi Pendidikan tahun 1994 pula, kegiatan penelitian ini terdiri dari serangkaian proses

pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk pembelajaran berupa Modul Tematik yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

b. Definisi Teknologi Pendidikan 2004

Dalam definisi Teknologi Pendidikan tahun 2004, ada beberapa komponen atau elemen kunci yang digunakan untuk mengetahui posisi penelitian pengembangan Modul Tematik dalam Teknologi Pendidikan. Berdasarkan definisi Teknologi Pendidikan tahun 2004, kegiatan penelitian dan pengembangan Modul Tematik ini merupakan wujud praktik Teknologi Pendidikan dalam bentuk elemen *study*, *facilitating learning*, *creating*, *processes* dan *resources*. Praktik Teknologi Pendidikan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan penelitian dan pengembangan Modul Tematik itu sendiri.

Kegiatan penelitian pengembangan Modul Tematik ini merupakan praktik Teknologi Pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan penelitian (*study*), dimana didalamnya terdapat serangkaian aktivitas ilmiah (*processes*) seperti melakukan kegiatan penelitian terhadap pengembangan Modul Tematik, melakukan kegiatan pengembangan untuk menghasilkan (*creating*) produk pembelajaran berupa Modul Tematik yang layak digunakan sebagai penunjang bahan ajar siswa, sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran

(*facilitating learning*) dan dapat membantu peserta didik belajar (*resources*).

C. Kajian tentang Siswa Sekolah Dasar Kelas Awal

1. Karakteristik Siswa Kelas Awal

Karakteristik siswa adalah ciri-ciri atau keadaan sifat mendasar yang ada dan melekat pada diri siswa. Kondisi atau karakteristik siswa merupakan salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar. Hal ini bertujuan agar bahan ajar yang dihasilkan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan pengembangan. Begitu pula pada pengembangan Modul Tematik, sangat penting untuk memperhatikan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar sebagai sasaran pengguna Modul Tematik.

Robert E.Slavin (2011: 100) dalam *Psikologi Pendidikan* menjelaskan bahwa anak-anak yang memasuki kelas awal atau lebih tepatnya memasuki kelas I sekolah dasar, berada pada periode transisi dari pertumbuhan pesat masa anak-anak awal (*early childhood*) ke tahap perkembangan yang lebih bertahap. Oleh sebab itu, keberhasilan anak selama masa sekolah awal sangat berperan penting. Karena pada kelas awal sekolah dasar inilah anak mendefinisikan diri sebagai siswa.

Secara spesifik, Bredekamp dalam Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu (2013: 47) menempatkan siswa kelas I sekolah dasar dalam kelompok anak usia dini. Menurutnya siswa kelas I sekolah dasar yang memiliki rentang usia 6-7 tahun termasuk dalam kategori ketiga dari

kelompok anak usia dini. Pembagian kelompok anak usia dini menurut Bredekamp yakni kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun dan kelompok 6 hingga 8 tahun.

Menurut para pakar psikologi, masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab, pada masa ini anak berada pada masa *golden ages* (masa keemasan), dimana anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik (Trianto, 2011: 14). Montessori (Yuliani, 2011: 54) menambahkan bahwa anak pada periode ini secara khusus mudah menerima berbagai stimulus dan upaya pendidikan dari lingkungannya.

Berpijak pada pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas I sekolah dasar di Indonesia yang umumnya berusia 6 hingga 7 tahun termasuk dalam kategori anak usia dini yang berada pada periode transisi dari pertumbuhan pesat masa anak-anak awal ke tahap perkembangan yang lebih bertahap.

2. Perkembangan Siswa Kelas Awal

Perubahan dan perkembangan merupakan ciri khas siswa pada masa kelas awal. Beberapa ahli mengungkapkan bahwa anak usia kelas I sampai kelas III sekolah dasar mengalami perkembangan dalam berbagai aspek. Adapun perkembangan siswa kelas awal terjadi pada aspek fisik, sosial, emosi, kognitif dan moral.

a. Perkembangan Jasmani (Fisik dan Motorik)

Siswa pada usia sekolah dasar awal memiliki karakter untuk menjelajahi hal-hal yang mampu dilakukan. Menurut Robert E. Slavin (2011: 100) pada saat anak-anak memasuki sekolah dasar, anak memiliki kecenderungan bergerak aktif dan mengembangkan banyak kemampuan motorik dasar yang dibutuhkan untuk menyeimbangkan badan.

Pendapat tersebut dilengkapi oleh George S. Morrison (2012: 287) yang menyatakan bahwa tahun sekolah dasar awal merupakan waktu untuk menggunakan dan menguji keterampilan motorik yang berkembang. Disamping itu, anak pada usia ini ingin dan mampu terlibat dalam aktivitas kehidupan nyata.

b. Perkembangan Sosial

Erikson dalam Robert E. Slavin (2011: 64-66) membagi tahapan perkembangan sosial menjadi 8 tahap yaitu; 1) kepercayaan versus ketidakpercayaan (sejak lahir-18 bulan), 2) otonomi versus keraguan (18 bulan-3 tahun), 3) inisiatif versus rasa bersalah (3-6 tahun), 4) kemegahan versus inferioritas (6-12 tahun), 5) identitas versus kebingungan peran (12-18 tahun), 6) keintiman versus keterasingan (dewasa awal), 7) daya regenerasi versus penyibukan diri (dewasa pertengahan), 8) integritas versus keputusasaan (dewasa akhir).

Berdasarkan tahapan sosial tersebut, anak usia kelas rendah (6/7 hingga 8/9 tahun) berada pada tahap keempat yakni kemegahan versus inferioritas. Yang mana pada perkembangan ini, anak menganggap keberhasilan membawa perasaan bangga. Untuk itu, agar kemampuan sosial anak dapat berkembang dengan baik, ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan yakni (1) memperkuat perilaku sosial dengan memberikan contoh seperti saling membantu dan saling berbagi dan mengesampingkan perilaku antisosial seperti berkelahi, (2) memberikan keteladanan, (3) menyediakan pendampingan yang meliputi upaya memperlihatkan kemampuan sosial yang positif (Robert.E. Slavin, 2011: 106).

c. Perkembangan Emosi

Emosi memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari anak. Oleh sebab itu, penting bagi anak untuk mengembangkan emosi positif dengan cara yang sehat.

Menurut George S.Morrison (2012: 288-289) untuk mendukung perkembangan emosi positif anak dapat melalui beberapa cara, diantaranya:

- 1) Menggunakan buku untuk membahas emosi anak;
- 2) Mendorong anak untuk mengungkapkan emosi/perasaan mereka
- 3) Memberi kesempatan anak untuk mengungkapkan emosi/perasaan mereka tentang apapun

d. Perkembangan Kognitif

Piaget (C.Asri Budiningsih, 2005: 37) membagi perkembangan kognisi anak menjadi empat tahap yaitu sensorimotor (usia 0-2 tahun), preoperasional (usia 2-7/8 tahun), operasional konkret (usia 7 atau 8-11 atau 12 tahun) dan operasional formal (usia 11/12 tahun-18 tahun).

Merujuk pada teori perkembangan kognitif Piaget tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas I sekolah dasar (usia 6/7 tahun) berada pada tahap perkembangan preoperasional khususnya pada tahap intuitif (usia 4-7 atau 8 tahun). Dimana pada tahap ini anak memiliki karakteristik sebagai berikut (C.Asri Budiningsih, 2005: 38):

- 1) Anak sudah mampu mengkategorikan objek tanpa disadarinya.
- 2) Anak mulai mengetahui hubungan secara logis terhadap hal-hal yang lebih kompleks.
- 3) Anak dapat melakukan sesuatu terhadap sejumlah ide.
- 4) Anak sudah mengerti terhadap sejumlah objek yang teratur dan cara mengelompokannya.

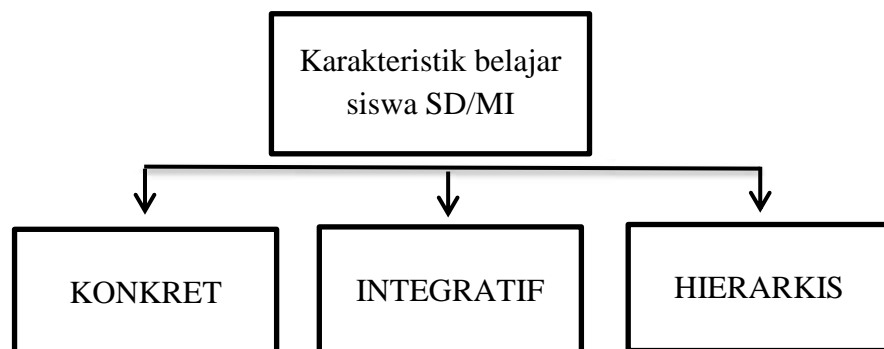
3. Karakteristik Belajar Siswa Kelas Awal

Menurut Rusman (2011: 250) anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri kecenderungan dalam belajar, yaitu:

- a. Konkret, mengandung makna bahwa proses belajar anak usia sekolah dasar dimulai dari hal yang konkrit yakni dapat dilihat,

didengar, diraba, dibaui dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas.

- b. Integratif, berarti anak usia sekolah dasar memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan terpadu. Anak usia sekolah dasar belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu yang menunjukkan cara berpikir deduktif dari hal umum ke bagian demi bagian.
- c. Hierarkis, bahwa cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Oleh karena itu urutan logis, keterkaitan antar materi pelajaran, serta cakupan keluasan materi pelajaran perlu diperhatikan.



Gambar 6. Karakteristik Belajar Siswa Sekolah Dasar

Mengacu pada pendapat Rusman (2011) tersebut, maka ketiga karakteristik belajar siswa yakni konkret, integratif dan hierarkis akan dijadikan dasar dalam pengembangan Modul Tematik, yakni:

- a. Penyusunan materi dalam Modul Tematik dimulai dari materi yang mudah dipahami ke materi yang sulit, atau mulai dari yang konkrit

(dapat dilihat, diraba, didengar, dibaui) sesuai dengan karakteristik belajar konkret yang dimiliki siswa.

- b. Karena anak usia sekolah dasar memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan terpadu, maka Modul Tematik yang dikembangkan mengandung materi dari berbagai muatan pembelajaran yang terintegrasi satu sama lain.
- c. Materi dalam Modul Tematik juga disusun mulai dari materi yang sederhana ke materi yang kompleks, sesuai dengan kecenderungan belajar hierarki.

D. Kajian tentang Pembelajaran Tematik Integratif

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Rusman (2011: 254) dalam *Model-Model Pembelajaran* menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik dengan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.

Sejalan dengan pendapat Rusman, Mamat S.B., dkk. (Andi Prastowo, 2013: 125) memaknai pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik

pembicaraan yaitu tema. Pendapat tersebut dilengkapi oleh Andi Prastowo (2013: 188) dalam *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menyatukan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan melalui pendekatan intradisipliner, multidisipliner, interdisipliner dan transdisipliner.

Dalam literatur lain, Hadi Subroto (Trianto, 2011: 151) mengartikan pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik untuk mengelola proses pembelajaran menjadi lebih bermakna melalui pengintegrasian materi dan kompetensi dari berbagai disiplin ilmu ke dalam tema tertentu yang kontekstual, serta berkaitan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga, dapat membantu siswa dalam memahami kebermaknaan konsep pelajaran secara utuh dan menyeluruh.

Sejalan dengan implementasi Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014, proses pembelajaran di jenjang SD/MI untuk kelas I dan kelas IV telah menggunakan model pembelajaran tematik integratif.

Penerapan pembelajaran tematik integratif di SD/MI sendiri tidak terlepas dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemdikbud (2012: 198) dalam *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013* menguraikan tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bergairah dalam belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih.
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif

Sebagai salah satu jenis/model pembelajaran, pembelajaran tematik integratif memiliki karakteristik atau ciri khas yang membedakannya dengan pembelajaran lainnya. Sukayati (Andi Prastowo, 2013: 149) menjelaskan sebagai suatu proses, pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik, diantaranya:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada pembentukan pemahaman dan kebermanaknaan
- c. Belajar melalui pengalaman
- d. Lebih memperhatikan proses daripada hasil
- e. Sarat dengan muatan keterkaitan

Sementara itu, Kemdikbud (2012: 198-199) mengungkapkan beberapa karakteristik pembelajaran tematik, antara lain: a) berpusat pada anak, b) memberikan pengalaman langsung pada anak, c) pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas atau menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan, d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya), e) bersifat fleksibel, f) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Beberapa karakteristik pembelajaran tematik di atas, terangkum dalam empat *point* karakter yang diuraikan oleh Depdikbud (Trianto, 2011: 165-166), yakni:

- a. *Holistik*; dimana segala fenomena yang dibahas dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari berbagai bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. Bermakna; yang berarti pengkajian suatu fenomena dari berbagai aspek akan membentuk keterkaitan dan hubungan antar konsep, sehingga akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari.
- c. Autentik; yang mana pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan pembelajaran secara langsung.
- d. Aktif; bahwa pembelajaran tematik menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berpedoman pada pandangan-pandangan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum pembelajaran tematik integratif bercirikan:

- a. *Integrated learning*; dimana proses pembelajaran dikelola melalui pengintegrasian beberapa materi bahasan dan kompetensi dari berbagai disiplin ilmu. Sehingga dapat membentuk pemahaman secara menyeluruh sekaligus menciptakan kebermaknaan konsep pelajaran.

- b. *Student centered learning*; bahwa pembelajaran tematik lebih berpusat pada siswa dengan mempertimbangkan minat, kebutuhan dan perbedaan karakter dalam pelaksanaan pembelajarannya. Serta, menekankan kreativitas dan keaktifan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- c. Tematik; penggunaan tema dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai jembatan untuk menghubungkan keterkaitan antar materi bidang studi.
- d. Autentik; yang mana proses pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan pembelajaran secara langsung. Sehingga, memberikan pengalaman langsung dan bermakna bagi siswa.
- e. Komprehensif; pembelajaran tematik mencakup keseluruhan ranah kompetensi (pengetahuan, spiritual, sosial, keterampilan).
- f. Fleksibel; artinya pembelajaran tematik dapat mengakomodasi keragaman peserta didik.

3. Implikasi Pembelajaran Tematik Integratif

Rusman (2011) dan Trianto (2011) menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran tematik integratif membawa implikasi pada berbagai aspek yakni aspek guru, siswa, bahan ajar, sarana prasarana penunjang belajar, sumber belajar dan media.

a. Aspek Pendidik

Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap berhasilnya pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, guru dituntut untuk dapat memahami pembelajaran tematik baik secara konseptual maupun secara praktikal. Disamping itu, guru harus kreatif dan memiliki jiwa inovatif (Rusman, 2011: 281).

Berbeda dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik membutuhkan kecekatan dan kecakapan guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran. Sehingga, dalam pembelajaran tematik beban guru menjadi lebih berat dan lebih banyak dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran konvensional (Trianto, 2011: 174).

b. Aspek Peserta Didik

Beban guru yang semakin meningkat akan berimplikasi pula terhadap beban anak didik. Kesiapan menerima pembelajaran yang mengharuskan adanya keterkaitan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya merupakan hal mutlak yang harus dipahami oleh siswa dalam membangun pengetahuan yang lebih bermakna.

c. Aspek Bahan Ajar

Dari aspek bahan ajar, Trianto (2011: 179) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik integratif memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran monolitik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tematik integratif

pada dasarnya merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu. Rusman (2011: 283) menambahkan bahwa pembelajaran tematik integratif menuntut tersedianya bahan ajar terutama buku ajar yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi. Pada masa mendatang perlu diupayakan adanya buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi (bahan ajar tematik) untuk membantu siswa memahami berbagai ilmu pengetahuan secara interdisipliner.

d. Aspek Sarana dan Prasarana, Sumber Belajar dan Media

Pada hakikatnya model pembelajaran tematik integratif memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, serta menemukan konsep secara holistik dan autentik. Oleh sebab itu, penerapan model ini sangat berimplikasi terhadap ketersediaan berbagai sarana dan prasarana. Disamping itu, dalam kaitannya dengan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan adalah tersedianya media dan sumber belajar yang lengkap.

Berdasarkan penjabaran Rusman (2011) dan Trianto (2011) mengenai implikasi pembelajaran tematik integratif terhadap empat aspek pembelajaran yakni peserta didik, pendidik, bahan ajar, serta sarana dan prasarana, sumber belajar dan media, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan ke dalam empat *point*, diantaranya:

- a. Pendidik dituntut untuk dapat memahami pembelajaran tematik baik secara konseptual maupun secara praktikal.
- b. Pada aspek peserta didik, pembelajaran tematik integratif menuntut adanya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik integratif memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif. Selain itu, perlu diupayakan adanya buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi (bahan ajar tematik).
- d. Dalam kaitannya dengan sarana dan prasarana penunjang belajar, pembelajaran tematik integratif membutuhkan ketersediaan media pembelajaran dan sumber belajar yang lengkap.

Keempat *point* tersebut merupakan salah satu dasar atau landasan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian pengembangan Modul Tematik untuk siswa kelas I SD Negeri Patuk 1 Gunungkidul.

4. Pembelajaran Tematik Integratif dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran tematik integratif dalam Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema tertentu yang kontekstual sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus, dalam satu kali tatap muka untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Kemdikbud, 2012: 197). Disamping itu, perancangan pembelajaran tematik integratif mengacu pada struktur Kurikulum 2013 sebagai landasan dalam penetapan

persentase penyajian pembelajaran. Adapun struktur Kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Struktur Kurikulum 2013

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Per Minggu					
	I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A						
1. Pend.Agama & Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2. Pend.Pancasila & Kewarganegaraan	5	6	6	4	4	4
3. Bahasa Indonesia	8	8	10	7	7	7
4. Matematika	5	6	6	6	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B						
1. Seni Budaya & Prakarya	4	4	4	5	5	5
2. Pend.Jasmani, Olahraga & Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah alokasi waktu per minggu	30	32	34	36	36	36

Pada struktur Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran di jenjang SD/MI dilaksanakan berdasarkan pada kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Dalam operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dibagi menjadi dua. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk siswa yang beriman dan bertakwa. Kedua, sikap sosial terkait dengan tujuan pendidikan nasional

dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Standar kompetensi lulusan digunakan untuk merumuskan capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas yang disebut kompetensi inti.

Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh siswa yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu. Kompetensi inti dirumuskan dalam empat kompetensi yakni sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4). Kompetensi inti tidak untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran. Dalam mendukung kompetensi inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar yang dikelompokkan menjadi empat, sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu kelompok kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

Berdasarkan kajian tentang pembelajaran tematik integratif dalam Kurikulum 2013 di atas, secara ringkas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik integratif di jenjang SD/MI berorientasi pada pencapaian standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, melalui pengembangan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, serta keterampilan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian pengembangan Modul Tematik sebagai penunjang bahan ajar siswa kelas I SD Negeri Patuk 1 Gunungkidul ini mengacu pada metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) menggunakan model penelitian pengembangan versi Borg dan Gall (1989). Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni menghasilkan produk pembelajaran berupa Modul Tematik yang layak digunakan sebagai penunjang bahan ajar siswa.

Menurut Borg dan Gall penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Borg dan Gall, 1989 dalam Sugiyono, 2012: 4). Produk yang dihasilkan tidak terbatas pada bahan-bahan pembelajaran, tetapi beraneka ragam, seperti metode mengajar, prosedur pembelajaran, paket program pembelajaran, maupun alat bantu belajar.

Terkait dengan penelitian *Research and Development*, Wina Sanjaya (2013: 130) menjelaskan bahwa tahapan proses pengembangan produk dalam penelitian ini dilakukan secara ilmiah dengan menganalisa data secara empiris. Adapun tahapan penelitian R&D berangkat dari kegiatan *research* (penelitian) untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan di lapangan yang diperlukan sebagai dasar dalam pengembangan produk. Kemudian

dilanjutkan ke tahap *development* (pengembangan). Kegiatan pengembangan bersifat analisis kebutuhan. Oleh sebab itu, agar produk yang dihasilkan dapat berfungsi dengan baik maka diperlukan penelitian untuk menguji produk, yakni melalui beberapa kegiatan uji coba dan perbaikan, sampai ditemukannya produk yang dianggap ideal.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

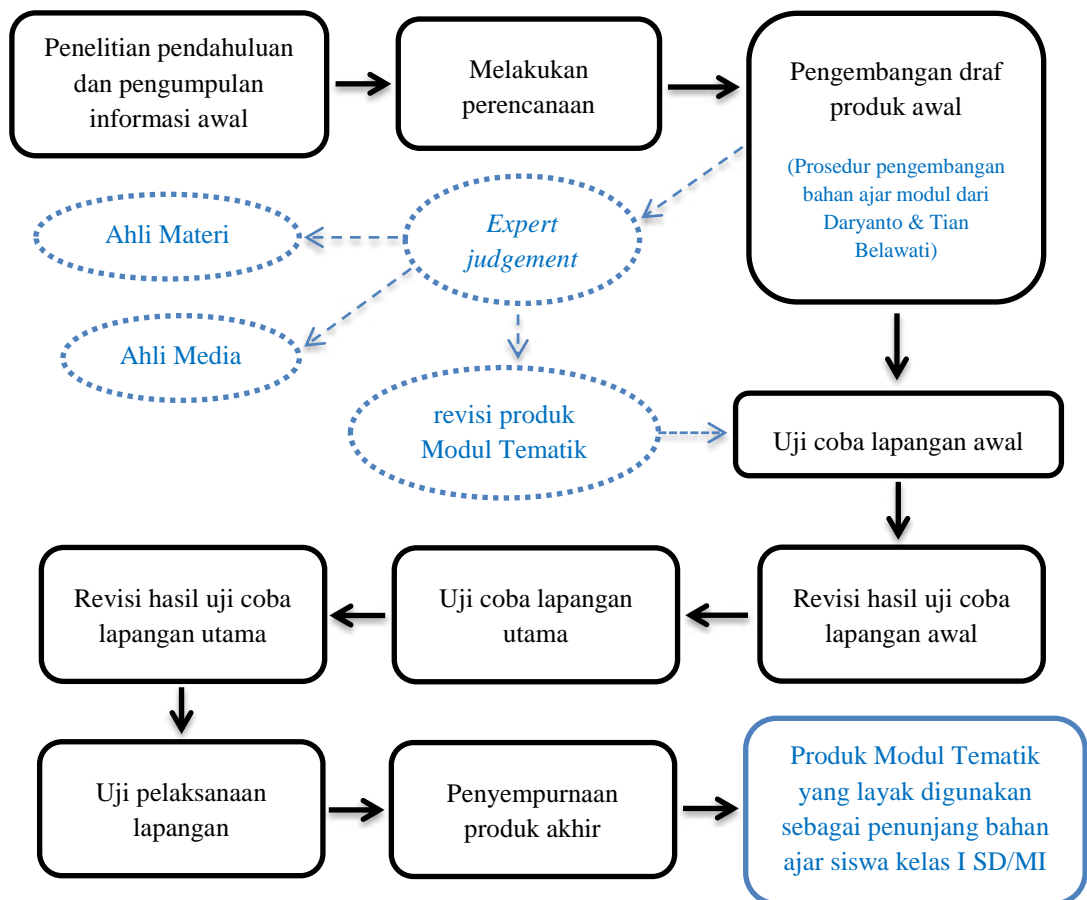
Penelitian *Research and Development* versi Borg dan Gall (1989) dilaksanakan melalui beberapa tahapan penelitian. Dalam beberapa literatur, Borg dan Gall memerinci 10 tahap penelitian pengembangan, diantaranya:

1. Penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi awal (*research and information collecting*)
2. Melakukan perencanaan (*planning*)
3. Pengembangan draf produk awal (*develop preliminary form of product*)
4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*)
5. Revisi hasil uji coba lapangan awal (*main product revision*)
6. Uji coba lapangan utama (*main field testing*)
7. Revisi hasil uji coba lapangan utama (*operasional product revision*)
8. Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*)
9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*)
10. Diseminasi dan sosialisasi produk (*dissemination and socialitation*)

Dari 10 langkah penelitian dan pengembangan di atas, peneliti hanya menempuh 9 langkah atau tahapan penelitian sebagai hasil adaptasi dan modifikasi dari model penelitian pengembangan Borg dan Gall. Hal ini

disebabkan karena penelitian pengembangan Modul Tematik ini lebih difokuskan pada tujuan utama penelitian yakni menghasilkan produk Modul Tematik yang layak untuk digunakan sebagai penunjang bahan ajar siswa kelas I.

Adapun sembilan langkah tersebut dapat dilihat pada gambar 7 tentang prosedur penelitian dan pengembangan Modul Tematik.



Gambar 7. Prosedur Penelitian dan Pengembangan Modul Tematik (Adaptasi & Modifikasi dari Borg dan Gall, 1989)

Berikut penjelasan masing-masing tahapan yang akan dilakukan dalam pengembangan Modul Tematik, diantaranya:

1. Penelitian Pendahuluan dan Pengumpulan Informasi Awal

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan yang ditujukan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan sebagai dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Studi pendahuluan dilaksanakan melalui studi lapangan dan studi literatur.

a. Studi Lapangan

Studi lapangan dilaksanakan melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas I SD Negeri Patuk 1 Gunungkidul dan pengamatan (observasi) terkait dengan proses pembelajaran serta ketersediaan dan pemanfaatan media atau sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran tematik. Studi lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi atau data mengenai kondisi subjek penelitian di lapangan, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tematik. Informasi atau data-data yang telah diperoleh dari kegiatan studi lapangan tersebut, selanjutnya akan dianalisis untuk keperluan tahap penelitian selanjutnya.

b. Studi Literatur

Selain melakukan studi lapangan, peneliti juga melakukan studi literatur dengan mengkaji buku-buku untuk menemukan teori atau landasan teoritis terkait dengan pengembangan produk yang akan dilakukan. Disamping itu pelaksanaan studi literatur bertujuan untuk meningkatkan pemahaman secara teoritis tentang produk Modul Tematik yang akan dikembangkan.

2. Melakukan Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan berpijak pada data-data dan informasi yang diperoleh dari kegiatan penelitian pendahuluan. Pada tahap perencanaan terdapat beberapa aktivitas yang akan dilakukan, yaitu:

- a. Penyusunan rencana penelitian yang meliputi kegiatan menentukan subjek penelitian, mengembangkan instrumen penelitian, menentukan desain uji coba produk, menentukan validator media, validator materi, mencari referensi/sumber yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan Modul Tematik, dsb. Dimana semua rencana penelitian tersebut dikemas dalam bentuk proposal penelitian.
- b. Merencanakan, menyusun dan mempersiapkan konsep pengembangan produk Modul Tematik yang meliputi kegiatan merancang desain Modul Tematik (tampilan) dan merancang materi Modul Tematik
- c. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pengembangan Modul Tematik.

3. Pengembangan Draf Produk Awal

Pengembangan draf produk awal merupakan tahap pengerjaan rancangan produk Modul Tematik yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, ada beberapa langkah pengembangan yang dilakukan peneliti. Langkah-langkah pengembangan Modul Tematik

tersebut disusun dengan mengacu pada prosedur pengembangan bahan ajar modul dari Daryanto (2013) dan Tian Belawati (2003). Adapun langkah-langkah pengembangan produk Modul Tematik adalah sebagai berikut:

a. Analisis

Pada tahap ini ada dua kegiatan analisis yang dilakukan peneliti yaitu analisis permasalahan dan analisis kebutuhan modul.

b. Perencanaan Pengembangan

Tahap perencanaan meliputi perencanaan desain dan perencanaan materi Modul Tematik. Perencanaan desain meliputi kegiatan mencari dan mengumpulkan gambar/ilustrasi yang berkaitan dengan materi, mengedit gambar/ilustrasi sesuai kebutuhan, pembuatan *storyboard* produk Modul Tematik yang bertujuan untuk menentukan tata letak unsur-unsur/komponen dalam Modul Tematik, dll. Sedangkan perencanaan materi merupakan kegiatan penyusunan materi Modul Tematik.

c. Desain

Pada tahap ini rancangan/desain tampilan Modul Tematik dalam bentuk *storyboard* dan rancangan materi dalam bentuk *soft file word* akan dipindahkan, disatukan dan ditata dalam satu format desain Modul Tematik yang utuh menggunakan aplikasi *CorelDRAW Graphics Suite X4*. Sehingga menghasilkan rancangan produk dalam bentuk *prototype*. Kemudian *prototype* yang sudah

selesai dibuat akan dicetak dan dikemas menjadi produk Modul Tematik dalam bentuk bahan ajar cetak.

d. Evaluasi dan Validasi

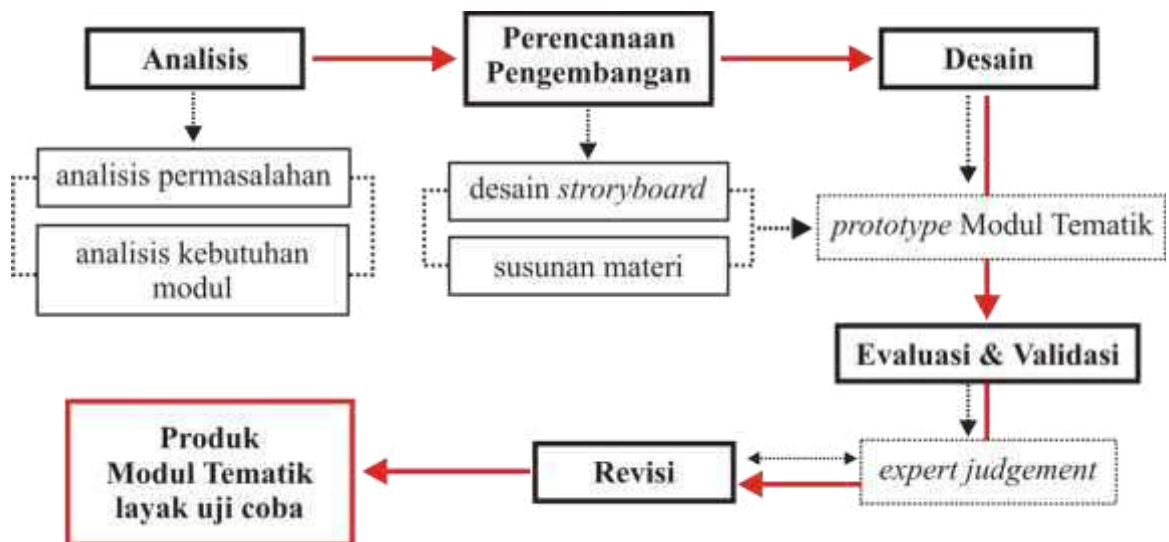
Setelah *prototype* Modul Tematik selesai dikembangkan, *prototype* Modul Tematik akan di evaluasi dan validasi oleh ahli (*expert judgement*). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui respon dan penilaian berupa masukan, kritik dan saran dari ahli media dan ahli materi terhadap modul yang telah dikembangkan. Selain itu, evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat kelayakan, kekurangan dan kesalahan dalam Modul Tematik, baik dari aspek media maupun aspek materi. Sedangkan tahap validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian Modul Tematik. Tahap evaluasi dan validasi *prototype* Modul Tematik dilakukan melalui:

- 1) Validasi ahli materi; dilakukan oleh ahli materi yang berkompeten dalam bidangnya, dalam hal ini memiliki pengetahuan tentang materi tematik. Validasi materi dimaksudkan untuk mendapatkan penilaian ahli materi terkait dengan validitas keilmuan dan kesahihan materi yang terdapat dalam Modul Tematik.
- 2) Validasi ahli media; dilakukan oleh ahli yang memiliki pengetahuan tentang media pendidikan. Validasi media dilakukan melalui konsultasi kepada ahli media dengan pengisian angket oleh ahli media.

e. Revisi

Revisi merupakan kegiatan perbaikan dan penyempurnaan *prototype* produk Modul Tematik. Pada tahap ini Modul Tematik diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi dan validasi yang diperoleh dari ahli materi dan ahli media. Selanjutnya Modul Tematik yang telah selesai direvisi akan diujicobakan kepada calon pengguna/siswa.

Langkah-langkah pengembangan draf awal produk Modul Tematik dapat diamati pada gambar 8.



Gambar 8. Langkah Pengembangan Draf Produk Awal

4. Uji Coba Lapangan Awal

Prototype produk Modul Tematik yang telah diperbaiki dan disempurnakan berdasarkan penilaian ahli (*expert judgement*), selanjutnya diujicobakan pada sasaran atau pengguna secara perorangan. Uji coba lapangan awal dilakukan terbatas pada 3 orang siswa kelas I SD Negeri Patuk 1 Gunungkidul. Uji coba lapangan awal dilakukan untuk

mengetahui respon pengguna terhadap Modul Tematik yang sedang dikembangkan. Uji coba ini lebih difokuskan kepada pengembangan dan penyempurnaan media dan materi Modul Tematik. Pada uji coba tahap ini, pengumpulan informasi/data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) dan catatan lapangan.

5. Revisi Hasil Uji Coba Lapangan Awal

Hasil uji coba produk lapangan awal akan dianalisis terlebih dahulu, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang diperlukan sebagai bahan dan acuan untuk melakukan revisi produk Modul Tematik. Revisi produk pada tahap ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang lebih layak. Kemudian, produk Modul Tematik yang telah direvisi akan digunakan dalam uji coba tahap selanjutnya.

6. Uji Coba Lapangan Utama

Uji coba lapangan utama merupakan kegiatan menguji produk Modul Tematik yang telah direvisi. Pelaksanaan uji coba lapangan utama sama seperti tahap uji coba lapangan awal. Hanya saja, pada uji coba lapangan utama melibatkan subjek uji coba yang lebih banyak (uji coba kelompok sedang). Uji coba pada tahap ini melibatkan 8 orang siswa kelas I SD Negeri Patuk 1 Gunungkidul yang mewakili populasi. Uji coba lapangan utama dilaksanakan guna mengetahui kelayakan produk dalam konteks populasi dengan melihat kekurangan dan kesalahan dari produk Modul Tematik. Pengumpulan data uji coba lapangan utama

dilakukan dengan menggunakan instrumen angket (kuesioner) dan catatan lapangan.

7. Revisi Hasil Uji Coba Lapangan Utama

Revisi produk Modul Tematik yang kedua dilakukan dengan melihat hasil uji coba lapangan utama. Data yang telah diperoleh akan dianalisis terlebih dahulu. Kemudian barulah diidentifikasi kekurangan dan kesalahan dari Modul Tematik, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang diperlukan sebagai bahan dan acuan untuk merevisi produk Modul Tematik.

8. Uji Pelaksanaan Lapangan

Uji pelaksanaan lapangan melibatkan 16 orang siswa kelas I SD Negeri Patuk 1 Gunungkidul (uji coba kelompok besar). Hasil uji coba lapangan luas berupa data dan informasi yang terkumpul melalui angket (kuesioner) dan catatan lapangan akan dijadikan bahan untuk penyempurnaan produk akhir.

9. Penyempurnaan Produk Akhir

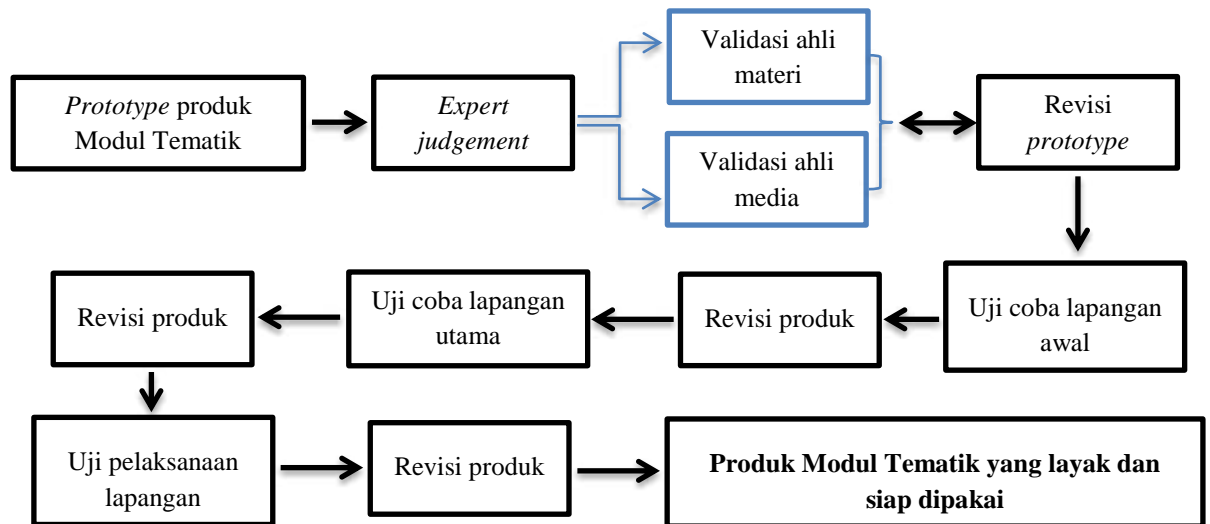
Modul tematik yang sudah diujicobakan, disempurnakan lagi melalui kegiatan revisi produk akhir. Revisi produk akhir ini dilakukan berdasarkan analisis data dari hasil uji coba lapangan luas.

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Sesuai langkah-langkah atau prosedur pengembangan Modul Tematik yang telah dijabarkan sebelumnya, tahap pertama setelah

prototype dicetak adalah melakukan validasi ahli media dan ahli materi, serta uji coba kepada calon pengguna (siswa). Proses validasi ahli dan uji coba produk tersebut dapat dilihat pada gambar 9 skema uji coba produk Modul Tematik.



Gambar 9. Skema Uji Coba Produk Modul Tematik

2. Subjek Penelitian

a. Subjek Uji Coba Ahli (*expert judgement*)

1) Ahli Materi

Ahli materi dalam pengembangan Modul Tematik ini adalah dosen Program Studi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) FIP UNY yang berkompeten dalam materi tematik untuk Sekolah Dasar.

2) Ahli Media

Ahli media dalam pengembangan produk Modul Tematik ini menggunakan satu orang ahli yakni dosen Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNY.

b. Subjek Uji Coba Produk

Subjek uji coba produk dalam penelitian pengembangan Modul Tematik ini adalah siswa kelas I SD Negeri Patuk 1 Gunungkidul. Adapun subjek uji coba produk Modul Tematik terbagi menjadi tiga kelompok, yakni:

1) Subjek uji coba lapangan awal (perorang)

Subjek uji coba lapangan awal adalah siswa kelas I SD Negeri Patuk 1 Gunungkidul yang berjumlah 3 orang siswa dengan tingkat kemampuan kognitif rendah, sedang dan tinggi.

2) Subjek uji coba lapangan utama (kelompok sedang)

Subjek uji coba lapangan utama berjumlah 8 siswa kelas I SD Negeri Patuk 1 Gunungkidul. Subjek pada uji coba lapangan utama berbeda dengan subjek pada uji coba lapangan awal (perorang). Atau dengan kata lain, subjek pada tahap uji coba lapangan awal tidak diikutsertakan kembali pada tahap uji coba lapangan utama.

3) Subjek uji pelaksanaan lapangan (kelompok besar)

Subjek uji pelaksanaan lapangan berjumlah 16 orang siswa kelas I SD Negeri Patuk 1 Gunungkidul yang belum pernah mengikuti uji coba pada tahap sebelumnya.

D. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan Modul Tematik ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang dikonversikan

menjadi data kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari hasil validasi ahli media dan ahli materi, uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama dan uji pelaksanaan lapangan. Sedangkan data kualitatif sendiri diperoleh dari hasil validasi ahli media dan ahli materi yang berbentuk uraian seperti kritik, saran, pendapat dan masukan. Selain itu, data kualitatif juga diperoleh dari hasil wawancara dan hasil pengamatan berupa catatan lapangan.

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 100) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sehubungan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara (*interview*), angket (kuesioner) dan studi dokumenter.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian pengembangan Modul Tematik. Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi nonpartisipatif jenis terstruktur dan tidak struktur. Metode observasi ini digunakan pada tahap penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi awal, serta pada saat melakukan uji coba produk Modul Tematik.

b. Metode Wawancara

Dalam penelitian pengembangan Modul Tematik, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur (dengan pedoman wawancara). Metode wawancara digunakan pada tahap penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi awal yakni wawancara terhadap guru kelas I SD Negeri Patuk 1 Gunungkidul.

c. Metode Angket

Metode angket dengan instrumen berupa angket yang bersifat tertutup akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang penilaian dari ahli media, penilaian ahli materi dan penilaian siswa kelas I sekolah dasar terhadap produk Modul Tematik yang dikembangkan.

d. Metode Studi Dokumenter

Metode studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih, 2013: 221). Pada penelitian ini, metode studi dokumenter digunakan sebagai pelengkap/pendukung metode lainnya (observasi). Selain itu, metode studi dokumenter digunakan pada penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi awal.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian dan pengembangan Modul Tematik, instrumen yang digunakan peneliti adalah instrumen pengumpulan data

bersifat non tes yang meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket, serta catatan lapangan.

Secara umum penyusunan instrumen penelitian Modul Tematik ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi variabel penelitian dan menjabarkannya ke dalam sub-sub variabel dan indikator.
- b. Mengembangkan kisi-kisi instrumen.
- c. Mengkonsultasikan kisi-kisi kepada dosen pembimbing.
- d. Merumuskan kisi-kisi instrumen menjadi instrumen yang utuh dan lengkap.
- e. Melakukan validasi instrumen yang telah disusun dengan cara berkonsultasi dan meminta penilaian dari dosen pembimbing.
- f. Menganalisis kekurangan dan melakukan perbaikan instrumen.

Berikut adalah penjelasan masing-masing instrumen penelitian:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data awal tentang proses pembelajaran tematik integratif di kelas I Sekolah Dasar Negeri Patuk 1 Gunungkidul. Aspek-aspek pengamatan dalam lembar observasi meliputi:

- 1) Keadaan fisik sekolah
- 2) Proses pembelajara di kelas I
- 3) Kondisi peserta didik saat pembelajaran berlangsung
- 4) Kegiatan pendidik saat mengajar

Tabel 5. Kisi-Kisi Observasi

Variabel	Sub Variabel	No.Butir	Σ
Keadaan Fisik	Gedung sekolah	1	4
	Ruang kelas	2	
	Lingkungan sekolah	3	
	Fasilitas (sarana & prasarana) pembelajaran	4	
Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran	5	5
	Suasana pembelajaran dalam kelas	6	
	Media yang digunakan dalam pembelajaran	7	
	Kelengkapan sumber belajar	8	
	Efektivitas dan efisiensi penggunaan waktu	9	
Peserta Didik	Keaktifan siswa	10	4
	Karakteristik siswa	11	
	Motivasi belajar siswa	12	
	Interaksi antar siswa dengan siswa	13	
Pendidik	Gaya penyampaian materi oleh guru	14	2
	Interaksi antara guru dan siswa	15	

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara untuk guru. Adapun kisi-kisi instrumen wawancara untuk guru dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Kisi-Kisi Wawancara untuk Guru

Variabel	Sub Variabel	No.Butir	Σ
Pembelajaran	Kurikulum yang diterapkan	1	7
	Kompetensi yang harus dicapai	2	
	Sumber belajar yang digunakan	3	
	Bahan ajar yang dipakai	4	
	Kelemahan bahan ajar yang dipakai	5	
	Media yang digunakan	6	
	Faktor pendukung pembelajaran	7	
Peserta Didik	Jumlah siswa kelas I	8	5
	Karakter siswa	9	
	Keaktifan siswa	10	
	Tipe pebelajar (mandiri/dibimbing)	11	
	Kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran	12	
Pendidik	Metode mengajar yang digunakan guru	13	5
	Bahan ajar pendukung yang pernah dibuat oleh guru	14	
	Hambatan guru dalam mengajar	15	
	Solusi menghadapi hambatan	16	
	Saran penyusunan bahan ajar	17	

c. Angket

Instrumen angket yang digunakan peneliti dalam penelitian pengembangan Modul Tematik ini ada tiga, diantaranya angket penilaian ahli materi, angket penilaian ahli media, angket penilaian untuk siswa yang digunakan pada uji coba lapangan awal (perorang), uji coba lapangan utama (kelompok sedang) dan uji pelaksanaan lapangan (kelompok besar).

1) Lembar angket penilaian produk untuk ahli materi

Materi : Tema 1 Diriku (subtema Tubuhku dan Aku
Merawat Tubuhku)

Sasaran : Siswa kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul

Tabel 7. Kisi-Kisi Angket untuk Ahli Materi

Sub Variabel	Indikator	No.Butir	Σ
Isi/ Materi	Kelengkapan materi	1	15
	Keluasan materi	2	
	Kedalaman materi	3	
	Kesatuan antar materi	4	
	Kebenaran isi materi	5	
	Kepadatan materi	6	
	Kejelasan isi materi	7	
	Keakuratan materi	8	
	Kesesuaian gambar/ilustrasi dengan materi	9	
	Ketepatan pemilihan gambar/ilustrasi untuk menjelaskan materi	10	
	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti	11	
	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar	12	
	Keterkaitan materi dalam subtema	13	
	Ketertautan antar materi dalam kegiatan belajar	14	
	Keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa	15	
Bahasa	Ketepatan struktur kalimat	16	10
	Keefektifan kalimat	17	
	Kebakuan istilah	18	
	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	19	
	Kesesuaian bahasa dengan siswa	20	
	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia	21	
	Ketepatan tata bahasa	22	
	Konsistensi penggunaan istilah	23	
	Ketepatan ejaan	24	
	Ketepatan pemilihan gaya bahasa	25	
Penyajian	Kualitas penyajian	26	7
	Koherensi penyajian materi	27	
	Keruntutan penyajian materi	28	
	Konsistensi sistematika sajian	29	
	Ketertautan sajian materi dalam kegiatan belajar	30	
	Mendorong keterlibatan siswa	31	
	Kemudahan dalam memahami materi	32	
Komponen modul	Kelengkapan komponen modul	33	
	Kejelasan petunjuk belajar	34	
	Kejelasan peta kompetensi	35	

Sub Variabel	Indikator	No.Butir	Σ
Komponen modul	Keruntutan pembelajaran dalam subtema	36	18
	Peranan refleksi sebagai <i>reinforcement</i>	37	
	Kepadatan rangkuman	38	
	Kebenaran rangkuman	39	
	Keruntutan glosarium	40	
	Kebenaran glosarium	41	
	Kejelasan petunjuk evaluasi	42	
	Keruntutan soal evaluasi	43	
	Kejelasan soal evaluasi	44	
	Kesesuaian soal evaluasi dengan Kompetensi Inti	45	
	Kesesuaian soal evaluasi dengan Kompetensi Dasar	46	
	Kesesuaian soal evaluasi dengan materi	47	
	Kebenaran soal latihan	48	
	Kebenaran kunci jawaban	49	
	Keakuratan acuan pustaka	50	

2) Lembar angket penilaian produk untuk ahli media

Materi : Tema 1 Diriku (subtema Tubuhku dan Aku Merawat Tubuhku)

Sasaran : Siswa kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul

Tabel 8. Kisi-Kisi Angket untuk Ahli Media

Sub Variabel	Indikator	No.Butir	Σ
Tampilan	Fisik modul	1	2
	Kualitas grafis	2	
Bahasa	Keefektifan kalimat	3	5
	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	4	
	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan karakteristik pengguna	5	
	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia	6	
	Ketepatan pemilihan gaya bahasa dengan pengguna/siswa	7	
Produk	Tas Modul	8	3
	Cover modul	9	
	Isi modul	10	
Modul sebagai Bahan Ajar	Peranan modul sebagai bahan ajar	11	4
	Kemampuan modul dalam memfasilitasi siswa untuk belajar	12	
	Kemampuan modul sebagai penunjang bahan ajar siswa	13	
	Peranan modul dalam mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran di kelas	14	

3) Lembar angket penilaian untuk siswa

Materi : Tema 1 Diriku (subtema Tubuhku dan Aku Merawat Tubuhku)

Sasaran : Siswa kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul

Tabel 9. Kisi-Kisi Angket untuk Siswa

Sub Variabel	Indikator	No.Butir	Σ
Media	Tampilan <i>cover</i> modul	1	8
	Tampilan gambar/ilustrasi dalam modul	2	
	Tampilan warna	3	
	Keterbacaan huruf	4	
	Portabilitas modul	5	
	Kemudahan pemakaian	6	
	Desain tas modul	7	
	Kenyamanan dalam pemakaian tas modul	8	
Materi	Kemudahan dalam memahami materi	9	4
	Kemudahan dalam memahami bahasa	10	
	Kesesuaian gambar dengan materi	11	
	Kemudahan dalam memahami petunjuk belajar	12	
Penggunaan	Kemampuan modul dalam mempersiapkan siswa	13	2
	Kemampuan modul dalam memotivasi siswa	14	

F. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut kegiatan peneliti setelah data penelitian terkumpul adalah melakukan analisis data dengan teknik analisis tertentu. Dalam penelitian pengembangan Modul Tematik ini, teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel.

Teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan data-data yang dinyatakan dengan kata-kata atau berbentuk uraian (data kualitatif) dalam instrumen lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan angket penilaian ahli media, serta angket penilaian ahli materi.

Sedangkan teknik analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data-data berbentuk angka (data kuantitatif) yang diperoleh dari

angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, angket uji coba lapangan awal, angket uji coba lapangan utama dan angket uji pelaksanaan lapangan. Data-data kuantitatif yang telah diperoleh dikonversikan ke data kualitatif menggunakan skala Likert dengan skala penilaian 1-5 yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Konversi data dilakukan dengan mengacu pada rumus konversi dari Sukardjo (2008).

Tabel 10. Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif dengan Skala 5 (Adaptasi Sukardjo, 2008: 52-53)

Data Kuantitatif	Rentang	Data kualitatif
5	$X > \bar{X}_i + 1,80 S_{bi}$	Sangat baik
4	$\bar{X}_i + 0,60 S_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 1,80 S_{bi}$	Baik
3	$\bar{X}_i - 0,60 S_{bi} < X \leq \bar{X}_i + 0,60 S_{bi}$	Cukup
2	$\bar{X}_i - 1,80 S_{bi} < X \leq \bar{X}_i - 0,60 S_{bi}$	Kurang
1	$X \leq \bar{X}_i - 1,80 S_{bi}$	Sangat kurang

Keterangan :

\bar{X}_i = rerata ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

S_{bi} = Simpang Baku Ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

X = Nilai aktual

Berdasarkan rumus konversi data di atas, maka data kuantitatif yang telah didapatkan akan diubah ke dalam data kualitatif dengan konversi data sebagai berikut:

Skor Mak = 5

Skor Min = 1

\bar{X}_i = $\frac{1}{2} (5+1) = 3$

S_{bi} = $\frac{1}{6} (5-1) = 0,6$

Skala 5 = $X > 3 + (1,8 \times 0,6)$

= $X > 3 + 1,08$

= $X > 4,08$

Skala 4 = $3 + (0,60 \times 0,6) < X \leq 3 + (1,80 \times 0,6)$

= $3 + 0,36 < X \leq 4,08$

$$\begin{aligned}
&= 3,36 < X \leq 4,08 \\
\text{Skala 3} &= 3 - (0,60 \times 0,6) < X \leq 3 + (0,60 \times 0,6) \\
&= 3 - 0,36 < X \leq 3,36 \\
&= 2,64 < X \leq 3,36 \\
\text{Skala 2} &= 3 - (1,80 \times 0,6) < X \leq 3 - (0,60 \times 0,6) \\
&= 3 - 1,08 < X \leq 2,64 \\
&= 1,92 < X \leq 2,64 \\
\text{Skala 1} &= X \leq 3 - (1,80 \times 0,6) \\
&= X \leq 1,92
\end{aligned}$$

Mengacu pada perhitungan di atas, maka konversi data kuantitatif ke data kualitatif skala 5 tersebut dapat disederhanakan lagi seperti tabel 11:

Tabel 11. Pedoman Hasil Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Data Kuantitatif	Rentang	Nilai	Data Kualitatif
5	$X > 4,08$	A	Sangat baik
4	$3,36 < X \leq 4,08$	B	Baik
3	$2,64 < X \leq 3,36$	C	Cukup baik
2	$1,92 < X \leq 2,64$	D	Kurang
1	$X \leq 1,92$	E	Sangat kurang

Untuk mencari skor X maka dapat menggunakan rumus rata-rata skor (X) berikut:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:
 X = skor rata-rata, X = jumlah skor, n = jumlah responden

Berdasarkan nilai rata-rata ideal yang diperoleh, maka kriteria kelayakan Modul Tematik dalam penelitian pengembangan ini, ditetapkan dengan mengacu pada rumus konversi di atas. Mengacu pada kriteria penilaian tersebut, nilai kelayakan Modul Tematik minimal yang digunakan adalah nilai B dengan kriteria **baik**. Sehingga, jika penilaian produk Modul Tematik dari ahli media, ahli materi dan pengguna/siswa mendapatkan skor minimal B atau **baik**, maka Modul Tematik sudah dianggap memenuhi kriteria **layak** sebagai penunjang bahan siswa kelas I SD/MI.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Penelitian Pendahuluan dan Pengumpulan Informasi Awal

Penelitian pengembangan Modul Tematik diawali dengan penelitian pendahuluan yang dilakukan melalui studi lapangan dan studi literatur untuk memperoleh informasi terkait aspek-aspek yang dibutuhkan dalam pengembangan Modul Tematik. Adapun informasi dan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian awal dapat dilihat pada pemaparan berikut:

a. Hasil Studi Lapangan

Studi lapangan bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal mengenai situasi dan kondisi di SDN Patuk 1 Gunungkidul. Informasi diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul dan hasil pengamatan terhadap beberapa aspek seperti keadaan/kondisi fisik sekolah, pelaksanaan proses pembelajaran tematik, kondisi peserta didik dan pendidik, dsb. Berikut hasil wawancara dan pengamatan (observasi) di SDN Patuk 1 Gunungkidul:

1) Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan guru kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul yaitu Ibu Sri Mardiyati, S.Pd. Wawancara dengan guru kelas diantaranya mengenai kurikulum,

sumber belajar, media dan bahan ajar, siswa, kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, serta hambatan guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan di SDN Patuk 1 Gunungkidul untuk kelas I adalah Kurikulum 2013, dimana proses pembelajaran telah menggunakan pendekatan tematik integratif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru menggunakan beberapa sumber belajar seperti lingkungan sekolah, bahan ajar dan perpustakaan sekolah. Selain itu, guru dan siswa menggunakan buku pegangan tematik dan LKS sebagai bahan ajar utama. Namun, guru menilai bahwa buku pegangan tematik yang digunakan memiliki beberapa kelemahan yaitu materi dalam buku pegangan terlalu banyak dan cukup berat untuk diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditargetkan. Soal latihan untuk siswa juga kurang lengkap. Disamping itu, materi yang membutuhkan kegiatan praktek langsung terkadang tidak dapat terlaksana dengan baik.

Selain sumber belajar dan bahan ajar, guru juga memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah sebagai media untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dari wawancara tersebut diketahui pula bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru antara lain beban mengajar terlalu banyak, siswa kurang mendapatkan pembekalan dari rumah, siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan kendala yang dihadapi siswa yaitu kesulitan menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran sehingga agak lamban dari siswa lainnya, masih kesulitan dalam menulis dan membaca dengan cepat, siswa sering membawa mainan dari rumah sehingga kurang fokus pada pembelajaran, mudah terpengaruh oleh temannya untuk bermain.

2) Hasil Pengamatan

Kegiatan observasi di SDN Patuk 1 Gunungkidul dilakukan selama 2 hari berturut-turut. Hari pertama digunakan peneliti untuk mengamati kondisi fisik sekolah dan hari kedua digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran tematik di kelas I, peserta didik dan pendidik. Dalam kegiatan observasi, peneliti menggunakan instrumen pengambilan data berupa pedoman observasi. Berdasarkan kegiatan observasi tersebut, diperoleh data-data yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kondisi Fisik SDN Patuk 1 Gunungkidul

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dilihat secara keseluruhan kondisi gedung sekolah SDN Patuk 1 Gunungkidul sangat memadai untuk proses pembelajaran, lingkungan bersih dan cukup luas. Lingkungan sekolah cukup tenang walaupun sekolah terletak dipinggir jalan raya. Akses menuju sekolah cukup mudah untuk ditempuh.

Dari hasil pengamatan di ruang kelas I diketahui pula bahwa kondisi ruangan sangat baik. Ruangan bersih dan rapi, penataan kursi dan meja teratur, pencahayaan baik (terang), sehingga sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik. Selain itu, dalam ruangan terdapat sarana dan prasarana pembelajaran seperti meja dan kursi untuk guru dan siswa, lemari penyimpanan dokumen untuk guru, papan tulis (*blackboard*, *whiteboard*) alat kebersihan, daftar inventaris kelas, daftar piket siswa dan LCD *screen*.

b) Proses Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I sudah sistematis dan sesuai dengan kurikulum. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan tema dan subtema pelajaran, kemudian masuk pada pembahasan materi, lalu dilanjutkan penugasan.

Namun, pada proses pembelajaran tematik guru dan siswa hanya menggunakan buku pegangan tematik sebagai bahan ajar satu-satunya dan tidak menggunakan bahan ajar lain untuk menunjang bahan ajar utama. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran kurang efektif dan efisien. Jam pelajaran digunakan *full* untuk pemberian materi, sehingga ditengah jam pelajaran siswa terlihat bosan dan tidak berkonsentrasi lagi, namun guru masih melanjutkan materi. Disamping itu, guru terlalu terburu-buru dalam mengajarkan materi. Tugas yang diberikan kepada siswa juga cukup banyak, sehingga siswa yang lambat tidak mampu mengejar ketinggalan. Belum selesai mengerjakan tugas pertama, sudah diberikan tugas berikutnya.

c) Peserta Didik (Siswa)

Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa siswa kurang aktif dan masih terlihat takut untuk berinteraksi dengan guru. Hanya beberapa siswa saja yang berani berinteraksi dengan guru dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul memiliki karakteristik aktif, pemalu, suka berteriak, suka berlarian di dalam kelas, sulit berkonsentrasi, suka bermain-main dan berpindah tempat, kurang memiliki keberanian,

sibuk sendiri, suka bertanya, hiperaktif, agak lamban dalam mengikuti pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru.

d) Pendidik (Guru)

Guru mengajar dengan suara nyaring dan menyampaikan materi terlalu serius, sehingga terasa membosankan bagi siswa. Terlihat dari siswa yang sibuk sendiri-sendiri dan berbicara saat guru menjelaskan. Metode mengajar yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan penugasan.

e) Sumber Belajar (Perpustakaan)

Selain keempat aspek di atas, peneliti juga mengamati perpustakaan SDN Patuk 1 Gunungkidul. Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa bahan ajar berupa buku pelajaran untuk kelas I yang tersedia di perpustakaan adalah buku pegangan tematik yang digunakan guru dan siswa (Kurikulum 2013), serta buku-buku pelajaran yang masih bersifat *subject matter* atau per mata pelajaran (Kurikulum KTSP).

Guna keperluan penelitian, peneliti melakukan analisis terhadap hasil wawancara dan hasil observasi. Kegiatan analisis ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Berdasarkan

hasil analisis peneliti ada beberapa pokok permasalahan yang ditemukan, diantaranya:

- 1) Bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa hanya buku pegangan tematik dan LKS. Sedangkan penunjang bahan ajar yang terintegrasi untuk mendukung proses pembelajaran tematik tidak tersedia. Padahal pembelajaran tematik integratif pada Kurikulum 2013 menuntut adanya penggunaan bahan ajar yang bervariasi atau lebih dari satu.
- 2) Buku paket atau buku pelajaran (selain buku pegangan tematik) yang tersedia di perpustakaan, masih bersifat *subject matter* atau menyajikan materi per mata pelajaran. Sehingga kurang relevan dengan Kurikulum 2013 yang telah menggunakan pendekatan tematik integratif dalam proses pembelajarannya.
- 3) Siswa kurang mendapatkan pembekalan belajar dari rumah dan kurang memiliki kesiapan dalam menghadapi proses pembelajaran.
- 4) Siswa mengalami kesulitan menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. Sehingga, menyebabkan siswa lamban dan tertinggal dari siswa lain.
- 5) Kurangnya perhatian guru terhadap perbedaan individual masing-masing siswa.
- 6) Kurangnya kemampuan guru untuk menyusun/membuat penunjang bahan pembelajaran.

b. Hasil Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari sumber/referensi dan mengkaji beberapa teori yang relevan dengan kegiatan penelitian. Teori yang telah dikaji dijadikan landasan dalam penelitian pengembangan Modul Tematik. Berdasarkan hasil studi literatur, diperoleh beberapa kajian teori yang meliputi teori tentang pembelajaran tematik integratif, bahan ajar, siswa sekolah dasar kelas awal, kedudukan penelitian dalam Teknologi Pendidikan, serta metode penelitian dan pengembangan. Teori-teori tersebut didapat dengan mengutip dari beberapa sumber/referensi seperti artikel, buku teks, berita *online*, jurnal, makalah dan hasil penelitian.

2. Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan dengan berdasarkan data-data dan informasi yang telah didapatkan dari hasil penelitian pendahuluan. Adapun hasil perencanaan penelitian dan pengembangan Modul Tematik diantaranya sebagai berikut:

a. Penyusunan Rencana Penelitian

Dalam tahap perencanaan penelitian, peneliti melakukan kajian terhadap hasil penelitian pendahuluan dengan mengidentifikasi serta menganalisis masalah dan kebutuhan. Disamping itu, pada tahap ini peneliti juga menyusun rencana penelitian yang dikemas dalam bentuk proposal penelitian dengan

judul “Pengembangan Modul Tematik sebagai Penunjang Bahan Ajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Patuk 1 Gunungkidul”.

Selama proses penyusunan proposal penelitian, peneliti berkonsultasi dan meminta bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi yakni Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. dan Ibu Sisca Rahmadonna, M. Pd. Proposal penelitian yang telah selesai disusun, selanjutnya diajukan kepada lembaga/instansi yang terkait untuk dimintakan izin penelitian.

b. Perencanaan Pengembangan Modul Tematik

Adapun hasil perencanaan pengembangan Modul Tematik, diantaranya:

- 1) Pada tahap ini pengembang mencari dan mengumpulkan referensi materi dari beberapa buku pelajaran tematik yang telah sesuai dengan Kurikulum 2013. Berikut adalah literatur/buku pelajaran yang dijadikan sumber materi untuk Modul Tematik:

Tabel 12. Literatur Materi untuk Modul Tematik

No	Judul Buku	Pengarang
1	Buku Teks Tematik Terpadu	Dwi Tyas Utami & Irene
2	Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik untuk SD/MI Kelas I	Dyah Sriwilujeng, dkk.
3	Buku Penilaian Autentik Tema Diriku untuk Sekolah Dasar Kelas I	Irene M.J., Wini Kristianti dan Dhesy Adhalia
4	Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas I	Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI
5	Seri Tematik Diriku	Lili Nurlaili, Dedi Iswantara & Sutinah
6	IPA Alam Sekitar Kita SD Kelas I	Puti Damayanti
7	Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas I	Sri Purwanti & Surono

- 2) Mempersiapkan peralatan dan aplikasi yang dibutuhkan dalam pengembangan Modul Tematik, diantaranya:
 - a) Alat : seperangkat laptop dan *scanner*
 - b) Aplikasi atau *software*: *CorelDRAW Graphics Suite X4*, *Microsoft Word 2010*, *PhotoScape*, *Adobe Photoshop CS3*.
- 3) Menentukan jenis kertas yang akan digunakan untuk produk Modul Tematik. Berikut jenis kertas yang akan digunakan:
 - a) Kertas *Ivory* 230 dan *Ivory* 260
 - b) Kertas HVS 100 gr
 - c) Kertas *Art Paper* 120 dan 150
 - d) Kertas stiker *Transparant*
 - e) Kertas karton
- 4) Mencari referensi tempat percetakan yang menyediakan berbagai jenis kertas yang dibutuhkan.

3. Pengembangan Draf Produk Awal

Pengembangan produk awal Modul Tematik dilakukan berdasarkan prosedur atau langkah-langkah pengembangan bahan ajar dari Daryanto (2013) dan Tian Belawati (2003) yakni sebagai berikut:

a. Analisis

Kegiatan analisis bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Selain itu, analisis dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan pengembangan produk Modul

Tematik. Kegiatan analisis dilaksanakan dengan mengacu pada hasil penelitian awal.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil penelitian awal yakni hasil wawancara dan pengamatan, ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi, antara lain:

- 1) Bahan ajar berupa LKS yang digunakan oleh siswa memiliki kualitas rendah. LKS untuk siswa dicetak menggunakan kertas buram tipis dan tidak berwarna. Sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik mengerjakan latihan yang ada di LKS.
- 2) Menurut penilaian guru, buku pegangan tematik yang digunakan memiliki beberapa kelemahan yakni soal latihan untuk siswa kurang lengkap, materi dalam buku yang membutuhkan praktek langsung terkadang tidak dapat terlaksana dengan baik, muatan pembelajaran terlalu banyak.
- 3) Belum tersedia penunjang bahan ajar yang menyajikan materi secara terintegrasi dan relevan dengan Kurikulum 2013.
- 4) Penyajian materi dalam buku pegangan siswa kurang menarik, sehingga menyebabkan siswa cepat bosan.
- 5) Belum pernah dikembangkan bahan ajar berbentuk Modul Tematik untuk siswa kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul.

Melihat permasalahan yang telah teridentifikasi, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Untuk itulah, pengembangan Modul Tematik yang layak dan dapat

digunakan sebagai penunjang bahan ajar dipandang perlu untuk dilakukan.

Selain melakukan analisis terhadap permasalahan, peneliti juga melakukan analisis terhadap dokumen kurikulum untuk mengidentifikasi kebutuhan akan modul. Hasil analisis tersebut dijadikan acuan oleh pengembang dalam menentukan materi mana yang akan dimodulkan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa tema pembelajaran untuk kelas I berjumlah 8 tema, yang mana masing-masing tema mencakup 4 subtema.

Tabel 13. Tema Pembelajaran Kelas I dalam Kurikulum 2013

Semester 1 (Ganjil)				
Tema	(1) Diriku	(2) Kegemaranku	(3) Kegiatanku	(4) Keluargaku
Sub tema	Aku & Teman Baru	Gemar Berolahraga	Kegiatan Pagi Hari	Anggota Keluargaku
	Tubuhku	Gemar Bernyanyi & Menari	Kegiatan Siang Hari	Kegiatan Keluargaku
	Aku Merawat Tubuhku	Gemar Menggambar	Kegiatan Sore Hari	Keluarga Besarku
	Aku Istimewa	Gemar Membaca	Kegiatan Malam Hari	Kebersamaan dalam Keluarga
Semester 2 (Genap)				
Tema	(5) Pengalamanku	(6) Lingkungan Bersih, Sehat & Asri	(7) Benda, Hewan & Tanaman Sekitar	(8) Peristiwa Alam
Sub tema	Pengalaman Masa Kecil	Lingkungan Rumahku	Benda Hidup & Benda Tak Hidup di Sekitarku	Cuaca
	Pengalaman Bersama Teman	Lingkungan Sekitar Rumahku	Hewan di Sekitarku	Musim Kemarau
	Pengalaman di Sekolah	Lingkungan Sekolahku	Tumbuhan di Sekitarku	Musim Penghujan
	Pengalaman yang Berkesan	Bekerja Sama Menjaga Kebersihan & Kesehatan Lingkungan	Bentuk, Warna, Ukuran & Permukaan Benda	Bencana Alam

Dari kedelapan tema tersebut, pengembang memilih tema pertama yakni Tema Diriku untuk pengembangan materi Modul Tematik. Sedangkan subtema yang dipilih pengembang untuk dibahas dalam modul adalah Subtema Tubuhku dan Subtema Aku Merawat Tubuhku. Menurut pengembang materi pada Subtema Tubuhku dan Subtema Aku Merawat Tubuhku perlu untuk dimodulkan. Hal ini didasarkan pada hasil analisis kompetensi dasar, indikator, materi pokok, serta tujuan pembelajaran dalam silabus dan RPP.

b. Perencanaan Pengembangan

Perencanaan pengembangan merupakan kegiatan menyusun, merancang dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam produksi Modul Tematik. Perencanaan pengembangan Modul Tematik ini meliputi dua kegiatan perencanaan, yakni:

1) Perencanaan Desain

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyusun perencanaan desain Modul Tematik diantaranya:

- a) Mencari dan mengumpulkan gambar/ilustrasi yang berkaitan dengan materi. Gambar/ilustrasi diperoleh dari internet dan buku-buku pelajaran.
- b) Men-*scan* gambar-gambar yang berhasil didapatkan dari beberapa buku pelajaran.

- c) Mengedit gambar/ilustrasi yang telah didapatkan menggunakan aplikasi *PhotoScape* dan *Adobe Photoshop CS3*.
- d) Mencari jenis huruf yang sesuai dengan sasaran pengguna, dengan cara *men-download* beberapa jenis huruf dari berbagai situs.
- e) Membuat rancangan/desain awal produk Modul Tematik dalam bentuk *storyboard* untuk menggambarkan letak atau organisasi unsur-unsur grafis yang akan disertakan dalam modul. Pada awalnya *storyboard* dibuat di kertas, kemudian disalin dalam bentuk *soft file* menggunakan aplikasi *CorelDRAW Graphics Suite X4*.

2) Perencanaan Materi

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menyusun materi Modul Tematik adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran Modul Tematik secara umum, sesuai dengan Kompetensi Inti. Adapun Kompetensi Inti kelas I meliputi:
 - (1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 - (2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

- (3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- (4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
- b) Menggariskan tujuan instruksional khusus Modul Tematik yang mencakup kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Subtema Tubuhku dan Subtema Aku Merawat Tubuhku.
- c) Mengidentifikasi pokok-pokok materi sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang akan dicapai.
- d) Membuat Garis Besar Isi Program Media (GBIPM) Modul Tematik sebagai acuan dalam mengembangkan isi modul. Adapun GBIPM Modul Tematik dapat dilihat pada lampiran.

- e) Mengumpulkan bahan materi dari berbagai literatur. Lalu, memilah dan mengelompokanya sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- f) Menyusun dan mengatur bahan-bahan materi yang sudah terkumpul ke dalam urutan yang logis.
- g) Menyalin dan menulis bahan materi tersebut ke dalam bentuk buram.
- h) Materi dalam buram dipindahkan ke dalam bentuk *soft file* menggunakan aplikasi *Microsoft Word 2010* untuk mempermudah proses desain.

c. Desain

Desain merupakan kegiatan merancang tampilan modul dengan memadukan beberapa unsur visual, sehingga menghasilkan produk Modul Tematik. Dalam mendesain produk awal Modul Tematik, pengembang menggunakan *storyboard* sebagai acuan untuk mengatur *layout* tampilan modul agar tata letak unsur-unsur grafis lebih proporsional.

Pada tahap desain, materi yang telah disusun akan disalin ke dalam desain, dikombinasikan dengan unsur grafis lainnya, kemudian ditata sesuai dengan *layout* pada *storyboard*.

Secara umum, langkah-langkah dan proses yang dilakukan pengembang dalam mendesain Modul Tematik dijabarkan dalam penjelasan berikut :

- 1) Membuat desain tampilan *background* untuk halaman *cover*, tas modul, serta isi dalam modul. Warna yang dipakai dalam setiap objek yang ada pada *background*, dipilih dengan memperhatikan keseimbangan, kekontrasan dan karakteristik warna. Selain itu, secara umum warna yang digunakan dalam Modul Tematik adalah warna-warna yang terang, sehingga dapat menarik perhatian sasaran pengguna.
- 2) Melengkapi desain *background* halaman *cover* dan tas modul dengan teks judul, sasaran, nama pengembang, dll.
- 3) Menyalin atau mengetik ulang teks materi yang ada di aplikasi *Microsoft Word 2010* ke *paper shit* aplikasi *CorelDRAW Graphics Suite X4*. Kemudian memilih jenis tulisan atau font dan ukuran yang sesuai dengan sasaran pengguna. Adapun *font* atau jenis tulisan yang digunakan dalam Modul Tematik adalah *Comic Sans MS*, *Janda Closer to Free*, *National First Font Dotted*, *Blowhole*, *Chocollate Covered Raindrops*.
- 4) Memasukan ilustrasi/gambar yang sesuai dengan materi.
- 5) Menempatkan dan mengatur tata letak unsur-unsur grafis agar lebih harmonis dan proporsional.

Hasil desain produk Modul Tematik yang telah selesai dibuat, kemudian dicetak sebagai *prototype* produk Modul Tematik dan dijilid dalam bentuk buku.

Berikut deskripsi bentuk *prototype* produk awal Modul Tematik yang telah dihasilkan:

1) Spesifikasi Secara Fisik

Secara fisik produk Modul Tematik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Produk Modul Tematik berbentuk buku dan memiliki ukuran A4 20,4 cm x 29,2 cm dengan ketebalan 8 mm.
- b) Terdiri dari 93 halaman, dilengkapi dengan tas modul, amplop berisi stiker hadiah dan petunjuk pemakaian stiker, serta pembatas modul.
- c) Hasil desain Modul Tematik dicetak menggunakan jenis kertas:
 - (1) Tas modul: kertas Ivory 230 laminasi *doff* dilapisi kertas karton.
 - (2) *Cover* Modul Tematik: kertas Ivory 260 laminasi *doff*.
 - (3) Isi dalam modul: kertas HVS 100 gr, HVS 80 gr, *Art Paper* 120, *Art Paper* 150, Ivory 230 laminasi *doff*, Ivory 230, kertas karton dan Stiker *Transparant*.
 - (4) Pembatas Modul Tematik: Ivory 230 laminasi *doff*.
 - (5) Amplop Stiker Hadiah: Ivory 230 *doff*.
 - (6) Stiker hadiah: Stiker *Transparant*.
 - (7) Petunjuk penggunaan stiker: *Art Paper* 150.

2) Spesifikasi Secara Substansial

- a) Modul Tematik mengandung bahasan materi kelas I semester ganjil. Modul Tematik mencakup tema pertama yakni Tema *Diriku* dengan dua bahasan subtema yaitu Subtema *Tubuhku* dan Subtema *Aku Merawat Tubuhku*.
- b) Modul Tematik mencakup bahasan materi dari beberapa mata pelajaran diantaranya mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).
- c) Modul Tematik terdiri dari 2 Kegiatan Belajar yakni Kegiatan Belajar 1 dengan Subtema *Tubuhku* dan Kegiatan Belajar 2 dengan Subtema *Aku Merawat Tubuhku*, yang mana masing-masing Kegiatan Belajar terdiri dari 6 Pembelajaran yaitu Pembelajaran 1, Pembelajaran 2, Pembelajaran 3, Pembelajaran 4, Pembelajaran 5 dan Pembelajaran 6.
- d) Di dalam Modul Tematik, Kegiatan Belajar 1 dengan Subtema *Tubuhku* yang terdiri dari 6 Pembelajaran, berisi materi tentang bagian-bagian tubuh, kegunaan bagian tubuh, pancaindra dan kegunaan pancaindra. Sedangkan Kegiatan Belajar 2 dengan Subtema *Aku Merawat Tubuhku* yang terdiri dari 6 Pembelajaran, mencakup materi tentang

cara-cara merawat tubuh, cara merawat kesehatan dan kebugaran tubuh, serta peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam merawat tubuh.

- e) Modul Tematik memuat beberapa komponen atau bagian diantaranya; 1) bagian pendahuluan meliputi judul, identitas kepemilikan modul, pengenalan tokoh dalam modul, kata pengantar, pendahuluan, panduan untuk pendamping, cara menggunakan modul, isi modul (daftar isi), kompetensi inti, 2) bagian isi pembahasan yakni judul kegiatan belajar, peta kompetensi, uraian materi, latihan dan tugas (evaluasi formatif), ingat kembali (refleksi), rangkuman, ayo kita berlatih (evaluasi sumatif), 3) bagian penutup yaitu kamus kecil, daftar pustaka, tentang penulis (biografi penulis), serta kunci jawaban evaluasi sumatif.

d. Validasi dan Evaluasi

Hasil pengembangan berupa *prototype* Modul Tematik yang telah dicetak dan dikemas dalam bentuk buku/modul utuh, selanjutnya diserahkan kepada ahli materi dan ahli media untuk divalidasi dan dievaluasi, sehingga layak diuji-cobakan pada tahap selanjutnya.

Adapun hasil validasi dan evaluasi dari ahli materi dan ahli media diperoleh melalui pengisian instrumen angket penilaian. Berikut hasil penilaian dari masing-masing ahli:

1) Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi materi Modul Tematik melibatkan satu orang ahli yakni Ibu Dr. Pratiwi Pujiastuti, M. Pd. yang merupakan Dosen Program Studi PGSD FIP UNY. Ahli materi memberikan penilaian tentang kualitas materi dalam Modul Tematik ditinjau dari aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan penyajian dan aspek komponen modul.

Hasil penilaian ahli materi terhadap masing-masing aspek tersebut, dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 14. Data Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Kelayakan Isi Materi Modul Tematik

No	Indikator	Skor
1	Kelengkapan materi	4
2	Keluasan materi	4
3	Kedalaman materi	4
4	Kesatuan antar materi	4
5	Kebenaran isi materi	5
6	Kepadatan materi	4
7	Kejelasan isi materi	5
8	Keakuratan materi	4
9	Kesesuaian gambar/ ilustrasi dengan materi	4
10	Ketepatan pemilihan gambar untuk menjelaskan materi	5
11	Kesesuaian materi dengan KI	4
12	Kesesuaian materi dengan KD	4
13	Keterkaitan materi dalam subtema	4
14	Ketertautan antar materi dalam kegiatan belajar	4
15	Keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa	4
Jumlah Skor		63
Rerata Skor		4,2
Kategori		Sangat Baik

Hasil penilaian ahli materi terhadap aspek kelayakan bahasa dapat dilihat pada tabel 15:

Tabel 15. Data Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Kelayakan Bahasa

No	Indikator	Skor
1	Ketepatan struktur kalimat	4
2	Keefektifan kalimat	5
3	Kebakuan istilah	4
4	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	4
5	Kesesuaian bahasa dengan siswa	5
6	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia	5
7	Ketepatan tata bahasa	4
8	Konsistensi penggunaan istilah	5
9	Ketepatan ejaan	4
10	Ketepatan pemilihan gaya bahasa dengan siswa	5
Jumlah Skor		45
Rerata Skor		4,5
Kategori		Sangat Baik

Hasil penilaian ahli materi terhadap aspek kelayakan penyajian dapat dilihat pada tabel 16:

Tabel 16. Data Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Kelayakan Penyajian

No	Indikator	Skor
1	Kualitas penyajian	5
2	Koherensi penyajian materi	4
3	Keruntutan penyajian materi	4
4	Konsistensi sistematika sajian	4
5	Ketertautan sajian materi dalam kegiatan belajar	4
6	Mendorong keterlibatan siswa	5
7	Kemudahan dalam memahami materi	5
Jumlah Skor		31
Rerata Skor		4,42
Kategori		Sangat Baik

Hasil penilaian ahli materi terhadap aspek komponen Modul Tematik dapat dilihat pada tabel 17:

Tabel 17. Data Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Aspek Komponen Modul

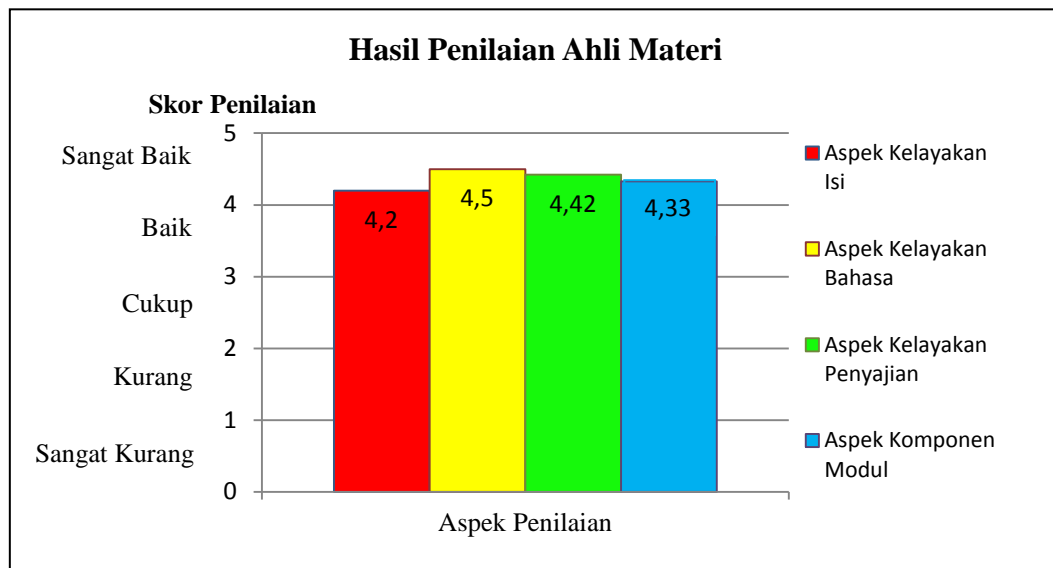
No	Indikator	Skor
1	Kelengkapan komponen Modul Tematik	5
2	Kejelasan petunjuk belajar	4
3	Kejelasan peta kompetensi	4
4	Keruntutan pembelajaran dalam subtema	4
5	Peranan refleksi sebagai penguat/ <i>reinforcement</i>	4
6	Kepadatan rangkuman	4
7	Kebenaran rangkuman	5
8	Keruntutan glosarium	4
9	Kebenaran glosarium	5
10	Kejelasan petunjuk evaluasi	4
11	Keruntutan soal evaluasi	4
12	Kejelasan soal evaluasi	5
13	Kesesuaian soal evaluasi dengan KI	4
14	Kesesuaian soal evaluasi dengan KD	4
15	Kesesuaian soal evaluasi dengan materi	5
16	Kebenaran soal latihan	4
17	Kebenaran kunci jawaban	5
18	Keakuratan acuan pustaka	4
Jumlah Skor		78
Rerata Skor		4,33
Kategori		Sangat Baik

Rata-rata hasil penilaian dari masing-masing aspek yang berupa skor, selanjutnya dikonversikan menjadi nilai dengan skala lima. Dari hasil konversi skor tersebut, diperoleh hasil penilaian akhir validasi materi yang dapat dilihat pada tabel 18:

Tabel 18. Data Hasil Penilaian oleh Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Rerata Skor	Nilai	Kategori
1	Aspek Kelayakan Isi	4,2	A	Sangat Baik
2	Aspek Kelayakan Bahasa	4,5	A	Sangat Baik
3	Aspek Kelayakan Penyajian	4,42	A	Sangat Baik
4	Aspek Komponen Modul	4,33	A	Sangat Baik
Rata-Rata		4,36	A	Sangat Baik

Perolehan hasil penilaian ahli materi terhadap kualitas materi Modul Tematik yang ditinjau dari aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan penyajian dan aspek komponen modul dapat divisualisasikan dalam diagram pada gambar 10:



Gambar 10. Diagram Hasil Penilaian Ahli Materi

Berikut ini saran dan masukan dari ahli materi terhadap materi Modul Tematik yang dikembangkan:

- Selain kepala, badan dan kaki, tangan juga merupakan bagian tubuh manusia. Sehingga, materi tentang bagian-bagian tubuh manusia pada halaman 6 sebaiknya ditambahkan dengan bagian tangan.
- Ilustrasi atau gambar yang digunakan untuk menerangkan pancaindra kulit kurang sesuai. Sebaiknya diganti dengan gambar yang lebih detail memperlihatkan kulit.

- c) Perhatikan penggunaan ilustrasi. Sesuaikan ilustrasi yang digunakan dengan isi atau materi.
- d) Beberapa istilah/kata yang dipakai dalam Modul Tematik masih kurang baku.
- e) Di beberapa bagian dalam modul, masih terdapat kesalahan. Misalnya keterangan halaman masih kurang sesuai, keterangan materi dan gambar terbolak-balik, dsb.
- f) Petunjuk-petunjuk evaluasi sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam memahami kata-kata.
- g) Beberapa petunjuk evaluasi kurang mendetail.

2) Hasil Validasi Ahli Media

Ahli media dalam penelitian pengembangan Modul Tematik adalah Ibu Isniatun Munawaroh, M. Pd. yang merupakan Dosen Teknologi Pendidikan FIP UNY. Ahli media memberikan penilaian tentang kualitas Modul Tematik dari aspek media. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek yakni aspek tampilan modul, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan produk dan aspek kelayakan modul sebagai bahan ajar. Validasi oleh ahli media dilakukan sebanyak 2 tahap. Adapun hasil penilaian ahli media pada tahap I dan tahap II adalah sebagai berikut:

a) Hasil Penilaian Ahli Media Tahap I

Hasil penilaian ahli media terhadap aspek tampilan modul pada tahap I dapat dilihat pada tabel 19:

Tabel 19. Data Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek Tampilan Modul

No	Indikator	Skor
Fisik Modul		
1	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	4
2	Pemilihan jenis kertas	3
3	Kualitas bahan kertas	3
4	Kualitas cetakan	5
5	Portabilitas modul	4
6	Tingkat keamanan dalam penggunaan	4
7	Kenyamanan dalam pemakaian	3
8	Kemudahan dalam pemanfaatan	4
9	Kualitas jilidan	4
Kualitas Grafis		
10	Tampilan modul secara keseluruhan	4
11	Kemenarikan tampilan modul	4
12	Proporsional <i>layout</i>	3
13	Keseimbangan warna pada tampilan	3
14	Konsistensi desain background modul	3
15	Konsistensi tata letak pada modul	3
16	Keterpaduan unsur grafis	3
Jumlah Skor		57
Rerata Skor		3,56
Kategori		Baik

Hasil penilaian ahli media terhadap aspek kelayakan bahasa pada tahap I disajikan dalam tabel 20:

**Tabel 20. Data Hasil Penilaian Ahli Media terhadap
Aspek Kelayakan Bahasa**

No	Indikator	Skor
1	Keefektifan kalimat	4
2	Pemahaman terhadap pesan/informasi	4
3	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan karakteristik pengguna	4
4	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar	4
5	Ketepatan pemilihan gaya bahasa dengan pengguna	4
Jumlah Skor		20
Rerata Skor		4,0
Kategori		Baik

Hasil penilaian ahli media terhadap aspek kelayakan produk pada tahap I disajikan dalam tabel 21:

Tabel 21. Data Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek Kelayakan Produk

No	Indikator	Skor
Tas Modul		
1	Kenyamanan dalam pemakaian	4
2	Keamanan dalam penggunaan	4
3	Ketahanan bahan	4
4	Kemenarikan desain	4
Cover Modul		
5	Kemenarikan desain <i>cover</i> modul	4
6	Kelengkapan identitas modul	4
7	Kejelasan judul modul	4
8	Kualitas kertas <i>cover</i>	3
9	Ketepatan pemilihan jenis huruf pada <i>cover</i>	4
10	Proporsional <i>layout</i> pada <i>cover</i> modul	4
11	Menampilkan pusat pandang yang baik	4
12	Kesesuaian ilustrasi pada <i>cover</i>	4
13	Keseimbangan warna pada <i>cover</i>	4
14	Keharmonisan unsur tata letak pada <i>cover</i>	4
Isi Modul		
15	Keseimbangan warna	3
16	Ketepatan pemilihan jenis huruf	4
17	Konsistensi tata letak	4
18	Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan	4
19	Keterbacaan huruf	4
20	Pemisah antar paragraf jelas	4
21	Keharmonisan unsur tata letak	4
22	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	4
23	Tipografi isi modul memudahkan pemahaman	4
24	Kesesuaian ilustrasi/gambar dengan isi materi	4
Jumlah Skor		94
Rerata Skor		3,91
Kategori		Baik

Hasil penilaian ahli media terhadap aspek kelayakan modul sebagai bahan ajar pada tahap I disajikan dalam tabel 22:

Tabel 22. Data Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek Kelayakan Modul sebagai Bahan Ajar

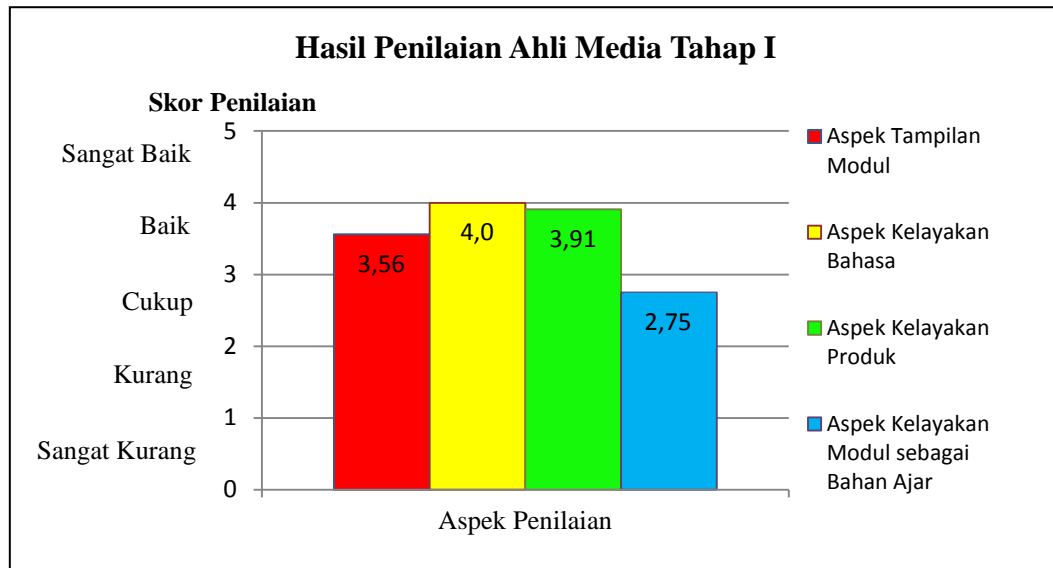
No	Indikator	Skor
1	Perananan Modul Tematik sebagai bahan ajar	2
2	Kemampuan Modul Tematik dalam memfasilitasi siswa kelas I untuk belajar	3
3	Kemampuan Modul Tematik sebagai penunjang bahan ajar siswa	3
4	Peranan Modul Tematik dalam mempersiapkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas	3
Jumlah Skor		11
Rerata Skor		2,75
Kategori		Cukup Baik

Hasil rerata penilaian dari setiap aspek yang berupa skor, selanjutnya dikonversikan menjadi nilai dengan skala lima. Dari hasil konversi skor tersebut, diperoleh hasil penilaian akhir validasi media tahap I yang dapat dilihat pada tabel 23:

Tabel 23. Data Hasil Penilaian oleh Ahli Media Tahap I

No	Aspek Penilaian	Rerata Skor	Nilai	Kategori
1	Aspek Tampilan Modul	3,56	B	Baik
2	Aspek Kelayakan Bahasa	4,0	B	Baik
3	Aspek Kelayakan Produk	3,91	B	Baik
4	Aspek Kelayakan Modul sebagai Bahan Ajar	2,75	C	Cukup Baik
Rata-Rata		3,55	B	Baik

Hasil penilaian ahli media pada tabel 23 tersebut, dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram pada gambar 11:



Gambar 11. Diagram Hasil Penilaian Ahli Media Tahap I

Adapun saran dan masukan yang diberikan oleh ahli media pada tahap I, diantaranya:

- (1) Hindari jenis huruf bercetak miring untuk konten isi dalam Modul Tematik.
- (2) Tujuan pembelajaran dalam Modul Tematik disusun lebih jelas.
- (3) List hitam pada halaman *cover* dan halaman isi sebaiknya diganti dengan warna yang lebih dekat dengan anak-anak agar lebih ringan.
- (4) Lengkapi Modul Tematik dengan panduan pemakaian untuk pendamping.
- (5) *Background* terlalu mendominasi, sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik.
- (6) Penambahan *reward* atau hadiah akan menambah motivasi dan keinginan anak untuk belajar. *Reward*

dapat berbentuk striker bintang yang diberikan setelah anak selesai mengerjakan tugas/latihan.

- (7) Sebaiknya tempat untuk menempelkan *puzzle* diberikan tatakan untuk menempatkan potongan *puzzle* sebelum ditempel.
- (8) Bentuk tas modul kurang sederhana dan kurang praktis jika digunakan oleh anak-anak.
- (9) Modul terlalu tebal, sebaiknya satu lembar kertas dijadikan dua halaman atau dua muka.

b) Hasil Penilaian Ahli Media Tahap II

Data hasil penilaian ahli media terhadap aspek tampilan modul pada tahap II dapat dilihat pada tabel 24:

Tabel 24. Data Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek Tampilan Modul

No	Indikator	Skor
Fisik Modul		
1	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	4
2	Pemilihan jenis kertas	3
3	Kualitas bahan kertas	4
4	Kualitas cetakan	5
5	Portabilitas modul	4
6	Tingkat keamanan dalam penggunaan	4
7	Kenyamanan dalam pemakaian	5
8	Kemudahan dalam pemanfaatan	4
9	Kualitas jilidan	4
Kualitas Grafis		
10	Tampilan modul secara keseluruhan	4
11	Kemenarikan tampilan modul	5
12	Proporsional <i>layout</i>	4
13	Keseimbangan warna pada tampilan	4
14	Konsistensi desain background modul	4
15	Konsistensi tata letak pada modul	4
16	Keterpaduan unsur grafis	4
Jumlah Skor		66
Rerata Skor		4,12
Kategori		Sangat Baik

Data hasil penilaian ahli media terhadap aspek kelayakan bahasa pada tahap II dapat dilihat pada tabel 25:

Tabel 25. Data Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek Kelayakan Bahasa

No	Indikator	Skor
1	Keefektifan kalimat	4
2	Pemahaman terhadap pesan/informasi	4
3	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan karakteristik pengguna	4
4	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar	4
5	Ketepatan pemilihan gaya bahasa dengan pengguna	4
Jumlah Skor		20
Rerata Skor		4,0
Kategori		Baik

Data hasil penilaian ahli media terhadap aspek kelayakan produk pada tahap II dapat dilihat pada tabel 26:

Tabel 26. Data Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek Kelayakan Produk

No	Indikator	Skor
Tas Modul		
1	Kenyamanan dalam pemakaian	4
2	Keamanan dalam penggunaan	5
3	Ketahanan bahan	4
4	Kemenarikan desain	4
Cover Modul		
5	Kemenarikan desain <i>cover</i> modul	4
6	Kelengkapan identitas modul	4
7	Kejelasan judul modul	4
8	Kualitas kertas <i>cover</i>	5
9	Ketepatan pemilihan jenis huruf pada <i>cover</i>	4
10	Proporsional <i>layout</i> pada <i>cover</i> modul	4
11	Menampilkan pusat pandang yang baik	4
12	Kesesuaian ilustrasi pada <i>cover</i>	5
13	Keseimbangan warna pada <i>cover</i>	5
14	Keharmonisan unsur tata letak pada <i>cover</i>	5
Isi Modul		
15	Keseimbangan warna	4
16	Ketepatan pemilihan jenis huruf	4
17	Konsistensi tata letak	4
18	Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan	4
19	Keterbacaan huruf	4
20	Pemisah antar paragraf jelas	4
21	Keharmonisan unsur tata letak	4
22	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	5
23	Tipografi isi modul memudahkan pemahaman	4
24	Kesesuaian ilustrasi/gambar dengan isi materi	5
Jumlah Skor		103
Rerata Skor		4,29
Kategori		Sangat Baik

Data hasil penilaian ahli media terhadap aspek kelayakan modul sebagai bahan ajar pada tahap II dapat dilihat pada tabel 27:

Tabel 27. Data Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Aspek Kelayakan Modul sebagai Bahan Ajar

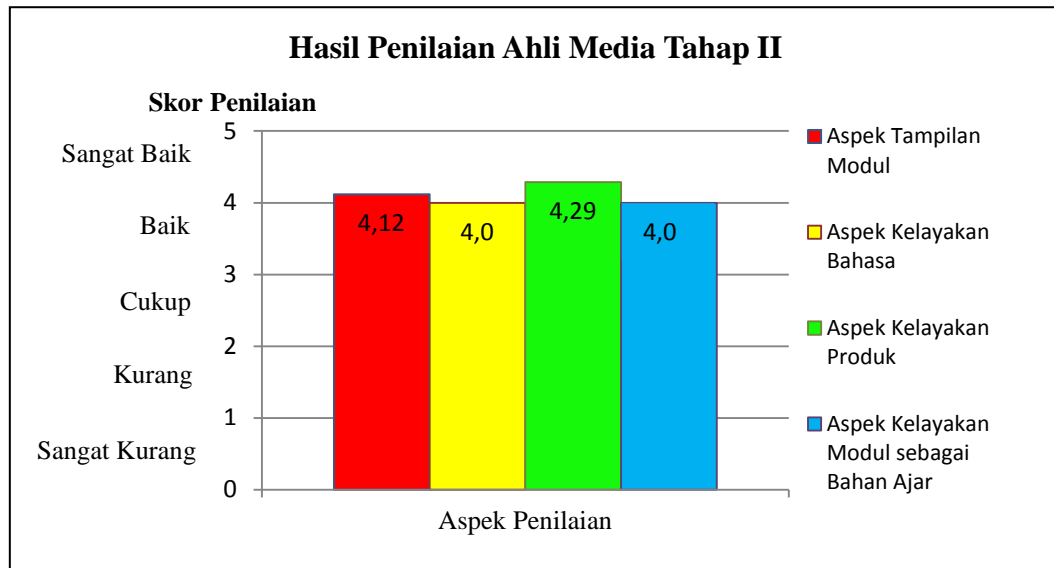
No	Indikator	Skor
1	Perananan Modul Tematik sebagai bahan ajar	4
2	Kemampuan Modul Tematik dalam memfasilitasi siswa kelas I untuk belajar	4
3	Kemampuan Modul Tematik sebagai penunjang bahan ajar siswa	4
4	Peranan Modul Tematik dalam mempersiapkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas	4
Jumlah Skor		16
Rerata Skor		4,0
Kategori		Baik

Hasil rerata penilaian dari setiap aspek pada tahap II yang berupa skor, selanjutnya dikonversikan menjadi nilai dengan skala lima. Dari hasil konversi skor tersebut, diperoleh hasil penilaian akhir validasi media tahap II yang dapat dilihat pada tabel 28:

Tabel 28. Data Hasil Penilaian oleh Ahli Media Tahap II

No	Aspek Penilaian	Rerata Skor	Nilai	Kategori
1	Aspek Tampilan Modul	4,12	A	Sangat Baik
2	Aspek Kelayakan Bahasa	4,0	B	Baik
3	Aspek Kelayakan Produk	4,29	A	Sangat Baik
4	Aspek Kelayakan Modul sebagai Bahan Ajar	4,0	B	Baik
Rata-Rata		4,10	A	Sangat Baik

Hasil penilaian akhir pada tabel 28 di atas, dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram pada gambar 12:



Gambar 12. Diagram Hasil Penilaian Ahli Media Tahap II

Berikut adalah saran dan masukan yang diberikan oleh ahli media pada tahap II:

- (1) Pemilihan jenis kertas untuk isi modul kurang tepat, karena kertas terlalu tipis.
- (2) Warna *background* teks Panduan untuk Pendamping terlalu tua. Sebaiknya diganti dengan warna yang sama tetapi agak muda. Selain itu, warna teks kurang cocok dengan *background*.

e. Revisi

Revisi produk Modul Tematik dilakukan sesuai saran dan masukan dari ahli materi dan ahli media. Berikut hasil revisi produk Modul Tematik yang telah dilakukan:

1) Hasil Revisi Materi Modul Tematik

Revisi: Halaman 6

Perbaikan: 1) menambahkan bagian tubuh tangan pada penjelasan materi bagian-bagian tubuhku, 2) penambahan keterangan tangan pada gambar.



sebelum revisi



sesudah revisi

Revisi: Halaman 7

Perbaikan: 1) gambar wajah anak perempuan diganti gambar wajah anak laki-laki, 2) keterangan pada gambar wajah disesuaikan dengan bagian-bagian tubuh yang terdapat pada gambar.



sebelum revisi



sesudah revisi

Revisi: Halaman 8

Perbaikan: gambar buku diganti dengan gambar jari untuk menjembatani perpindahan materi pelajaran.



sebelum revisi



sesudah revisi

Revisi: Halaman 11

Perbaikan: 1) penambahan rambut, alis, mata, hidung dan mulut pada gambar untuk menebalkan, 2) petunjuk pengerjaan diganti dan ditambahkan.



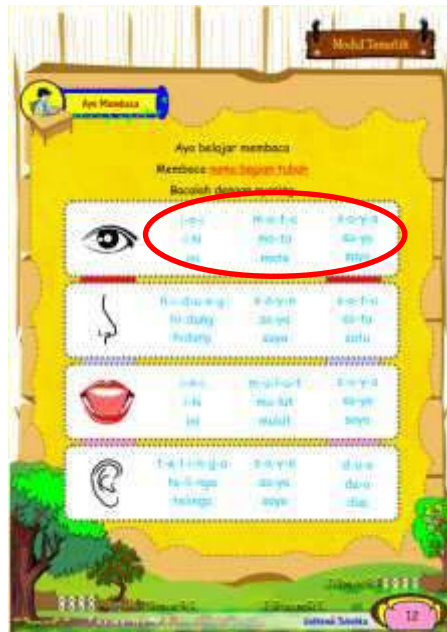
sebelum revisi



sesudah revisi

Revisi: Halaman 12

Perbaikan: susunan teks untuk belajar membaca diubah, teks bacaan diawali dengan teks/kata yang lengkap, lalu ke teks per kata.



sebelum revisi



sesudah revisi

Revisi: Halaman 14

Perbaikan: ilustrasi pancaindra kulit diganti dengan gambar yang lebih detail memperlihatkan kulit.



sebelum revisi



sesudah revisi

Revisi: Halaman 17

Perbaiki: kata “la la” pada lirik lagu berjudul “Nama-Nama Jari” baris ke-6 dan ke-8 dihilangkan, menyesuaikan irama lagu.



sebelum revisi



sesudah revisi

Revisi: Halaman 23

Perbaiki: posisi gambar lidah dan kulit ditukar, menyesuaikan dengan teks kegunaannya.



sebelum revisi



sesudah revisi

Revisi: Halaman 30

Perbaikan: gambar pada kotak ditambahkan dan diganti dengan gambar yang lebih jelas.



sebelum revisi



sesudah revisi

Revisi: Halaman 31

Perbaikan: kata mainkan pada teks dialog Nino, diubah menjadi kata lakukan.



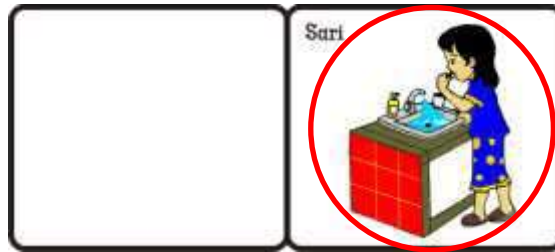
sebelum revisi



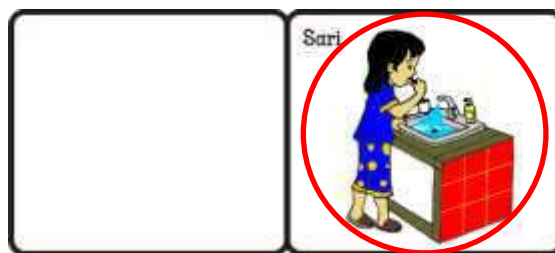
sesudah revisi

Revisi: Halaman 43

Perbaikan: posisi gambar Sari diubah, sehingga gambar Sari yang semula memegang sikat gigi di tangan kiri berubah menjadi memegang sikat gigi di tangan kanan.



sebelum revisi



sesudah revisi

Revisi: Halaman 54

Perbaikan: 1) kata odol diganti menjadi pasta gigi, 2) tulisan pasta gigi pada gambar dihilangkan



sebelum revisi



sesudah revisi

Revisi: Halaman 77

Perbaikan: contoh pengisian soal untuk *point b* diganti dengan menyesuaikan petunjuk evaluasi.



sebelum revisi



sesudah revisi

2) Hasil Revisi Media Modul Tematik

a) Revisi Media Tahap I

Pada revisi tahap I ada beberapa bagian dalam Modul Tematik yang diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari ahli media, antara lain:

Revisi: Layout Halaman Modul

Layout halaman Modul Tematik yang semula 1 lembar untuk satu halaman, direvisi menjadi 1 lembar untuk dua halaman atau dua muka.

Revisi: Tas Modul

Perbaikan: 1) desain tas diubah, 2) pola atau desain bentuk tas modul yang semula berbentuk tas diubah menjadi bentuk seperti *cover* buku.



sebelum revisi



sesudah revisi

Revisi: Cover Modul Tematik

List/garis tepi pada *cover* Modul Tematik yang semula berwarna hitam diubah menjadi warna biru muda.



sebelum revisi



sesudah revisi

Revisi: Halaman iii

Perbaikan: warna *background* teks diubah dari warna kuning menjadi warna biru agar konsisten dengan warna *background* teks bagian atas.



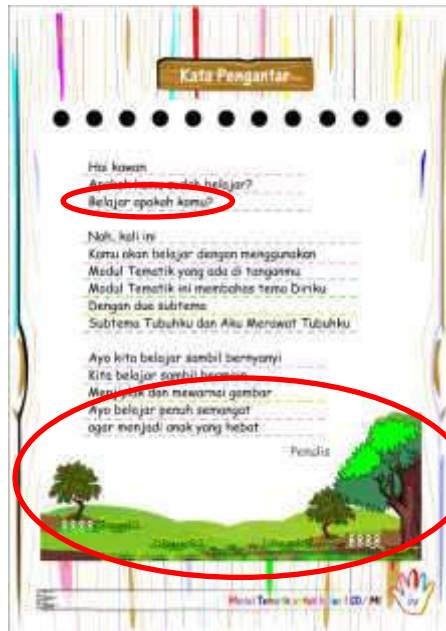
sebelum revisi



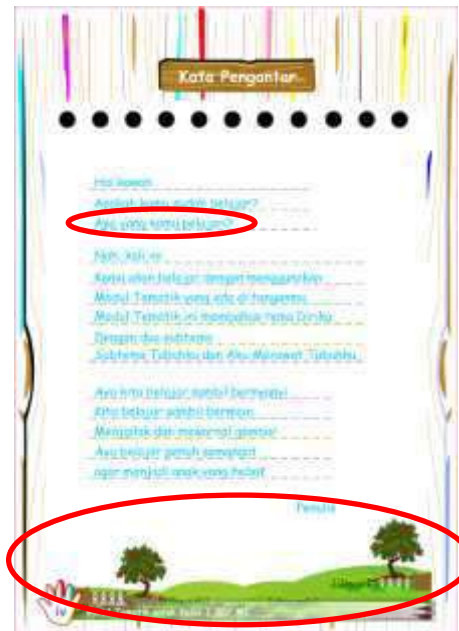
sesudah revisi

Revisi: Kata Pengantar

Perbaikan: 1) warna teks hitam diganti dengan warna biru, 2) desain *background* diperkecil, 3) kalimat “belajar apakah kamu?” diubah menjadi “apa yang kamu pelajari?”



sebelum revisi



sesudah revisi

Revisi: Desain *Background* Halaman Modul

Perbaikan: semua desain *background* untuk halaman modul diperkecil agar tidak terlalu mendominasi.



sebelum revisi



sesudah revisi

Revisi: Jenis Huruf Bercetak Miring

Perbaikan: semua jenis huruf bercetak miring atau jenis huruf *One Stroke Script Let* diganti dengan jenis huruf *Comic Sans MS*.



sebelum revisi



sesudah revisi

Revisi: Halaman 2

Perbaikan: warna *background* teks yang semula berwarna coklat, diganti dengan warna kuning.



sebelum revisi



sesudah revisi

Revisi: Halaman 13

Perbaikan: 1) soal latihan yang semula menempelkan kata dalam amplop diganti menjadi soal latihan menebakkan nama-nama bagian tubuh, 2) warna pakaian diganti.



sebelum revisi



sesudah revisi

Revisi: Halaman 20

Perbaikan: warna *background* gelap diganti dengan warna terang.



sebelum revisi



sesudah revisi

b) Revisi Media Tahap II

Pada revisi tahap ke-2 terdapat tiga bagian Modul Tematik yang diperbaiki yakni:

(1) Jenis kertas untuk isi dalam Modul Tematik yang semula adalah kertas HVS 80 gr, diganti dengan kertas HVS 100 gr.

(2) Warna teks dan *background* teks Panduan untuk Pendamping diganti dengan warna yang agak muda.

Revisi: Panduan untuk Pendamping

Perbaikan: 1) warna *background* teks diganti dengan warna coklat muda, 2) teks judul “Panduan untuk Ayah dan Bunda” diganti “Panduan untuk Pendamping”, 3) isi atau petunjuk panduan direvisi.



sebelum revisi



sesudah revisi

4. Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal dilakukan dengan melibatkan 3 orang siswa kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul yang dipilih oleh guru kelas dengan tingkatan kognitif tinggi, sedang dan rendah. Instrumen pengambilan data yang digunakan dalam uji coba lapangan awal adalah angket dan catatan lapangan.

Uji coba pada tahap ini diawali dengan memperkenalkan Modul Tematik kepada siswa dan menjelaskan maksud serta tujuan dari kegiatan uji coba. Selanjutnya, Modul Tematik diberikan kepada siswa untuk dibaca dan dipelajari. Kemudian, setelah siswa selesai mempelajari dan menggunakan Modul Tematik, peneliti memberikan angket penilaian kepada siswa. Angket penilaian terdiri dari 3 aspek penilaian dan beberapa pertanyaan yaitu aspek media berisi 9 pertanyaan, aspek materi berisi 6 pertanyaan dan aspek penggunaan berisi 5 pertanyaan. Selama proses uji coba berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hasil pengamatan di buku catatan. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan uji coba menggunakan kamera.

Adapun hasil uji coba lapangan awal dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 29. Data Hasil Penilaian Siswa terhadap Aspek Media Modul Tematik

Nomor Butir	Rerata	Kriteria
1	5	Sangat Baik
2	4,67	Sangat Baik
3	4,67	Sangat Baik
4	4,67	Sangat Baik
5	4,67	Sangat Baik
6	4,33	Sangat Baik
7	5	Sangat Baik
8	5	Sangat Baik
9	4,67	Sangat Baik
Rerata	4,74	Sangat Baik

Data hasil penilaian siswa terhadap aspek materi pada uji coba lapangan awal dapat dilihat pada 30:

Tabel 30. Data Hasil Penilaian Siswa terhadap Aspek Materi Modul Tematik

Nomor Butir	Rerata	Kriteria
1	5	Sangat Baik
2	5	Sangat Baik
3	5	Sangat Baik
4	5	Sangat Baik
5	5	Sangat Baik
6	5	Sangat Baik
Rerata	5	Sangat Baik

Data hasil penilaian siswa terhadap aspek penggunaan pada uji coba lapangan awal dapat dilihat pada tabel 31:

Tabel 31. Data Hasil Penilaian Siswa terhadap Aspek Penggunaan Modul Tematik

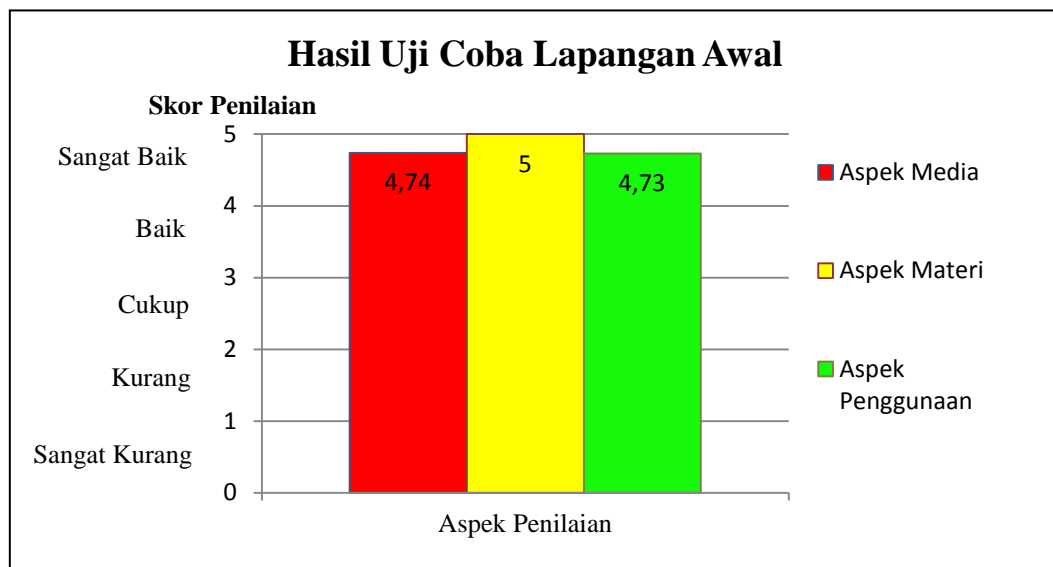
Nomor Butir	Rerata	Kriteria
1	4,67	Sangat Baik
2	4,67	Sangat Baik
3	4,67	Sangat Baik
4	4,67	Sangat Baik
5	5	Sangat Baik
Rerata	4,73	Sangat Baik

Berdasarkan hasil rerata penilaian setiap aspek yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh data hasil akhir uji coba lapangan awal yang dapat dilihat pada tabel 32:

Tabel 32. Hasil Uji Coba Lapangan Awal

No.	Aspek Penilaian	Rerata Skor	Nilai	Kriteria
1	Aspek Media	4,74	A	Sangat Baik
2	Aspek Materi	5	A	Sangat Baik
3	Aspek Penggunaan	4,73	A	Sangat Baik
Rata-Rata		4,82	A	Sangat Baik

Rara-rata hasil penilaian uji coba lapangan awal pada tabel 32 dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram pada gambar 13:



Gambar 13. Diagram Hasil Uji Coba Lapangan Awal

5. Revisi Hasil Uji Coba Lapangan Awal

Perbaikan produk Modul Tematik dilakukan berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat uji coba lapangan awal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa saat menggunakan produk Modul Tematik siswa mengalami kendala di bagian tertentu dalam produk Modul Tematik.

Sehingga, diperlukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap beberapa bagian/komponen produk Modul Tematik, baik dari aspek desain, aspek materi, maupun dari aspek bahan cetakan. Berikut catatan hasil pengamatan dan perbaikan di beberapa bagian Modul Tematik:

- a. Pada saat mengerjakan Permainan Susun Gambar pada halaman 3, siswa kesulitan menempelkan stiker pada bidang gambar karena kertas stiker terlalu tipis dan mudah robek.

Revisi: Bahan Kertas

Jenis kertas stiker untuk Permainan Susun Gambar (halaman 3) yang semula adalah jenis kertas *stiker Vynil* diganti dengan jenis *stiker Transparant*, dimana kertas *stiker Transparant* lebih tebal daripada kertas *stiker Vynil*.

- b. Pada halaman 4, petunjuk untuk bernyanyi terletak di bagian bawah setelah teks lagu “Kepala Pundak Lutut Kaki”, sehingga siswa menyanyikan teks lagu terlebih dahulu, kemudian membaca petunjuk untuk bernyanyi. Padahal seharusnya siswa membaca petunjuk untuk bernyanyi terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan menyanyikan lagu.

Revisi : Halaman 4

Posisi gambar Nina dan teks dialog berupa petunjuk untuk bernyanyi yang semula terletak di sisi bagian bawah dipindah ke sisi kanan atas agar teks petunjuk dapat dibaca terlebih dahulu.



sebelum revisi



setelah revisi

- c. Pada lembar latihan “Ayo Kerjakan” halaman 30, siswa ragu-ragu untuk memberi tanda \checkmark pada jawaban yang benar. Karena siswa bingung/kesulitan membedakan kegiatan pada gambar.

Revisi: Halaman 30

Pada lembar latihan “Ayo Kerjakan”, pengembang menambahkan teks keterangan di bawah gambar untuk membantu siswa dalam memahami gambar.



sebelum revisi



setelah revisi

- d. Saat mengerjakan lembar latihan “Ayo Bermain” pada halaman 50, siswa kurang bebas menuliskan angka di lingkaran, karena lingkaran terlalu kecil.

Revisi: Halaman 50

Lingkaran pada lembar latihan “Ayo Bermain” sedikit diperbesar.



sebelum revisi



setelah revisi

6. Uji Coba Lapangan Utama

Uji coba lapangan utama (kelompok sedang) dilakukan setelah produk Modul Tematik selesai diperbaiki dan disempurnakan. Pada tahap uji coba ini, subjek yang digunakan berjumlah 8 orang siswa kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul. Data-data hasil uji coba lapangan utama dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket dan catatan lapangan.

Berikut ini adalah data-data hasil penilaian yang didapatkan peneliti pada uji coba lapangan utama:

Tabel 33. Data Hasil Penilaian Siswa terhadap Aspek Media Modul Tematik

Nomor Butir	Rerata	Kriteria
A1	5	Sangat Baik
A2	4,62	Sangat Baik
A3	4,25	Sangat Baik
A4	5	Sangat Baik
A5	4,62	Sangat Baik
A6	4,37	Sangat Baik
A7	4,25	Sangat Baik
A8	4,5	Sangat Baik
A9	4,75	Sangat Baik
Rerata	4,59	Sangat Baik

Tabel 33 di atas menunjukkan hasil penilaian siswa terhadap aspek media Modul Tematik. Sedangkan hasil penilaian siswa terhadap aspek materi dapat dilihat pada tabel 34:

Tabel 34. Data Hasil Penilaian Siswa terhadap Aspek Materi Modul Tematik

Nomor Butir	Rerata	Kriteria
B1	4,75	Sangat Baik
B2	4,5	Sangat Baik
B3	4,87	Sangat Baik
B4	4,75	Sangat Baik
B5	4,37	Sangat Baik
B6	4,37	Sangat Baik
Rerata	4,60	Sangat Baik

Untuk hasil penilaian siswa terhadap aspek penggunaan Modul Tematik dipaparkan dalam tabel 35:

Tabel 35. Data Hasil Penilaian Siswa terhadap Aspek Penggunaan Modul Tematik

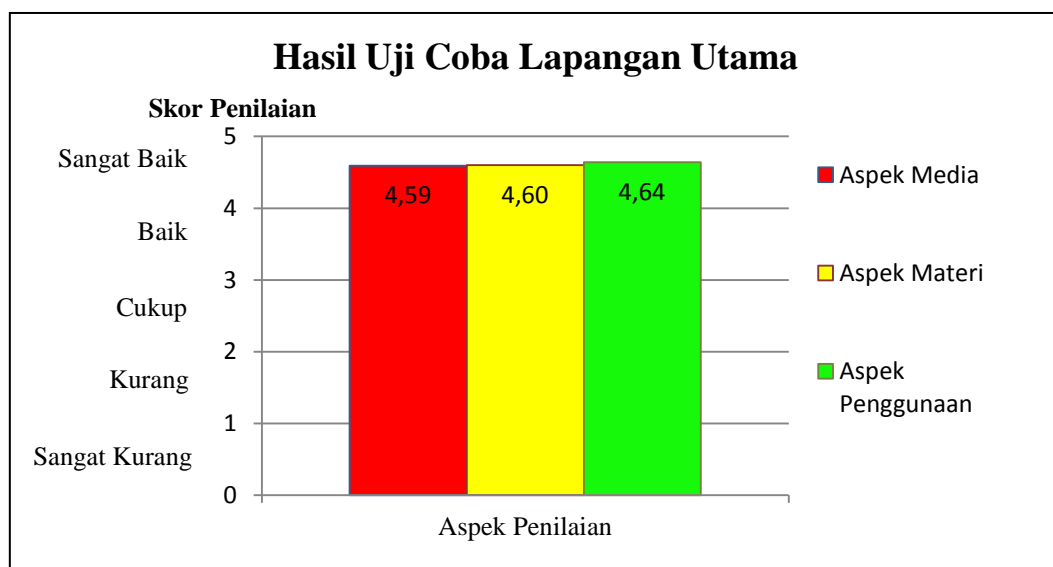
Nomor Butir	Rerata	Kriteria
C1	4,62	Sangat Baik
C2	4,37	Sangat Baik
C3	4,75	Sangat Baik
C4	4,75	Sangat Baik
C5	4,75	Sangat Baik
Rerata	4,64	Sangat Baik

Berdasarkan hasil rerata penilaian setiap aspek yang telah disajikan dalam tabel-tabel di atas, maka diperoleh hasil rerata penilaian akhir secara keseluruhan yakni:

Tabel 36. Hasil Uji Coba Lapangan Utama

No.	Aspek Penilaian	Rerata Skor	Nilai	Kriteria
1	Aspek Media	4,59	A	Sangat Baik
2	Aspek Materi	4,60	A	Sangat Baik
3	Aspek Penggunaan	4,64	A	Sangat Baik
Rata-Rata		4,61	A	Sangat Baik

Hasil uji coba lapangan utama yang disajikan pada tabel 36, dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram pada gambar 14:



Gambar 14. Diagram Hasil Uji Coba Lapangan Utama

7. Revisi Hasil Uji Coba Lapangan Utama

Berdasarkan catatan hasil pengamatan pada uji coba lapangan utama, diketahui bahwa ketika menggunakan Modul Tematik beberapa siswa mengalami kendala di bagian tertentu dalam modul. Oleh sebab itu, ada beberapa bagian dalam Modul Tematik yang perlu direvisi. Adapun kendala dan bagian modul yang telah direvisi dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- a. Saat menyebutkan nama bagian tubuh pada lembar latihan “Ayo Kita Bermain” soal nomor 2 (halaman 16), siswa menyebutkan gambar yang ditunjuk pada *point* “g” adalah gambar kaos kaki. Padahal *point* “g” dimaksudkan untuk menunjuk bagian tubuh kaki.

Revisi: Halaman 16

Pengembang melakukan perbaikan pada gambar Nina di bagian kaki.



sebelum revisi



setelah revisi

- b. Saat memasangkan gambar jari dengan lambang bilangan yang sesuai pada lembar latihan “Ayo Kerjakan” soal nomor 2 (halaman 20), siswa merasa kesulitan menghubungkan titik pada lambang bilangan dengan titik pada kotak gambar jari, sebab titik-titik penghubung sulit dibedakan. Yang terjadi adalah siswa memasangkan titik pada lambang bilangan dengan titik pada lambang bilangan yang lain.

Revisi: Halaman 20

Warna titik untuk lambang bilangan yang semula berwarna hitam diubah menjadi warna merah agar siswa tidak kesulitan membedakan titik pada kotak gambar dengan titik pada angka (lambang bilangan).



sebelum revisi



setelah revisi

- c. Beberapa siswa mengutarakan pendapatnya kepada peneliti bahwa soal latihan menulis pada lembar latihan “Ayo Belajar Menulis” terlalu banyak, sehingga mereka merasa lelah dan bosan.

Revisi: Halaman 56

Teks “Sikat gigi dan pasta gigi” pada lembar latihan “Ayo Belajar Menulis” dihilangkan.



sebelum revisi



setelah revisi

- d. Sebelum menyelesaikan latihan menebalkan huruf pada lembar kegiatan “Ayo Belajar Menulis”, siswa terlihat bosan dan segera membuka halaman modul selanjutnya. Siswa mengeluhkan jika teks untuk latihan menulis terlalu panjang.

Revisi: Halaman 72

Teks untuk latihan menebalkan huruf pada lembar kegiatan “Ayo Belajar Menulis” diganti dengan teks yang lebih pendek.



sebelum revisi



setelah revisi

- e. Siswa kesulitan menghubungkan garis karena tempat untuk menghubungkan garis berbentuk kotak.

Revisi: Halaman 73

Kotak tempat menghubungkan garis-garis diubah bentuknya menjadi lingkaran untuk mempermudah siswa.



sebelum revisi



setelah revisi

8. Uji Pelaksanaan Lapangan

Tahap selanjutnya setelah produk Modul Tematik selesai direvisi adalah uji pelaksanaan lapangan (kelompok besar). Uji coba tahap ini melibatkan 16 orang siswa kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul. Instrumen pengambilan data yang digunakan pada uji pelaksanaan lapangan adalah instrumen angket dan catatan lapangan. Adapun tahapan pelaksanaan uji coba tahap ketiga ini sama seperti tahapan pelaksanaan uji coba lapangan awal dan lapangan utama.

Berikut hasil penilaian siswa pada tahap uji pelaksanaan lapangan:

Tabel 37. Data Hasil Penilaian Siswa terhadap Aspek Media Modul Tematik

Nomor Butir	Rerata	Kriteria
A1	4,93	Sangat Baik
A2	4,93	Sangat Baik
A3	5	Sangat Baik
A4	4,87	Sangat Baik
A5	5	Sangat Baik
A6	4,75	Sangat Baik
A7	4,87	Sangat Baik
A8	4,93	Sangat Baik
A9	4,62	Sangat Baik
Rerata	4,87	Sangat Baik

Hasil penilaian siswa terhadap aspek materi dalam Modul Tematik disajikan pada tabel 38:

Tabel 38. Data Hasil Penilaian Siswa terhadap Aspek Materi Modul Tematik

Nomor Butir	Rerata	Kriteria
B1	4,81	Sangat Baik
B2	4,87	Sangat Baik
B3	4,68	Sangat Baik
B4	4,75	Sangat Baik
B5	5	Sangat Baik
B6	4,56	Sangat Baik
Rerata	4,77	Sangat Baik

Sedangkan hasil penilaian siswa terhadap aspek penggunaan Modul Tematik dapat dilihat pada tabel 39:

Tabel 39. Data Hasil Penilaian Siswa terhadap Aspek Penggunaan Modul Tematik

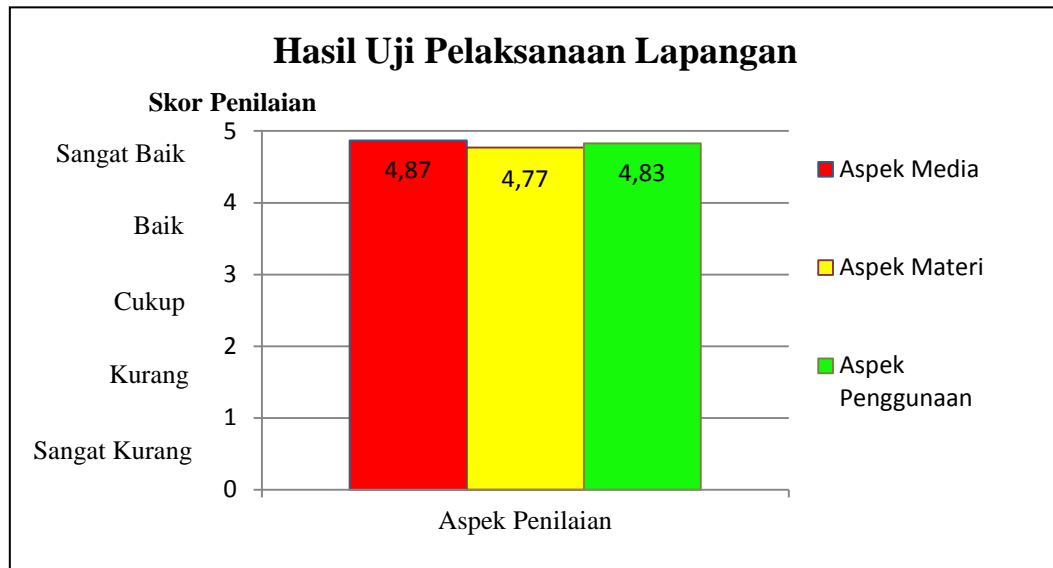
Nomor Butir	Rerata	Kriteria
C1	4,87	Sangat Baik
C2	4,87	Sangat Baik
C3	4,81	Sangat Baik
C4	4,68	Sangat Baik
C5	4,93	Sangat Baik
Rerata	4,83	Sangat Baik

Adapun hasil rerata penilaian siswa ditinjau dari masing-masing aspek pada uji pelaksanaan lapangan dapat dilihat pada tabel 40:

Tabel 40. Hasil Uji Pelaksanaan Lapangan

No.	Aspek Penilaian	Rerata Skor	Nilai	Kriteria
1	Aspek Media	4,87	A	Sangat Baik
2	Aspek Materi	4,77	A	Sangat Baik
3	Aspek Penggunaan	4,83	A	Sangat Baik
Rata-Rata		4,82	A	Sangat Baik

Hasil penilaian pada uji pelaksanaan lapangan dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram pada gambar 15:



Gambar 15. Diagram Hasil Uji Pelaksanaan Lapangan

9. Penyempurnaan Produk Akhir

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses uji coba tahap terakhir (uji pelaksanaan lapangan), tidak ada kendala atau masalah yang ditunjukkan siswa saat menggunakan Modul Tematik. Sehingga, tidak ada komponen Modul Tematik yang direvisi lagi. Kegiatan penelitian dan pengembangan Modul Tematik berdasarkan tahapan pengembangan versi Borg dan Gall selesai dilakukan.

B. PEMBAHASAN

1. Produk Pengembangan

Produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah produk pembelajaran berupa Modul Tematik. Penelitian dan pengembangan Modul Tematik ini dilaksanakan melalui sembilan tahap penelitian *Research and Development*, hasil adaptasi dan modifikasi dari tahapan penelitian pengembangan Borg dan Gall.

Penelitian dan pengembangan Modul tematik diawali dengan mengumpulkan informasi awal mengenai situasi dan kondisi di SDN Patuk 1 Gunungkidul melalui kegiatan penelitian pendahuluan. Informasi dan data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian pendahuluan, diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Sehingga, dari hasil analisis data tersebut diperoleh suatu kesimpulan bahwa pengembangan Modul Tematik sangat diperlukan guna mengatasi masalah pembelajaran tematik di kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul yakni tidak tersedianya penunjang bahan ajar yang relevan dengan kurikulum yang diterapkan.

Hasil analisis data penelitian pendahuluan, selanjutnya digunakan untuk menyusun rencana penelitian dan pengembangan Modul Tematik. Setelah rencana penelitian dan pengembangan Modul Tematik selesai disusun, peneliti melakukan pengembangan draf awal produk Modul Tematik.

Pengembangan draf awal Modul Tematik dilaksanakan sesuai dengan prosedur pengembangan bahan ajar modul yang dikemukakan oleh Daryanto (2013) dan Tian Belawati (2003) yaitu; 1) melakukan analisis untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan, 2) dilanjutkan dengan membuat perencanaan pengembangan dengan merancang konsep desain berbentuk *storyboard* dan menyusun materi dalam buram, 3) konsep desain produk dalam bentuk *storyboard* dan materi Modul Tematik yang telah selesai disusun selanjutnya disatukan, sehingga menghasilkan *prototype* Modul Tematik yang siap cetak, 4) *prototype*

produk yang sudah dicetak diserahkan kepada ahli materi dan ahli media untuk divalidasi dan dievaluasi, 5) sesuai dengan saran dan masukan dari para ahli, maka produk Modul Tematik akan direvisi.

Setelah *prototype* produk Modul Tematik selesai diperbaiki dan disempurnakan, proses penelitian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama dan uji pelaksanaan lapangan, serta revisi pada setiap tahap uji coba. Sehingga menghasilkan produk akhir berupa Modul Tematik yang layak digunakan sebagai penunjang bahan ajar.

Produk Modul Tematik yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini telah sesuai dengan prinsip-prinsip belajar yang dipaparkan oleh C.Asri Budiningsih (2003) dan Dimiyati (2006), antara lain; 1) prinsip perhatian, kesiapan dan motivasi, diterapkan melalui penggunaan kombinasi unsur visual seperti warna, teks, simbol, ilustrasi/gambar sebagai alat pemusat perhatian, di samping itu, adanya peta kompetensi yang memaparkan tujuan pembelajaran akan membuat siswa lebih siap dan termotivasi untuk mencapainya, 2) prinsip keaktifan, dengan pemberian latihan-latihan dan tugas, 3) prinsip perulangan, diwujudkan dalam bentuk pengulangan informasi/pesan pembelajaran melalui rangkuman materi, refleksi (ingat kembali) dan perulangan kata-kata, 4) prinsip umpan balik, dengan adanya kunci jawaban yang benar dan pemberian stiker hadiah sebagai penghargaan atas keberhasilan

siswa, 5) prinsip perbedaan individual, diterapkan dalam bentuk penyajian materi dan latihan yang bervariasi.

Selain itu, Modul Tematik sebagai bahan ajar memiliki karakteristik yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar tematik yang dikemukakan Andi Prastowo (2013) yakni; a) aktif, dengan adanya tugas dan latihan Modul Tematik mampu mendorong keaktifan siswa; b) menarik dan menyenangkan, diwujudkan dalam bentuk penyajian materi dan tugas yang bervariasi, misalnya dalam bentuk permainan, sehingga siswa tertarik dan merasa senang untuk belajar; c) holistik, Modul Tematik memuat materi dari beberapa mata pelajaran yang saling terintegrasi satu sama lain dalam Tema Diriku, sehingga memungkinkan siswa memahami materi dari segala sisi; d) autentik, dengan melibatkan siswa secara langsung dalam latihan dan tugas, Modul Tematik memberikan pengetahuan dan pengalaman nyata bagi siswa.

Hasil pengembangan Modul Tematik yang dikembangkan berdasarkan prinsip desain grafis terbukti mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, yang mana ini sejalan dengan fungsi Modul Tematik sebagai media komunikasi grafis. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan pada uji coba produk di lapangan yang menunjukkan bahwa siswa sangat antusias saat menggunakan Modul Tematik. Siswa terlihat tertarik dan bersemangat mempelajari isi modul di tiap halaman. Beberapa siswa juga berpendapat bahwa belajar

menggunakan Modul Tematik sangat menyenangkan dan tidak membosankan.

Modul Tematik sebagai penunjang bahan ajar dirasakan oleh siswa berbeda dengan bahan ajar utama yang biasa mereka gunakan ketika pembelajaran. Siswa mengakui lebih menyukai belajar menggunakan Modul Tematik. Ini membuktikan bahwa Modul Tematik mempunyai karakteristik yang berbeda dari bahan ajar lainnya.

Modul Tematik memiliki karakteristik *self instructional* dimana Modul Tematik dilengkapi dengan petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, latihan dan soal evaluasi, kunci jawaban, sehingga mampu membelajarkan siswa dengan bimbingan minimal dari pendamping. Penyajian materi dalam unit-unit kegiatan belajar merupakan karakteristik lain yang dimiliki oleh Modul Tematik yakni *self contained*. Modul Tematik juga mempunyai daya aditif yang baik karena materi yang terkandung dalam Modul Tematik disusun berdasarkan kurikulum yang diterapkan, sehingga sangat relevan.

Dalam penggunaan Modul Tematik siswa tidak harus menggunakan bahan ajar lain untuk mempelajari materi dalam modul, karena Modul Tematik bersifat *stand alone*. Disamping itu, karakteristik *user friendly* menjadi ciri khas dari Modul Tematik. Hal ini dibuktikan berdasarkan penilaian siswa terhadap aspek bahasa yang digunakan dalam modul, dimana sebagian besar siswa menilai bahwa bahasa dalam modul sangat mudah dipahami.

2. Kelayakan Produk

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, peneliti melakukan uji kelayakan produk untuk mengetahui apakah produk Modul Tematik yang dikembangkan sudah layak digunakan sebagai penunjang bahan ajar siswa kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul.

Adapun uji kelayakan produk Modul Tematik ini meliputi lima tahap uji, yaitu; a) tahap validasi dan evaluasi ahli materi, b) tahap validasi dan evaluasi ahli media, c) tahap uji coba lapangan awal, d) tahap uji coba lapangan utama, e) tahap uji pelaksanaan lapangan.

a. Validasi Ahli Materi

Validasi oleh ahli materi ditujukan untuk mengetahui kualitas materi dalam Modul Tematik. Ahli materi memberikan penilaian terhadap beberapa aspek diantaranya aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan penyajian dan aspek komponen modul.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari angket penilaian ahli materi, diketahui bahwa perolehan nilai untuk masing-masing aspek adalah sebagai berikut; aspek kelayakan isi memperoleh rata-rata skor 4,2 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa materi Modul Tematik telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; aspek kelayakan bahasa memperoleh rata-rata skor 4,5 (sangat baik) menunjukkan bahasa yang digunakan dalam modul sesuai dengan sasaran pengguna;

aspek kelayakan penyajian memperoleh rata-rata skor 4,42 (sangat baik) yang menjelaskan bahwa penyajian materi dalam Modul Tematik mampu mendorong terjadinya proses belajar; aspek komponen modul memperoleh rata-rata skor 4,33 (sangat baik) yang membuktikan bahwa komponen-komponen dalam Modul Tematik telah lengkap dan sesuai.

Selain itu, perolehan rerata skor untuk semua aspek penilaian adalah 4,36 dengan kriteria sangat baik. Perolehan rata-rata penilaian akhir dari ahli materi tersebut menunjukkan bahwa kualitas materi dalam Modul Tematik telah layak dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat diartikan bahwa materi yang tertuang dalam Modul Tematik telah sesuai dengan tujuan kurikulum yang ingin dicapai.

b. Validasi Ahli Media

Uji kelayakan terhadap aspek media dalam Modul Tematik, ditujukan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan Modul Tematik sebagai penunjang bahan ajar siswa. Uji kelayakan ini dilakukan melalui validasi dan evaluasi oleh ahli media terkait aspek tampilan modul, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan produk dan aspek kelayakan modul sebagai bahan ajar. Kegiatan validasi media dilakukan melalui 2 tahap.

Pada validasi ahli media tahap I, aspek tampilan modul memperoleh rata-rata skor 3,56 kategori baik, aspek kelayakan

bahasa memperoleh rata-rata skor 4,0 kategori baik, aspek kelayakan produk memperoleh rata-rata skor 3,91 kategori baik, serta aspek kelayakan modul sebagai bahan ajar memperoleh rata-rata skor 2,75. Rerata skor ditinjau dari semua aspek tersebut adalah 3,55 yang termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan hasil validasi ahli media pada tahap II menunjukkan, aspek tampilan modul memperoleh rata-rata skor 4,12 dengan kategori sangat baik, aspek kelayakan bahasa memperoleh rata-rata skor 4,0 dengan kategori baik, aspek kelayakan produk memperoleh rata-rata skor 4,29 dengan kategori sangat baik. Penilaian akhir dari validasi pada tahap II memperoleh rerata skor 4,10 dengan kategori sangat baik. Rerata skor penilaian akhir tahap II mengalami peningkatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media, maka Modul Tematik sebagai penunjang bahan ajar siswa telah memenuhi kriteria kelayakan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2007). Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian ahli terhadap aspek kelayakan materi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan dalam Modul Tematik memperoleh kategori sangat baik. Yang mana semua aspek penilaian tersebut merupakan kriteria kelayakan bahan ajar menurut BSNP (2007).

c. Uji Coba Lapangan Awal

Berdasarkan data-data hasil uji coba lapangan awal, diketahui bahwa penilaian siswa terhadap aspek media memperoleh rata-rata skor 4,74 dengan kriteria sangat baik, aspek materi mendapatkan rata-rata skor 5 dengan kriteria sangat baik dan penilaian terhadap aspek penggunaan mendapatkan rata-rata skor 4,73 dengan kriteria sangat baik. Sehingga, dari ketiga rata-rata skor tersebut diperoleh skor akhir secara keseluruhan yakni 4,82 dengan kriteria sangat baik.

Pada proses uji coba lapangan awal, peneliti mengamati dan mencatat kendala apa saja yang dialami siswa saat menggunakan Modul Tematik. Kendala tersebut dijadikan acuan dalam merevisi Modul Tematik.

d. Uji Coba Lapangan Utama

Hasil uji coba lapangan utama memperlihatkan rata-rata skor penilaian siswa terhadap beberapa aspek penilaian adalah sebagai berikut aspek media 4,59 dengan kriteria sangat baik, aspek materi 4,60 dengan kriteria sangat baik dan aspek penggunaan 4,64 dengan kriteria sangat baik. Adapun rata-rata skor penilaian akhir secara keseluruhan adalah 4,61 yang masuk pada kriteria sangat baik.

Selain itu, hasil pengamatan selama proses uji coba lapangan utama menunjukan bahwa siswa mengalami beberapa kendala saat menggunakan Modul Tematik. Berdasarkan kendala yang ditemui

tersebut, peneliti melakukan perbaikan di beberapa bagian dalam Modul Tematik.

e. Uji Pelaksanaan Lapangan

Uji pelaksanaan lapangan merupakan tahap uji coba yang terakhir. Dari hasil uji pelaksanaan lapangan diperoleh rata-rata skor penilaian untuk masing-masing aspek yakni aspek media mendapatkan rata-rata skor 4,87 yang masuk pada kriteria sangat baik, aspek materi mendapatkan rata-rata skor 4,77 dengan kriteria sangat baik, serta aspek penggunaan mendapatkan rata-rata skor 4,83 kriteria sangat baik. Sehingga, jika ditinjau dari ketiga aspek tersebut maka diperoleh rata-rata penilaian akhir uji pelaksanaan lapangan yakni 4,82 dengan kriteria sangat baik. Disamping itu, pada proses uji pelaksanaan lapangan tidak ditemukan kendala apapun yang dihadapi siswa.

Berdasarkan tahapan proses pengembangan dan data hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media, serta penilaian siswa kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul pada uji coba produk di lapangan, maka produk Modul Tematik dinyatakan layak untuk digunakan sebagai penunjang bahan ajar siswa kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian pengembangan Modul Tematik sebagai penunjang bahan ajar untuk siswa kelas I SD Negeri Patuk 1 Gunungkidul telah dilaksanakan berdasarkan sembilan tahapan R & D versi Borg dan Gall, yakni; 1) penelitian pendahuluan pendahuluan dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan draf produk awal, 4) uji coba lapangan awal, 5) revisi hasil uji coba lapangan awal, 6) uji coba lapangan utama, 7) revisi hasil uji coba lapangan utama, 8) uji pelaksanaan lapangan, dan 9) penyempurnaan produk akhir.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengembangan Modul Tematik yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa produk Modul Tematik yang dikembangkan telah layak dan dapat digunakan sebagai penunjang bahan ajar siswa kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul. Hal ini didasarkan hasil penilaian produk Modul Tematik dari ahli materi dan ahli media, serta penilaian dari hasil uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama dan uji pelaksanaan lapangan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan produk Modul Tematik ini memiliki beberapa kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian dan pengembangan produk Modul Tematik hanya dilakukan sampai tahap kesembilan yakni tahap penyempurnaan produk akhir.
2. Evaluasi produk Modul Tematik yang dilakukan hanya terbatas pada uji kelayakan produk melalui *expert judgement* dan uji coba produk di lapangan, tidak sampai pada evaluasi hasil belajar siswa.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan Modul Tematik, maka sebagai bentuk rekomendasi peneliti menyarankan kepada semua pihak yang terkait agar:

1. Bagi Pendidik
 - a. Mengingat pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam suatu tema, maka pembelajaran tematik membutuhkan penggunaan bahan ajar lebih dari satu. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan pembelajaran tematik diharapkan guru tidak hanya menggunakan satu bahan ajar saja, tetapi lebih memvariasikan penggunaan bahan ajar agar pengetahuan siswa lebih luas dan berkembang. Setidaknya, guru menggunakan penunjang bahan ajar lainnya untuk menunjang bahan ajar utama.
 - b. Dalam proses pembelajaran disarankan agar guru memperhatikan perbedaan individual siswa. Sebab, masing-masing siswa memiliki perbedaan baik dari aspek kemampuan, kecepatan belajar dan motivasi belajar yang berbeda-beda.

2. Bagi Sekolah

Mengingat kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013, maka sebaiknya fasilitas pembelajaran yang ada di perpustakaan yakni bahan ajar cetak (buku pelajaran) yang kurang relevan dengan kurikulum diperbaharui, ditambah dan lebih divariasikan dengan menyesuaikan kurikulum.

3. Bagi Pengembang Produk Pembelajaran

Pengembangan produk pembelajaran khususnya bahan ajar cetak hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa.

4. Bagi Pengembangan Lebih Lanjut

- a. Penelitian pengembangan Modul Tematik hanya terbatas pada tahap penyempurnaan produk akhir. Oleh sebab itu, bagi pihak yang mengembangkan produk Modul Tematik lebih lanjut diharapkan dapat melanjutkan penelitian sampai tahap implementasi produk.
- b. Bagi pengembang selanjutnya diharapkan dapat menguji efektivitas produk Modul Tematik lebih dalam melalui evaluasi hasil belajar siswa agar hasil penelitian dan pengembangan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andi Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- . (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Arief S.Sadiman. (2005). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief S.Sadiman, dkk. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah. Buletin BSNP (Januari 2007). Hlm. 21.
- C. Asri Budiningsih. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . (2003). *Desain Pesan Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- . (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Christina Sri Purwanti. (2013). Penggunaan Media Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Persamaan Lingkaran bagi Siswa Kelas XI/IPA SMA Negeri 3 Bantul. *Prosiding*, Seminar Nasional. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- . (2013). *Menyusun Modul, Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Eko Nugroho. (2008). *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: Andi Offset.
- E.Slavin, Robert. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. (Alih bahasa: Drs. Marianto Samosir). Jakarta: PT Indeks.
- E.Smaldino, Sharon, L.Lowther, Deborah & D.Russell, James. (2011). *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. (Alih bahasa: Arif Rahman). Jakarta: Prenada Media Group.
- I Wayan Santyasa. (2007). *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Makalah, *Workshop*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Januszewski Alan & Michael Molenda. (2008). *Educational Technology a Definition with Commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Kemdikbud. (2012). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*. Diterbitkan Oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Muhammad Fadlillah & Lilif M.Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Muhammad Yaumi. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neelam, Dhamija & Kanchan, Ms. (2014). Effectiveness of Self Learning Modules on the Achievement and Retention of Undergraduate Students in Commerce. *Confab Journals*. 3 (II). Hlm. 26-32.
- N.Izzati, N.Hindarto & S.D. Pamelasari. (2013). Pengembangan Modul Tematik dan Inovatif Berkarakter pada Tema Pencemaran Lingkungan untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* (Nomor 2 tahun 2013). Hlm. 183-188.
- Oemar Hamalik. (1993). *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya.

- Pujiriyanto. (2005). *Desain Grafis Komputer*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Seels, Barbara B. & Richey, Rita. C. (1994). *Instructional Technology: Definition and Domains of the field*. Washington DC: AECT.
- S.Marrison, George. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Alih bahasa: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardjo. (2008). *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Prodi Teknologi Pendidikan. PPs UNY.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Suryosubroto. (1983). *Sistem Pengajaran dengan Modul*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Tian Belawati. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar Edisi Kesatu*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- . (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- . (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yuliani Nurani Sujiona. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yusufhadi Miarso. (2009). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kelengkapan Produk Modul Tematik

- 1.1. Tujuan Instruksional Khusus
- 1.2. GBIPM
- 1.3. *Story Board*

1.1. Tujuan Instruksional Khusus

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS MODUL TEMATIK “TEMA DIRIKU”

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Tujuan Instuksional Khusus
SUBTEMA TUBUHKU			
1.	Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sikap/perilaku tertib dan teratur selama kegiatan belajar - Mengikuti aturan dalam kegiatan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menyebutkan nama-nama anggota tubuh dengan tepat - Dapat mengikuti aturan yang berlaku di rumah, sekolah, maupun dalam permainan - Dapat memasangkan nama-nama anggota tubuh dengan tepat - Dapat menunjukkan perilaku tertib dan teratur selama kegiatan belajar - Dapat melakukan peraturan dengan tertib dan benar
2.	Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> - Menghitung banyak benda 1-10 - Menuliskan lambang bilangan 1-10 - Menyebutkan berapa banyak benda - Menunjukkan banyak benda sesuai lambang bilangan 1-10 - Menuliskan lambang bilangan yang sesuai dengan banyak benda 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menghitung jumlah anggota tubuh dengan benar - Dapat menuliskan jumlah anggota tubuh dengan tepat - Mampu menunjukkan banyak benda sesuai dengan lambangnya - Dapat menuliskan lambang bilangan sesuai dengan banyak benda
3.	Mengetahui bagian-bagian tubuh manusia & kegunaannya	Menunjukkan bagian-bagian tubuh dengan benar	Dapat menunjukkan nama-nama anggota tubuh
4.	Menyanyikan lagu anak-anak dan memahami isi lagu	<ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan lagu dengan irama yang tepat - Menjelaskan isi lagu yang dinyanyikan - Melakukan gerakan sesuai isi lagu 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menyanyikan lagu dengan syair dan irama lagu yang benar - Dapat menyanyikan lagu <i>Kalau Kau Suka Hati</i> dengan bergerak secara benar

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Tujuan Instuksional Khusus
5.	Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca nama-nama anggota tubuh yang dipelajari - Melengkapi gambar anggota tubuh - Menyebutkan nama-nama anggota tubuh - Membaca teks deskriptif sederhana tentang anggota tubuh - Menjelaskan fungsi alat indra - Menyusun huruf menjadi nama-nama anggota tubuh - Menunjukkan permainan yang menggunakan kaki - Menyebutkan kegunaan kaki 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat membaca nama-nama anggota tubuh dengan benar - Dapat membaca nyaring teks deskriptif - Dapat menjelaskan fungsi bagian tubuh - Dapat menyusun huruf-huruf menjadi nama-nama anggota tubuh dengan benar - Dapat menebalkan nama-nama anggota tubuh - Dapat menyebutkan gambar yang menggunakan kaki
6.	Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis	Menirukan teks deskriptif sederhana tentang anggota tubuh	Dapat menirukan teks deskriptif dengan benar
7.	Mengenal cara dan hasil gambar ekspresi	Menjiplak telapak tangan dengan pensil atau <i>crayon</i>	Dapat menjiplak telapak tangan dengan benar
8.	Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna dan bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Menebalkan garis pada gambar - Mewarnai gambar - Menyusun potongan gambar anggota tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menyusun potongan-potongan anggota tubuh dengan tepat - Dapat mewarnai gambar jiplakan telapak tangan dengan 4 warna - Dapat menempelkan potongan gambar dengan rapi
9.	Mempraktikan pola gerak dasar lokomotor dan non lokomotor dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> - Mempraktikan gerakan lokomotor dan non lokomotor - Melakukan gerak lokomotor menggunakan kaki 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menunjukan kegiatan menggunakan kaki - Dapat menyebutkan kegunaan kaki dengan benar

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Tujuan Instuksional Khusus
SUBTEMA AKU MERAWAT TUBUHKU			
10.	Mengenal teks arahan tentang perawatan tubuh dan pemeliharaan kesehatan, serta kebugaran tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan secara lisan cara-cara merawat tubuh - Mengurutkan tahapan kegiatan mencuci tangan - Menjelaskan secara lisan bagian-bagian tubuh yang harus dijaga kebersihannya - Menceritakan cara menyikat gigi yang benar - Menyebutkan nama-nama peralatan menyikat gigi - Menjelaskan cara merawat kebersihan badan secara lisan - Melengkapi huruf pada kata yang rumpang - Menebalkan hurur-huruf pada kata 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menyebutkan cara-cara menjaga kebersihan tubuh dengan benar - Dapat mengidentifikasi peralatan menyikat gigi dengan benar - Dapat melengkapi huruf-huruf dengan tepat
11.	Mempraktikan teks arahan tentang merawat tubuh serta kesehatan dan kebugaran tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Mempraktikan cara mencuci tangan - Mempraktikan cara menyikat gigi - Mempraktikan cara menjaga kesehatan tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mempraktikan cara/kegiatan mencuci tangan dengan benar - Dapat melakukan perawatan diri dengan lebih baik
12.	Mengetahui cara menjaga kebersihan diri yang meliputi kebersihan badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan, kaki, pakaian	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan cara-cara merawat tubuh - Mempraktikan kegiatan menyikat gigi 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menjelaskan cara merawat tubuh dengan benar - Dapat mempraktikan kegiatan menggosok gigi dengan benar
13.	Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan frekuensi menyikat gigi yang baik setiap hari - Menjelaskan aturan mandi dengan urutan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mentaati aturan yang berlaku di sekolah dan di rumah - Mampu menjelaskan cara mandi dengan benar
14.	Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukan sikap tertib dalam kegiatan praktik mencuci tangan - Mempraktikan kegiatan mencuci tangan - Mempraktikan kegiatan menyikat gigi 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat mencuci tangan dengan benar - Dapat menyikat gigi dengan benar
15.	Mengenal cara dan hasil gambar ekspresi	Menggambar alat-alat untuk menyikat gigi	Dapat menghubungkan titik-titik membentuk peralatan menyikat gigi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Tujuan Instuksional Khusus
16.	Menyanyikan lagu anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan lagu <i>Makan Jangan Bersuara</i> - Menjelaskan isi lagu <i>Makan Jangan Bersuara</i> 	Dapat menyanyikan lagu <i>Sebelum Kita Makan</i> dengan tepat
17.	Menggambarkan ekspresi dengan mengolah garis, warna dan bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Mewarnai gambar alat-alat menyikat gigi - Menggambar ekspresi dengan mengolah garis lurus, lengkung, zig zag 	Dapat menggambar peralatan menyikat gigi dengan menghubungkan garis-garis
18.	Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitar rumah, sekolah dan tempat bermain	Menentukan pasangan bilangan 1-5	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat membilang angka secara tepat dengan cara melompat - Dapat mengenal konsep bilangan 1-5 dengan tepat
19.	Memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan terkait dengan aktivitas sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana pada garis bilangan - Melakukan operasi penjumlahan bilangan 1-10 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menuliskan angka sesuai banyaknya peralatan menggosok gigi dengan benar - Dapat melakukan operasi penjumlahan 1-10 dengan tepat
20.	Mempraktikan pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak tubuh dalam berbagai bentuk permainan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan gerakan melompat sesuai instruksi - Melakukan gerak lokomotor membentuk lingkaran, garis lurus, garis melengkung dan zig zag 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat melakukan gerak melompat sesuai arahan - Dapat melakukan gerakan membentuk lingkaran, garis lengkung, garis lurus dan garis zig zag dengan benar

1.2. GBIPM

GARIS BESAR ISI PROGRAM MEDIA MODUL TEMATIK

Tema Pembelajaran : DIRIKU

Kelas/Semester : I SD/MI/1 (Ganjil)

Penulis & Institusi : Arshy Al Maidah, KTP FIP UNY

Deskripsi Isi Pokok Bahasan:

Pokok bahasan dalam Modul Tematik mencakup materi Subtema Tubuhku dan Subtema Aku Merawat Tubuhku. Subtema Tubuhku meliputi materi tentang bagian-bagian tubuh, kegunaan bagian tubuh, pancaindra dan kegunaan pancaindra. Subtema Aku Merawat Tubuhku meliputi materi tentang cara-cara merawat tubuh, cara merawat kesehatan dan kebugaran tubuh, serta peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam merawat tubuh.

Kompetensi Inti:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, serta kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, serta sistematis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

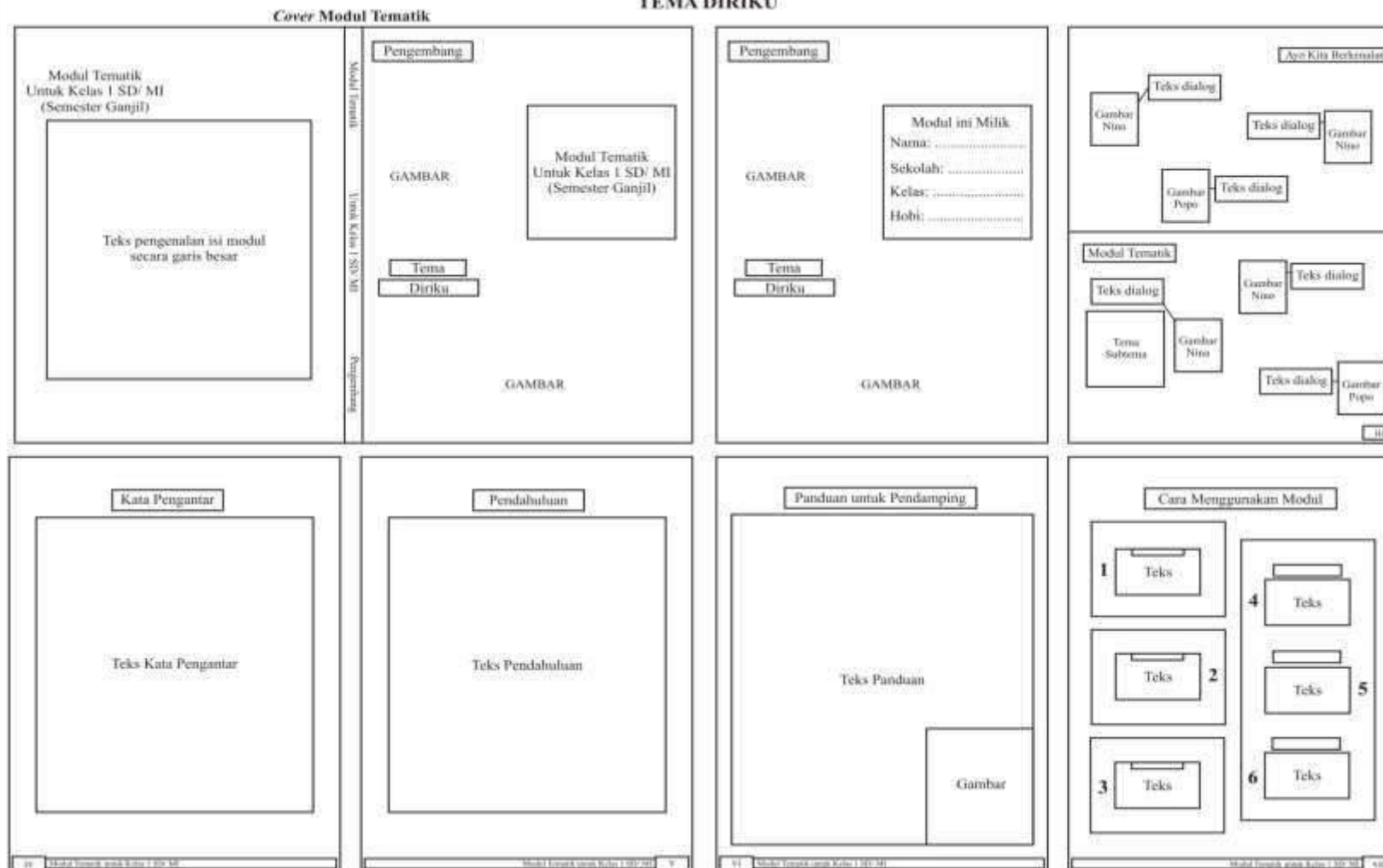
No	Judul Kegiatan Belajar/Subtema	Pokok Bahasan/Materi	Sub Pokok Bahasan	Tujuan Pembelajaran	Media
1.	Kegiatan Belajar I Subtema Tubuhku	Bagian-Bagian Tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Bagian kepala - Bagian wajah - Bagian mulut - Bagian badan & tangan - Bagian kaki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bagian-bagian tubuh 2. Menunjukkan bagian-bagian tubuh dengan tepat 3. Menyebutkan nama-nama anggota tubuh dengan benar 4. Menuliskan jumlah anggota tubuh dengan tepat 5. Membaca nama-nama anggota tubuh dengan tepat 6. Menirukan gerakan anggota tubuh 7. Menunjukkan perilaku tertib dan teratur 8. Dapat mewarnai gambar jiplakan telapak tangan dengan 4 warna 	<ul style="list-style-type: none"> - Modul Tematik - Jari tangan dan tubuh - Teks lagu <i>Nama-Nama Jari</i> - Teks lagu <i>Kalau Kau Suka Hati</i> - Teks lagu <i>Kepala Pundak Lutut Kaki</i> - Kertas untuk menjiplak tangan - Teks deskriptif tentang anggota tubuh - Gambar bagian-bagian tubuh - Pewarna/crayon
		Kegunaan Bagian-Bagian Tubuh	Kegunaan lidah, gigi, rambut, telinga, mata, tangan, hidung, mulut, kaki,dll.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kegunaan bagian-bagian tubuh 2. Dapat menjelaskan fungsi/kegunaan bagian tubuh 3. Menyebutkan kegunaan kaki 4. Melakukan gerak lokomotor menggunakan kaki 5. Menunjukkan kegiatan yang menggunakan kaki 6. Menyebutkan gambar yang menggunakan kaki 7. Melakukan permainan dengan tertib 	<ul style="list-style-type: none"> - Modul Tematik - Potongan <i>puzzle</i> - Teks deskriptif tentang kegunaan bagian tubuh

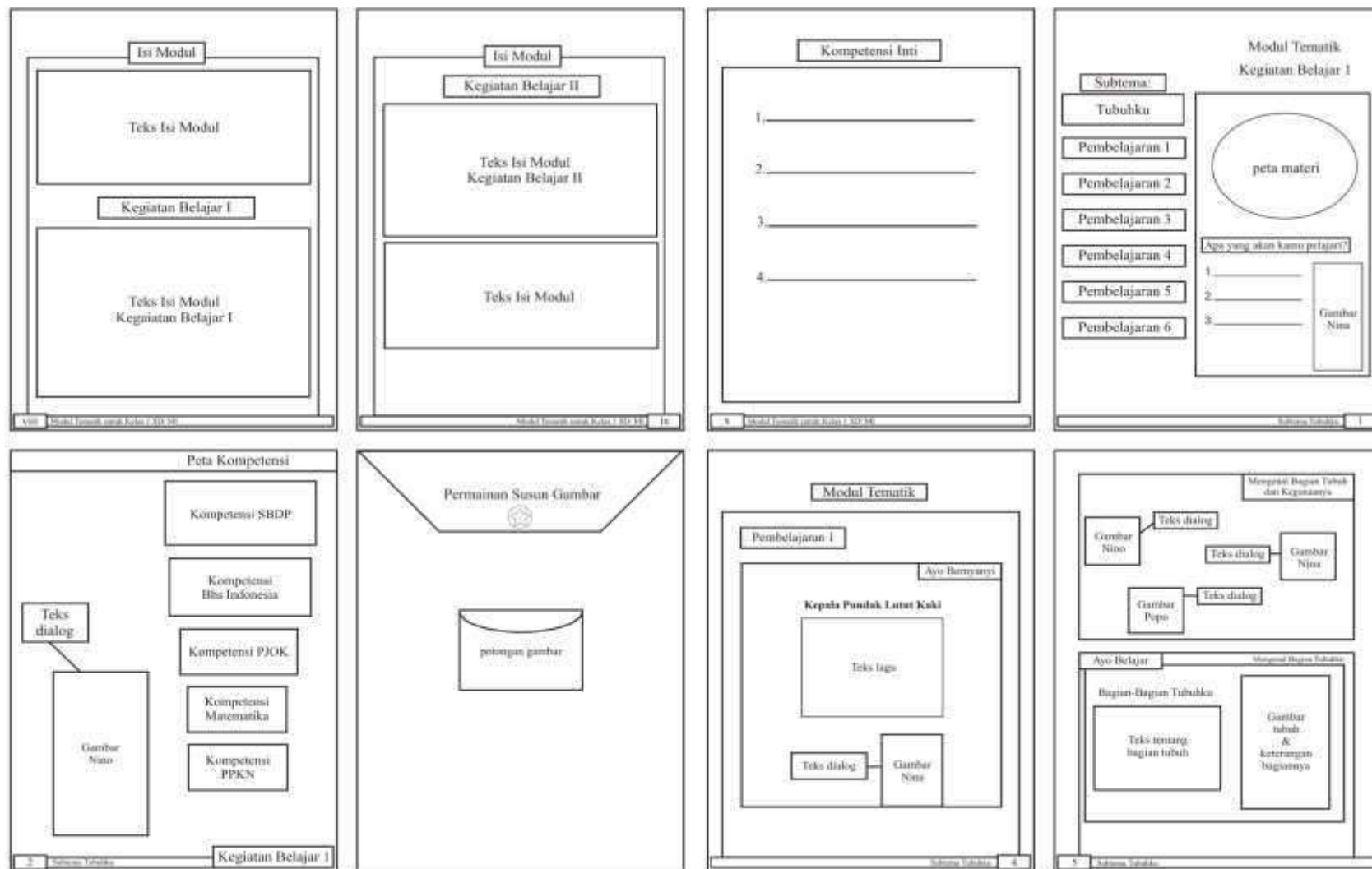
No	Judul Kegiatan Belajar/Subtema	Pokok Bahasan/Materi	Sub Pokok Bahasan	Tujuan Pembelajaran	Media
		Pancaindra dan kegunaannya	<ul style="list-style-type: none"> - Alat indra manusia (hidung, kulit, lidah, mata, telinga) - Kegunaan alat indra manusia (hidung, kulit, lidah, mata, telinga) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pancaindra manusia 2. Menjelaskan fungsi alat indra 	<ul style="list-style-type: none"> - Modul Tematik - Teks sederhana tentang pancaindra manusia - Teks sederhana tentang kegunaan alat indra - Gambar alat indra - Gambar kegiatan yang menggunakan alat indra
2.	Kegiatan Belajar II Subtema Aku Merawat Tubuhku	Cara merawat bagian tubuh dan dampak tidak merawat tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Cara merawat tangan - Cara merawat mata, telinga, kuku, kaki - Cara merawat gigi - Cara merawat rambut & badan - Cara merawat kebersihan pakaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan cara-cara merawat tubuh dengan benar 2. Menjelaskan bagian-bagian tubuh yang harus dirawat 3. Menyebutkan cara-cara menjaga kebersihan tubuh dengan benar 4. Mengetahui cara menjaga kebersihan diri 5. mempraktikan kegiatan merawat tubuh dengan benar 6. Menirukan gerakan merawat tubuh 7. Mengetahui aturan merawat kebersihan tubuh 8. Mengetahui dampak tidak merawat bagian tubuh 9. Melakukan perawatan diri dengan baik 10. Menunjukkan sikap tertib dalam merawat tubuh 11. Menyanyikan dan menjelaskan isi lagu dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> - Modul Tematik - Teks arahan tentang cara merawat bagian-bagian tubuh - Gambar kegiatan merawat tubuh - Teks lagu <i>Makan Jangan Bersuara</i> - Gambar aturan/tata cara merawat tubuh

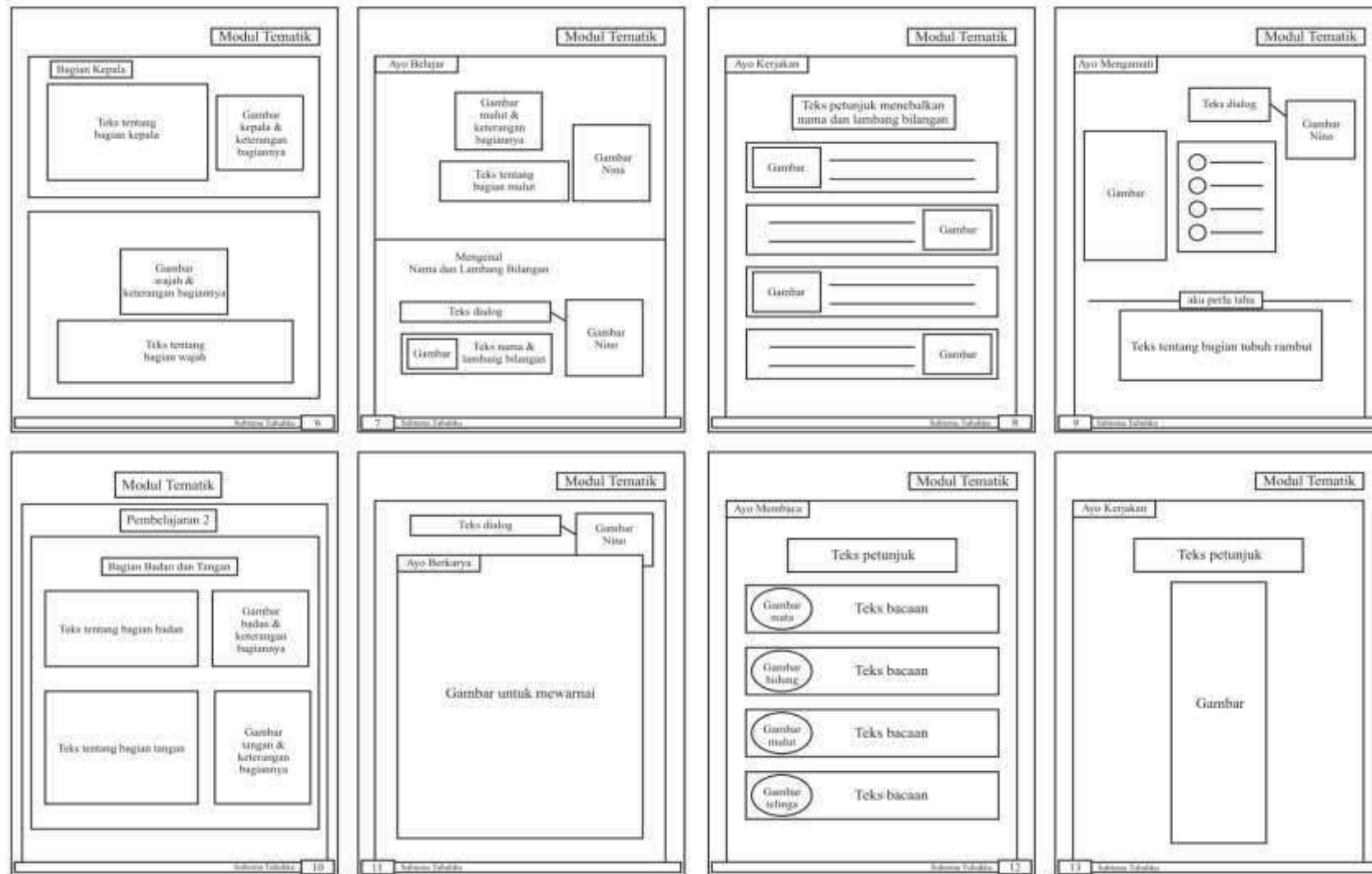
No	Judul Kegiatan Belajar/Subtema	Pokok Bahasan/Materi	Sub Pokok Bahasan	Tujuan Pembelajaran	Media
		Peralatan dan perlengkapan untuk merawat tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Peralatan mencuci tangan - Peralatan menggosok gigi - Peralatan dan perlengkapan mandi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi peralatan untuk merawat tubuh 2. Menyebutkan nama-nama peralatan untuk merawat tubuh 3. Mewarnai gambar peralatan merawat tubuh 4. Menuliskan angka sesuai banyaknya peralatan untuk merawat tubuh 5. Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan 6. Menggambar dan mewarnai peralatan untuk merawat tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> - Modul Tematik - Gambar benda-benda untuk merawat tubuh - Pewarna/crayon
		Cara memelihara kesehatan dan kebugaran tubuh		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui cara memelihara kesehatan dan kebugaran tubuh 2. Mentaati tata tertib/aturan menjaga kebersihan di rumah dan di sekolah 3. Melakukan gerakan melompat, membentuk lingkaran, zig zag garis lurus 4. Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Modul Tematik - Teks sederhana tentang cara merawat kesehatan dan kebugaran tubuh - Teks cerita tentang kegiatan merawat tubuh

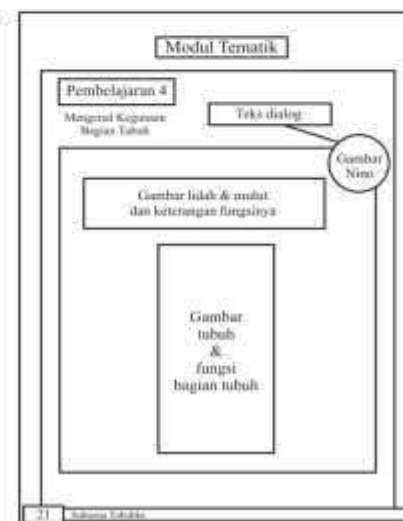
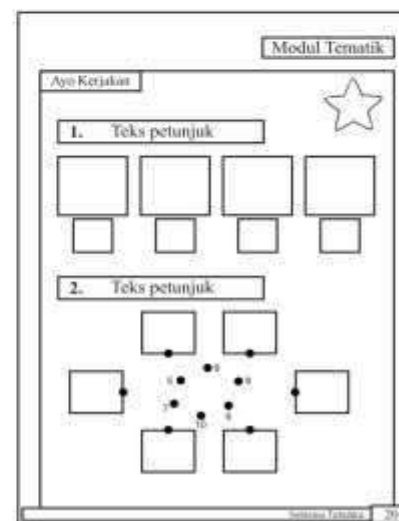
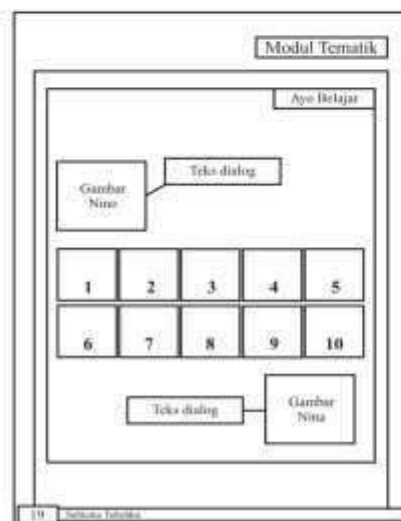
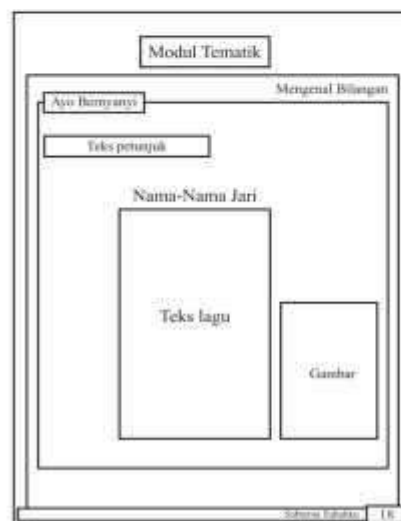
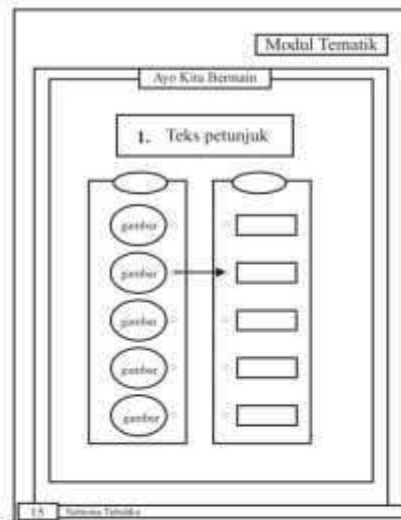
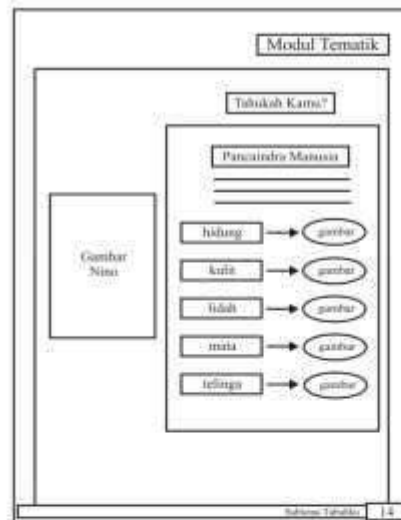
1.3. Storyboard

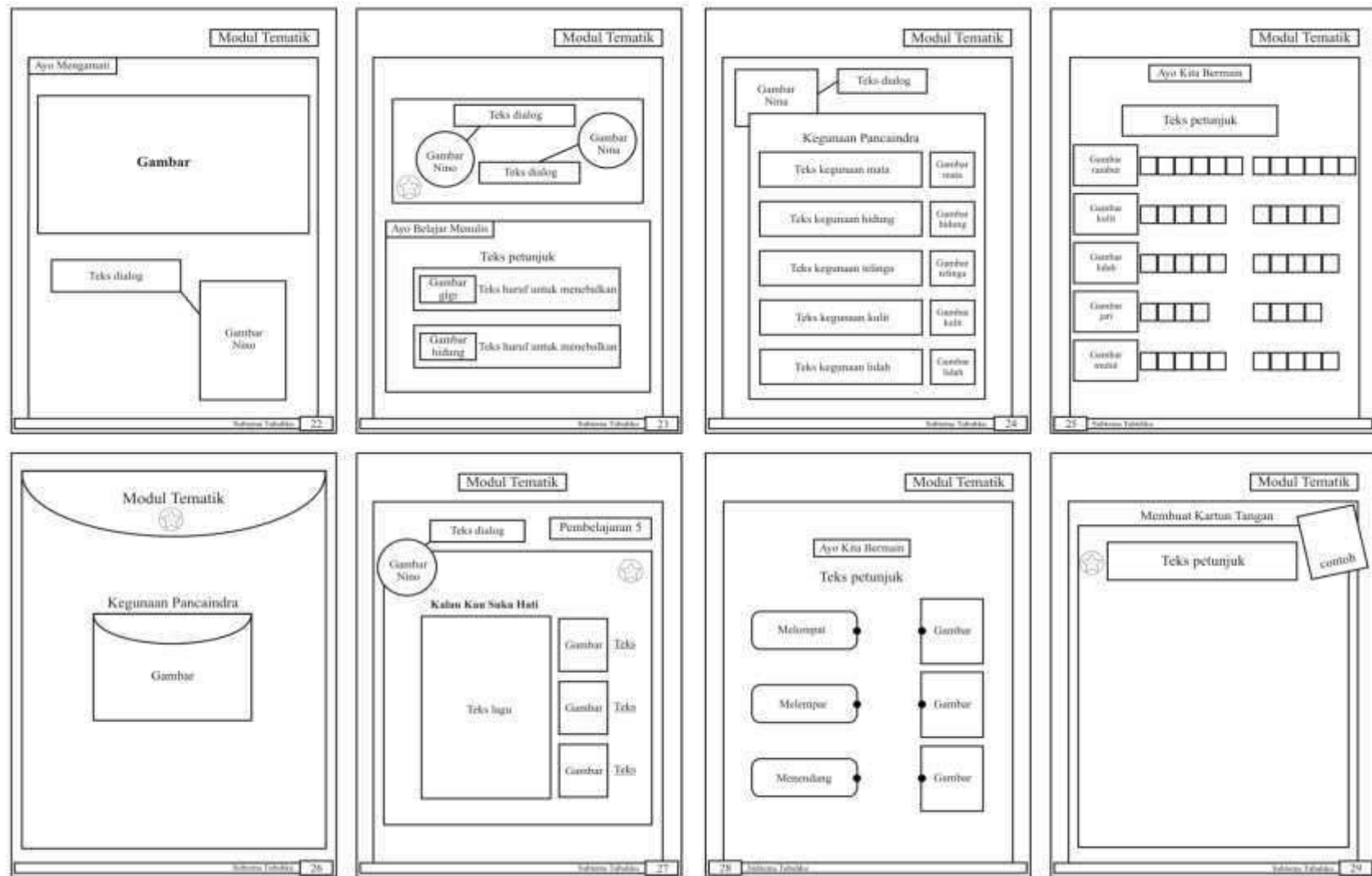
STORY BOARD PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK UNTUK KELAS I SD/MI TEMA DIRIKU

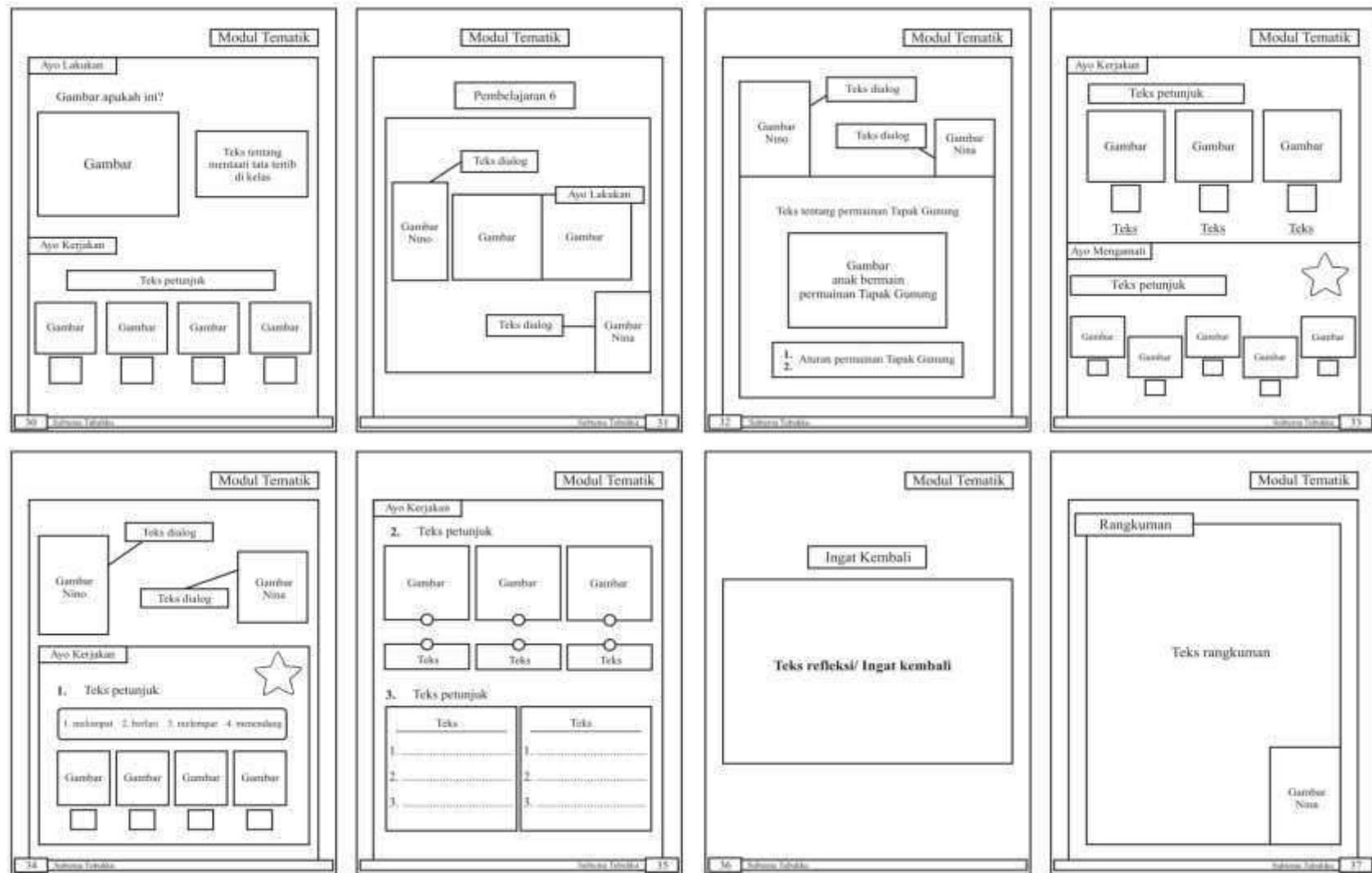


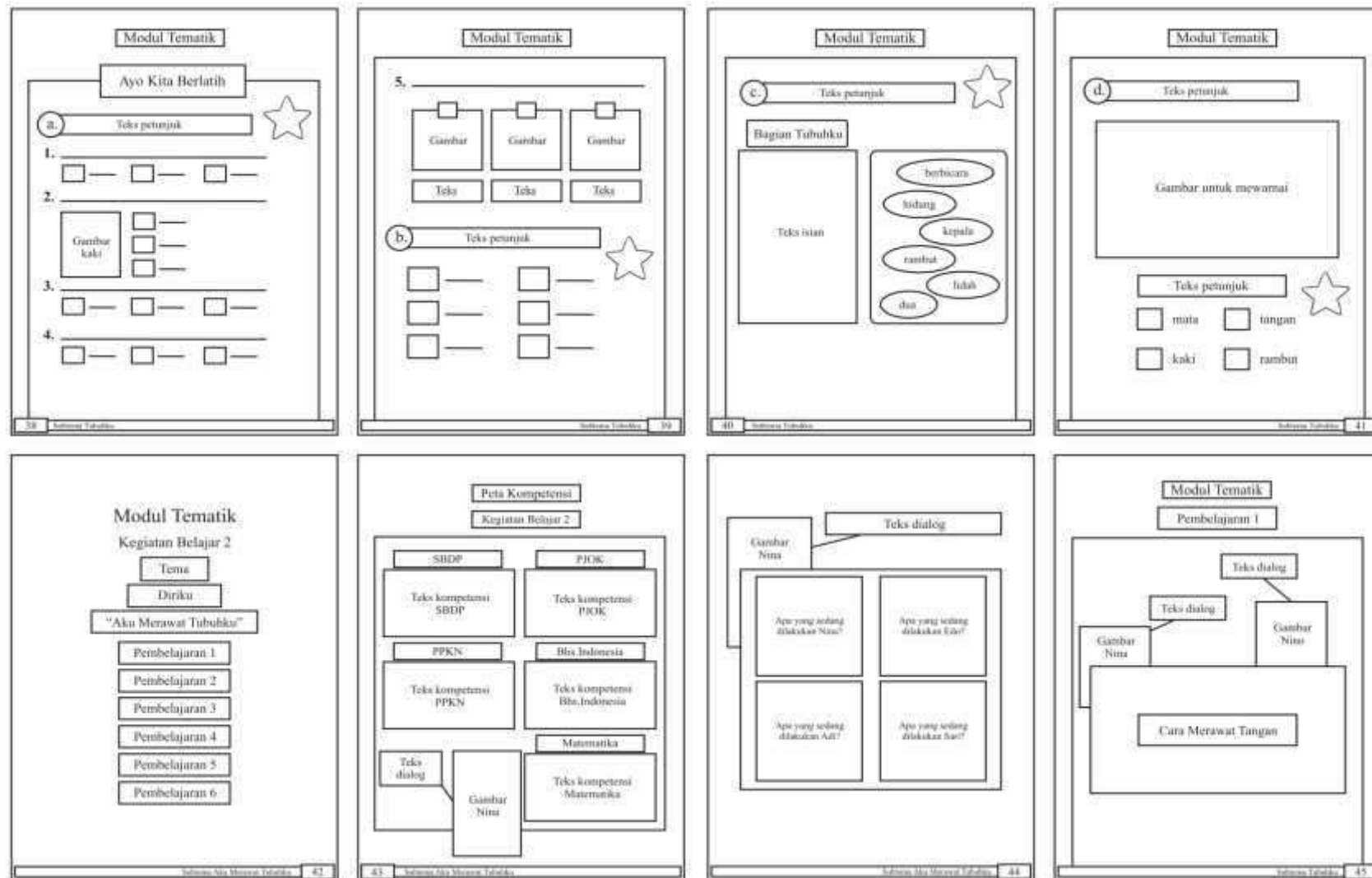












Modul Tematik

Ayo Bermain

Teks petunjuk

Gambar I

Teks

Gambar III

Teks

Gambar IV

Teks
4

Gambar II


Teks



Ayo Lakukan

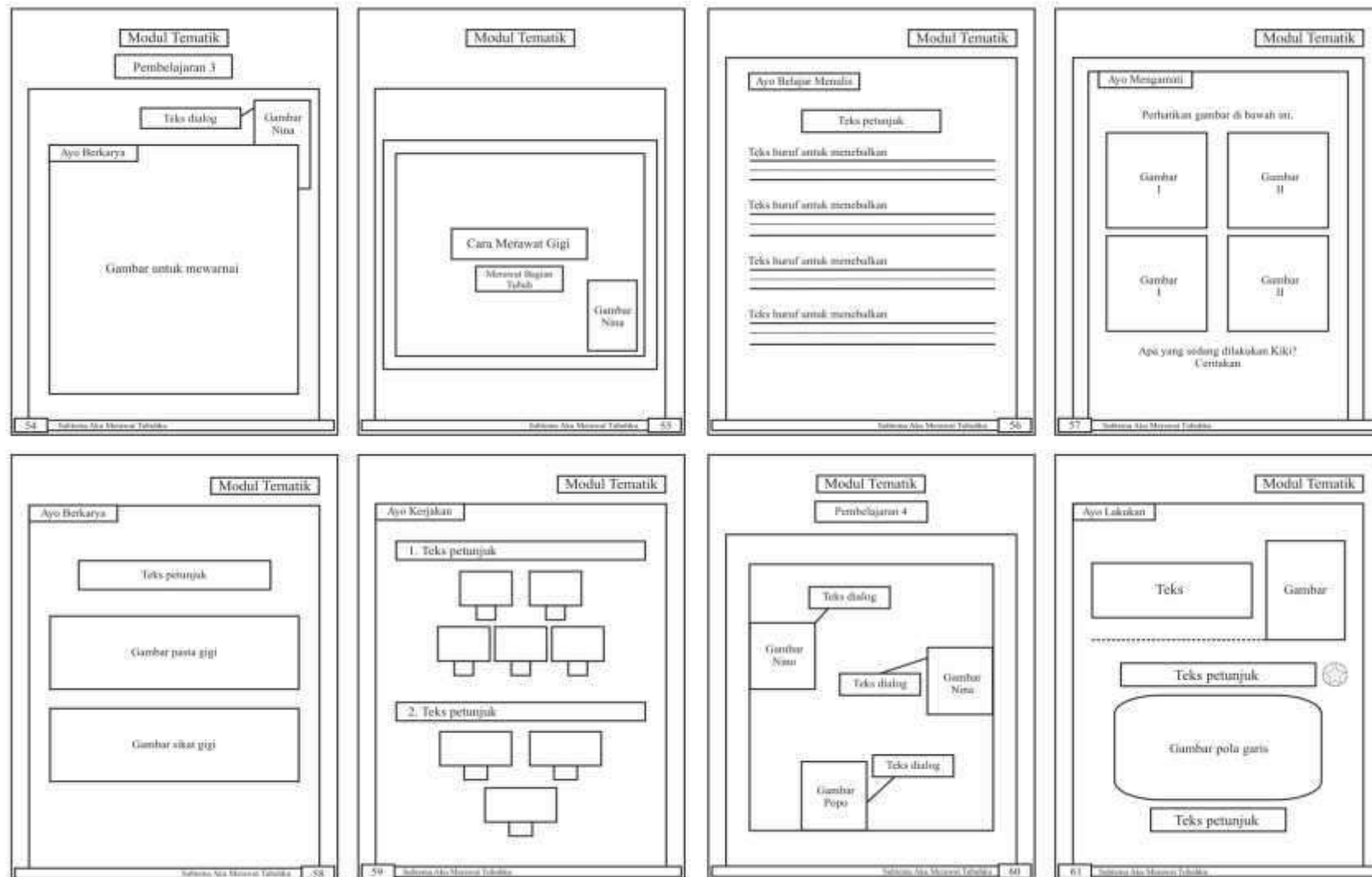
Gambar Nino

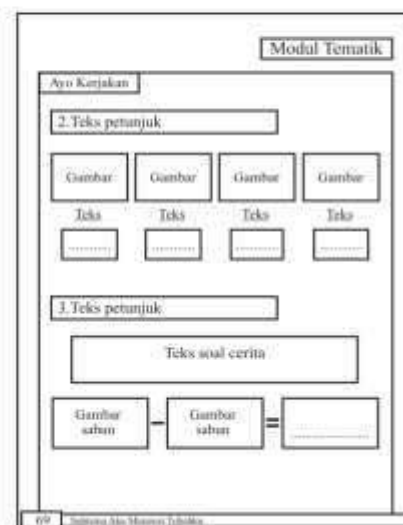
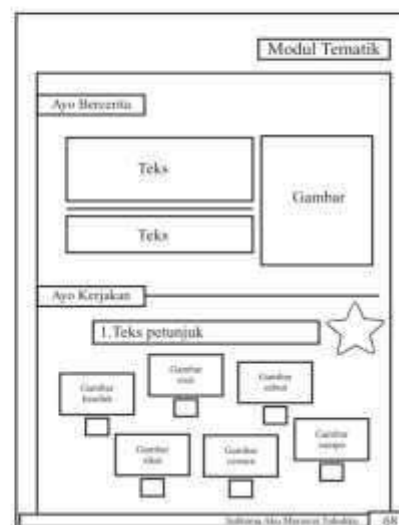
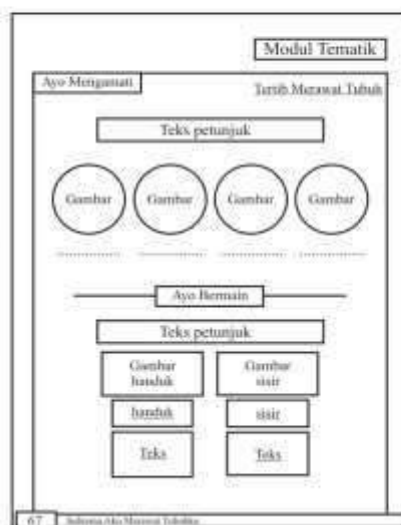
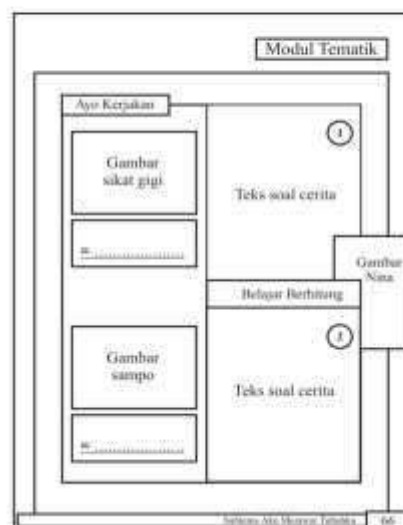
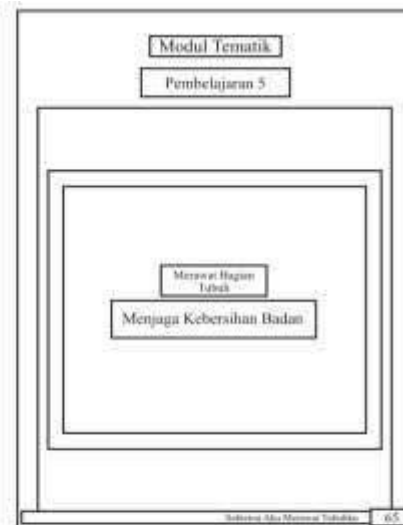
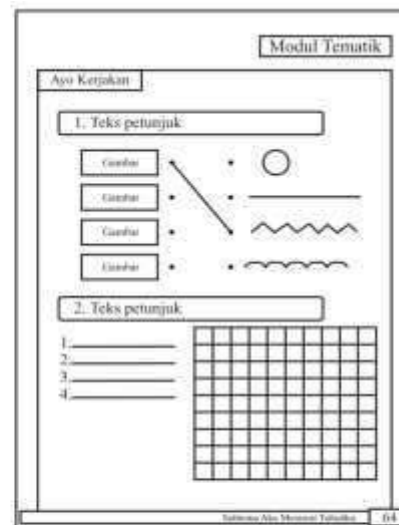
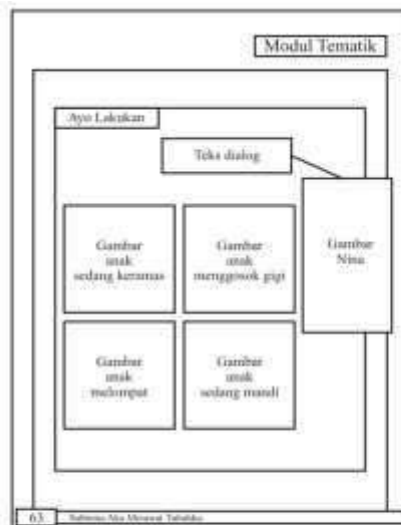
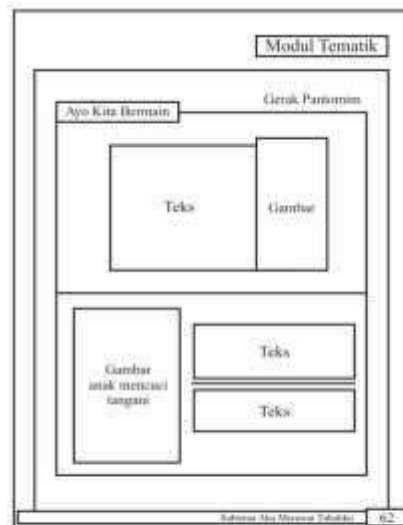
Teks ajakan untuk mencuci tangan

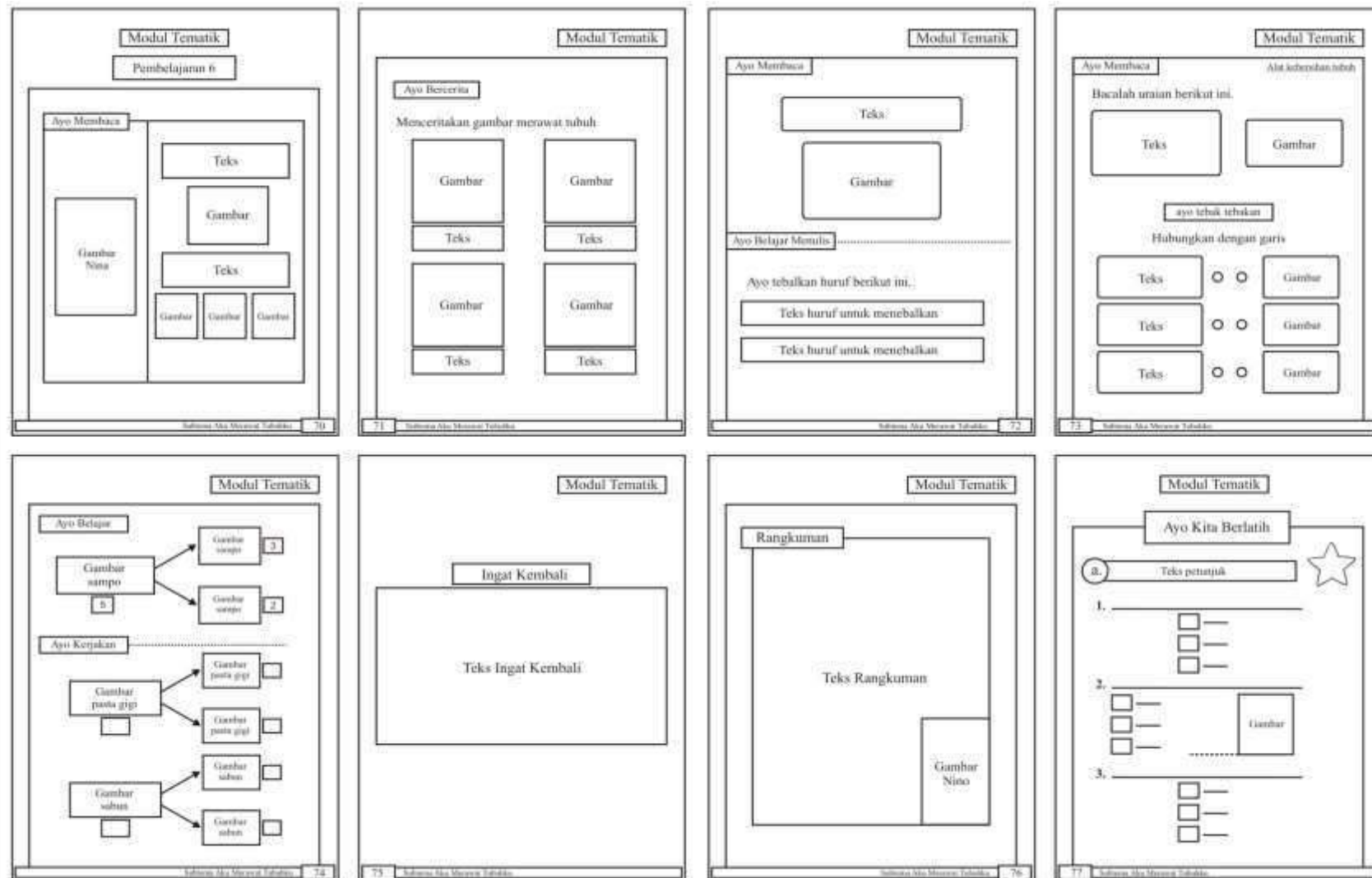
Modul Tematik	
Ayo Membaca	
	Mentaati Tata Tertib Di Rumah dan Di Sekolah
Teks	
Gambar Nino membersihkan kamar	Teks mentaati tata tertib di rumah
Teks	
Gambar siswa membersihkan kelas	Teks mentaati tata tertib di sekolah

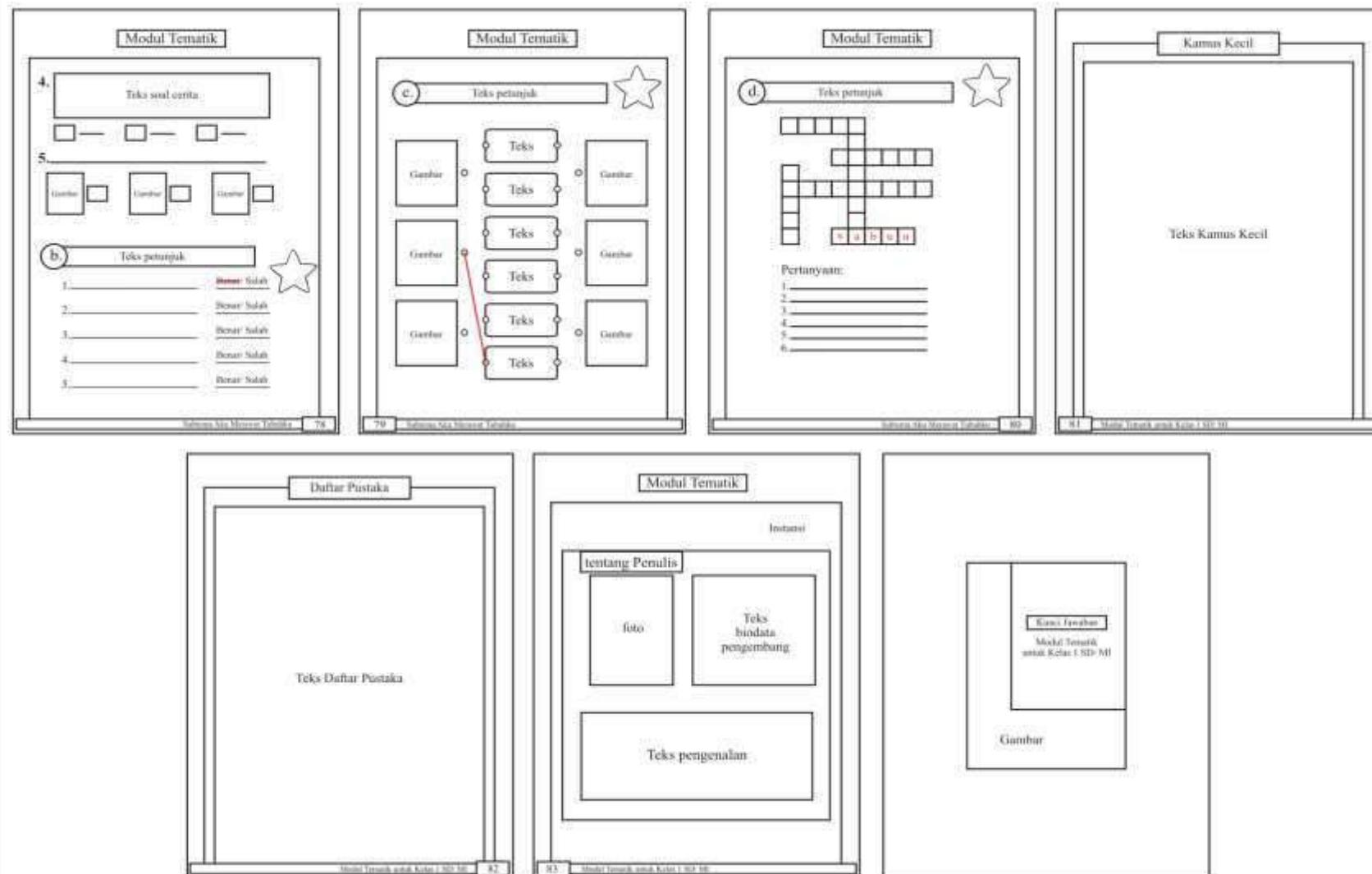
Modul Tematik	
Ayo Belajar	
Amati gambar berikut ini.	
	
Teks soal cerita	
	
Teks soal cerita	

Modul Tematik	
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;">Ayo Lakukan</div> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 60%;"> <p>1 _____</p> <p>2 _____</p> <p>3 _____</p> <p>4 _____</p> <p style="text-align: center; margin-top: 20px;">Teks</p> </div> <div style="width: 30%; text-align: center;">  </div> </div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 0 auto; width: 80%;"> <p>Gambar Nina</p> </div>
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;">Ayo Kerjakan</div> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 60%;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;">1. Teks petunjuk</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 0 auto; width: 80%; text-align: center;"> <p>Soal cerita menghitung banyak lompatan</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-top: 10px;">2. Teks petunjuk</div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 40px; height: 40px;"></div> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 40px; height: 40px;"></div> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 40px; height: 40px;"></div> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 40px; height: 40px;"></div> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 40px; height: 40px;"></div> </div> </div> <div style="width: 30%; text-align: center;">  </div> </div>	









Lampiran 2

Instrumen Evaluasi *Expert Judgement*

- 2.1. Penilaian Ahli Materi
- 2.2. Surat Keterangan Validasi Ahli Materi
- 2.3. Penilaian Ahli Media Tahap I
- 2.4. Penilaian Ahli Media Tahap II
- 2.5. Surat Keterangan Validasi Ahli Media

2.1. Penilaian Ahli Materi

a. Lembar Penilaian Ahli Materi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM & TEKNOLOGI PENDIDIKAN

alamat: Kampus Karang Malang, Yogyakarta 55281, Telp (0274) 586168

LEMBAR PENILAIAN AHLI MATERI

Judul Modul	:	Modul Tematik
Jenjang/ Kelas	:	Kelas I SD/ MI
Tema	:	Diriku
Sub Tema	:	Tubuhku dan Aku Merawat Tubuhku
Pengembang	:	Arshy Al Maidah
Ahli Materi	:	Dr. Pratiwi Pujiastuti, M.Pd.
Jabatan	:	Dosen PGSD FIP UNY
Hari, Tanggal	:	Selasa, 20 Desember 2019

A. Petunjuk Umum:

1. Lembar penilaian diisi oleh ahli materi.
2. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan penilaian dari Ibu mengenai kualitas materi pada Modul Tematik.
3. Aspek penilaian terdiri dari aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan komponen modul.
4. Pendapat, penilaian, saran dan koreksi dari Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Modul Tematik ini.

B. Petunjuk Pengisian:

1. Beri tanda (✓) pada kriteria penilaian 1, 2, 3, 4, 5 untuk setiap aspek penilaian yang terdapat dalam kolom-kolom di bawah ini:

Contoh :

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian					Keterangan
Kesesuaian Materi		1	2	3	4	5	
1	Kelengkapan Materi				√		
2	Kedalaman materi			≠		√	

Keterangan Skala Kriteria Penilaian:

1 = Sangat kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat baik

2. Apabila Ibu ingin mengganti jawaban yang telah ditandai (√) sebelumnya, berilah tanda **sama dengan** “ = ” pada jawaban yang salah, kemudian beri tanda √ pada jawaban yang dipilih, seperti *contoh* di atas.
3. Isilah kolom ***Keterangan*** yang sudah tersedia dengan pendapat, saran dan koreksi yang diperlukan untuk perbaikan Modul Tematik.

Atas kesediaan dan bantuan Ibu untuk mengisi lembar penilaian ini,

Saya ucapkan terima kasih.

A. ASPEK KELAYAKAN ISI

No	Aspek Penilaian	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kelengkapan materi				✓		
2	Keluasan materi				✓		
3	Kedalaman materi				✓		
4	Kesatuan antar materi				✓		
5	Kebenaran isi materi					✓	
6	Kepadatan materi				✓		
7	Kejelasan isi materi					✓	
8	Keakuratan materi				✓		
9	Kesesuaian gambar/ ilustrasi dengan materi				✓		
10	Ketepatan pemilihan gambar untuk menjelaskan materi					✓	

No	Aspek Penilaian	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
11	Kesesuaian materi dengan KI				✓		
12	Kesesuaian materi dengan KD				✓		
13	Keterkaitan materi dalam subtema				✓		
14	Ketertautan antar materi dalam kegiatan belajar				✓		
15	Keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa				✓		

B. ASPEK KELAYAKAN BAHASA

No	Aspek Penilaian	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan struktur kalimat				✓		
2	Keefektifan kalimat					✓	
3	Kebakuan istilah				✓		
4	Pemahaman terhadap pesan atau informasi				✓		
5	Kesesuaian bahasa dengan pengguna/ siswa					✓	
6	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓	
7	Ketepatan tata bahasa				✓		
8	Konsistensi penggunaan istilah					✓	
9	Ketepatan ejaan				✓		
10	Ketepatan pemilihan gaya bahasa dengan pengguna/ siswa					✓	

C. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

No	Aspek Penilaian	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kualitas penyajian					✓	
2	Koherensi penyajian materi				✓		
3	Keruntutan penyajian materi				✓		
4	Konsistensi sistematika sajian				✓		
5	Ketertautan sajian materi dalam kegiatan belajar				✓		
6	Mendorong keterlibatan siswa					✓	
7	Kemudahan dalam memahami materi					✓	

D. ASPEK KOMPONEN MODUL

No	Aspek Penilaian	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kelengkapan komponen Modul Tematik					✓	
2	Kejelasan petunjuk belajar				✓		
3	Kejelasan peta kompetensi				✓		
4	Keruntutan pembelajaran dalam subtema				✓		
5	Peranan refleksi (ingat kembali) sebagai penguat/ <i>reinforcement</i>				✓		
6	Kepadatan rangkuman				✓		
7	Kebenaran rangkuman					✓	
8	Keruntutan glosarium				✓		
9	Kebenaran glosarium					✓	
10	Kejelasan petunjuk evaluasi				✓		

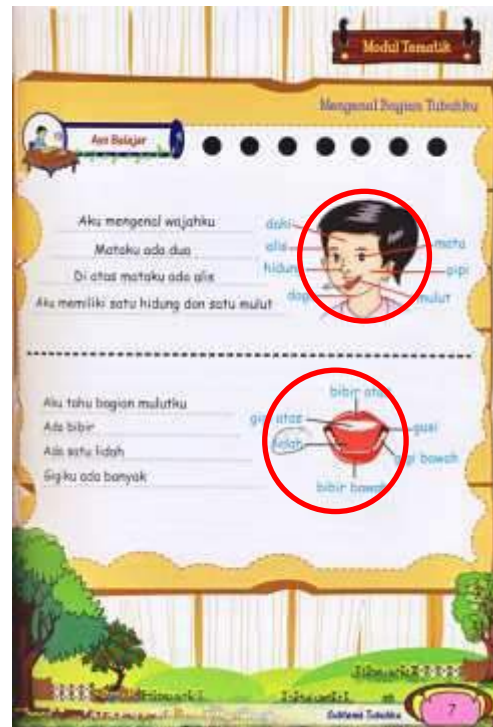
No	Aspek Penilaian	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
11	Keruntutan soal evaluasi				✓		
12	Kejelasan soal evaluasi					✓	
13	Kesesuaian soal evaluasi dengan Kompetensi Inti				✓		
14	Kesesuaian soal evaluasi dengan Kompetensi Dasar				✓		
15	Kesesuaian soal evaluasi dengan materi					✓	
16	Kebenaran soal latihan				✓		
17	Kebenaran kunci jawaban					✓	
18	Keakuratan acuan pustaka				✓		

Mohon memberikan komentar dan saran pada lembar yang telah disediakan untuk perbaikan produk Modul Tematik yang sedang dikembangkan.

Catatan:

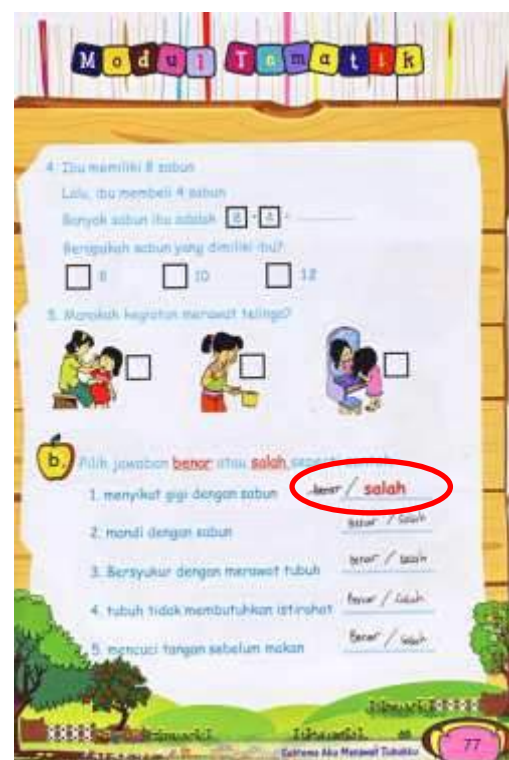
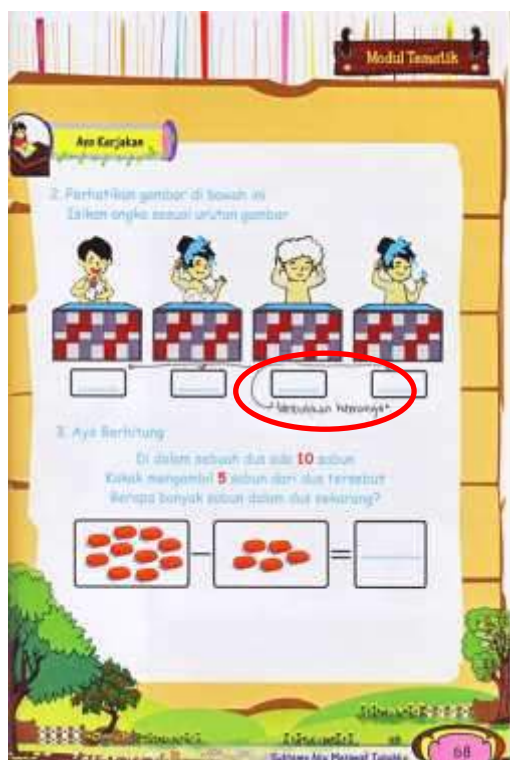
No	Halaman	Jenis Kesalahan	Komentar dan Saran
	-	<i>Salah di modul (catatan di modul)</i>	

b. Catatan Perbaikan dari Ahli Materi









2.2. Surat Keterangan Validasi Ahli Materi

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku ahli materi pelajaran:

Nama : Dr. Pratiwi Pujiastuti, M.Pd.

NIP : 19580619 198503 2 001

Jabatan : Dosen PGSD FIP UNY

Benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi materi Modul Tematik Tema *Diriku* dengan subtema *Tubuhku* dan *Aku Merawat Tubuhku* dalam produk Modul Tematik yang dikembangkan oleh:

Nama : Arshy Al Maidah

NIM : 10105241001

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Dengan ini dinyatakan bahwa Modul Tematik yang dikembangkan tersebut:

- (✓) Sudah layak dan memenuhi kriteria
- () Belum layak memenuhi kriteria

Demikian pernyataan yang saya berikan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Desember 2014

Ahli Materi



Dr. Pratiwi Pujiastuti, M.Pd.

NIP. 19580619 198503 2 001

2.3. Penilaian Ahli Media Tahap I



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM & TEKNOLOGI PENDIDIKAN
alamat: Kampus Karang Malang, Yogyakarta 55281, Telp (0274) 586168

LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA

Judul Modul	:	Modul Tematik
Jenjang/ Kelas	:	Kelas I SD/ MI
Tema	:	Diriku
Sub Tema	:	Tubuhku dan Aku Merawat Tubuhku
Pengembang	:	Arshy Al Maidah
Ahli Media	:	Isniatun Munawaroh, M.Pd
Jabatan	:	Dosen Teknologi Pendidikan FIP UNY
Hari, Tanggal	:	Senin 22 Desember 2014

A. Petunjuk Umum:

1. Lembar penilaian diisi oleh ahli media.
2. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan penilaian dari Ibu mengenai kualitas media Modul Tematik.
3. Aspek penilaian terdiri dari aspek tampilan modul, kelayakan bahasa, kelayakan produk dan kelayakan modul sebagai bahan ajar.
4. Pendapat, penilaian, saran dan koreksi dari Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Modul Tematik ini.

B. Petunjuk Pengisian:

1. Beri tanda (√) pada kriteria penilaian 1, 2, 3, 4, 5 untuk setiap aspek penilaian yang terdapat dalam kolom-kolom di bawah ini:

Contoh :

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian					Keterangan
Bentuk		1	2	3	4	5	
1	Keamanan dari segi bahan				√		
2	Keamanan dari segi bentuk			√		√	

Keterangan Skala Kriteria Penilaian:

1 = Sangat kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat baik

- Apabila Ibu ingin mengganti jawaban yang telah ditandai (√) sebelumnya, berilah tanda **sama dengan** “ = ” pada jawaban yang salah, kemudian beri tanda √ pada jawaban yang dipilih, seperti **contoh** di atas.
- Isilah kolom **Keterangan** yang sudah tersedia dengan pendapat, saran dan koreksi yang diperlukan untuk perbaikan Modul Tematik.

Atas kesediaan dan bantuan Ibu untuk mengisi lembar penilaian ini,

Saya ucapkan terima kasih.

A. ASPEK TAMPILAN MODUL

No	Aspek Penilaian	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
Fisik Modul							
1	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO				✓		
2	Pemilihan jenis kertas			✓			lebih tipis agar tdk berat
3	Kualitas bahan kertas			✓			
4	Kualitas cetakan					✓	
5	Portabilitas modul (kemudahan dalam membawa modul)				✓		
6	Tingkat keamanan dalam penggunaan				✓		
7	Kenyamanan dalam pemakaian			✓			bagian yg beramplop perlu di revisi
8	Kemudahan dalam pemanfaatan				✓		

No	Aspek Penilaian	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
9	Kualitas jilidan				✓		
Kualitas Grafis							
10	Tampilan modul secara keseluruhan				✓		
11	Kemenarikan tampilan modul				✓		
12	Proporsional <i>layout</i> (tata letak teks dan gambar)			✓			background terlalu mendominasi
13	Keseimbangan warna pada tampilan			✓			
14	Konsistensi desain <i>background</i> modul			✓			
15	Konsistensi tata letak pada modul			✓			
16	Keterpaduan unsur grafis			✓			

B. ASPEK KELAYAKAN BAHASA

No	Aspek Penilaian	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Keefektifan kalimat				✓		Ada beberapa bagian yg perlu diperbaiki
2	Pemahaman terhadap pesan atau informasi				✓		
3	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan karakteristik pengguna				✓		
4	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓		
5	Ketepatan pemilihan gaya bahasa dengan pengguna/ siswa				✓		

C. ASPEK KELAYAKAN PRODUK

No	Aspek Penilaian	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
Tas Modul							
1	Kenyamanan dalam pemakaian				✓		
2	Keamanan dalam penggunaan				✓		
3	Ketahanan bahan				✓		
4	Kemenarikan desain				✓		
Cover Modul							
5	Kemenarikan desain cover modul				✓		
6	Kelengkapan identitas modul				✓		
7	Kejelasan judul modul				✓		
8	Kualitas kertas cover			✓			
9	Ketepatan pemilihan jenis huruf pada cover				✓		Hindari cetak miring / konter
10	Proporsional layout pada cover modul				✓		
11	Menampilkan pusat pandang (center point) yang baik				✓		
12	Kesesuaian ilustrasi pada cover				✓		
13	Keseimbangan warna pada cover				✓		
14	Keharmonisan unsur tata letak pada cover depan, belakang, dan punggung				✓		
Isi Modul							
15	Keseimbangan warna			✓			warna hitam sebanyak mungkin
16	Ketepatan pemilihan jenis huruf				✓		
17	Konsistensi tata letak				✓		

No	Aspek Penilaian	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
18	Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan				✓		
19	Keterbacaan huruf				✓		
20	Pemisah antar paragraf jelas				✓		
21	Keharmonisan unsur tata letak				✓		
22	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan				✓		
23	Tipografi isi modul memudahkan pemahaman				✓		
24	Kesesuaian ilustrasi/ gambar dengan isi materi				✓		

D. ASPEK KELAYAKAN MODUL SEBAGAI BAHAN AJAR

No	Aspek Penilaian	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Peranan Modul Tematik sebagai bahan ajar		✓				susun tujuan pembelajaran lebih jelas
2	Kemampuan Modul Tematik dalam memfasilitasi siswa kelas I untuk belajar			✓			sesuaikan dgn saintifik
3	Kemampuan Modul Tematik sebagai penunjang bahan ajar siswa			✓			
4	Peranan Modul Tematik dalam mempersiapkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas			✓			

Modul Arshy.

pembelajaran

→ lengkapi Capaian / lingkup tujuan y/ hendak dicapai

(1) Cover → List hitam Sebaiknya diganti warna y/ dekat dengan anak² supaya lbh ringan

(2) hal iii konsistensi background teks

(3) hal IV → Pertanyaan awal

(4) hal V → latihan dgn sample pernahlt lalu latihan → awal dgn mengamati

✓ hal 2 → v/ apa bagi furn

Hal 5 → mana pisan utamanya?

hal (13) → Makna di SD tempel atau menulis

(14) → Hindari tulisan bercetak miring

(15) → lengkapi panca indera

(20) → perhatikan background

(22) → tempelan di akhir

→ Perhatikan kegiatan² dgn am plap

⇒ lengkapi panduan pemakaian y/ guru, y/ ortu / pendamping

⇒ Perhatikan kelengkapan modul?

ingat modul y/ mandiri & siswa bisa menilai kemampuan nya. → bisa ditambahkan kombinasi skler sebagai Pengakuan % hebat, Pintar dll.

2.4. Penilaian Ahli Media Tahap II



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM & TEKNOLOGI PENDIDIKAN
alamat: Kampus Karang Malang, Yogyakarta 55281, Telp (0274) 586168

LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA

Judul Modul	:	Modul Tematik
Jenjang/ Kelas	:	Kelas I SD/ MI
Tema	:	Diriku
Sub Tema	:	Tubuhku dan Aku Merawat Tubuhku
Pengembang	:	Arshy Al Maidah
Ahli Media	:	Isniatun Munawaroh, M.Pd
Jabatan	:	Dosen Teknologi Pendidikan FIP UNY
Hari, Tanggal	:	Rabu, 14 Januari 2014.

A. Petunjuk Umum:

1. Lembar penilaian diisi oleh ahli media.
2. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan penilaian dari Ibu mengenai kualitas media Modul Tematik.
3. Aspek penilaian terdiri dari aspek tampilan modul, kelayakan bahasa, kelayakan produk dan kelayakan modul sebagai bahan ajar.
4. Pendapat, penilaian, saran dan koreksi dari Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Modul Tematik ini.

B. Petunjuk Pengisian:

1. Beri tanda (√) pada kriteria penilaian 1, 2, 3, 4, 5 untuk setiap aspek penilaian yang terdapat dalam kolom-kolom di bawah ini:

Contoh :

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian					Keterangan
Bentuk		1	2	3	4	5	
1	Keamanan dari segi bahan				√		
2	Keamanan dari segi bentuk			√		√	

Keterangan Skala Kriteria Penilaian:

1 = Sangat kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat baik

2. Apabila Ibu ingin mengganti jawaban yang telah ditandai (√) sebelumnya, berilah tanda **sama dengan** “ = ” pada jawaban yang salah, kemudian beri tanda √ pada jawaban yang dipilih, seperti **contoh** di atas.
3. Isilah kolom **Keterangan** yang sudah tersedia dengan pendapat, saran dan koreksi yang diperlukan untuk perbaikan Modul Tematik.

Atas kesediaan dan bantuan Ibu untuk mengisi lembar penilaian ini,

Saya ucapkan terima kasih.

A. ASPEK TAMPILAN MODUL

No	Aspek Penilaian	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
Fisik Modul							
1	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO				✓		
2	Pemilihan jenis kertas			✓			
3	Kualitas bahan kertas				✓		
4	Kualitas cetakan					✓	
5	Portabilitas modul (kemudahan dalam membawa modul)				✓		
6	Tingkat keamanan dalam penggunaan				✓		
7	Kenyamanan dalam pemakaian					✓	
8	Kemudahan dalam pemanfaatan				✓		

No	Aspek Penilaian	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
9	Kualitas jilidan				✓		
Kualitas Grafis							
10	Tampilan modul secara keseluruhan				✓		
11	Kemenarikan tampilan modul					✓	
12	Proporsional <i>layout</i> (tata letak teks dan gambar)				✓		
13	Keseimbangan warna pada tampilan				✓		
14	Konsistensi desain <i>background</i> modul				✓		
15	Konsistensi tata letak pada modul				✓		
16	Keterpaduan unsur grafis				✓		

B. ASPEK KELAYAKAN BAHASA

No	Aspek Penilaian	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Keefektifan kalimat				✓		
2	Pemahaman terhadap pesan atau informasi				✓		
3	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan karakteristik pengguna				✓		
4	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓		
5	Ketepatan pemilihan gaya bahasa dengan pengguna/ siswa				✓		

C. ASPEK KELAYAKAN PRODUK

No	Aspek Penilaian	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
Tas Modul							
1	Kenyamanan dalam pemakaian				✓		
2	Keamanan dalam penggunaan					✓	
3	Ketahanan bahan				✓		
4	Kemenarikan desain				✓		
Cover Modul							
5	Kemenarikan desain <i>cover</i> modul				✓		
6	Kelengkapan identitas modul				✓		
7	Kejelasan judul modul				✓		
8	Kualitas kertas <i>cover</i>					✓	
9	Ketepatan pemilihan jenis huruf pada <i>cover</i>				✓		
10	Proporsional <i>layout</i> pada <i>cover</i> modul				✓		
11	Menampilkan pusat pandang (<i>center point</i>) yang baik				✓		
12	Kesesuaian ilustrasi pada <i>cover</i>					✓	
13	Keseimbangan warna pada <i>cover</i>					✓	
14	Keharmonisan unsur tata letak pada <i>cover</i> depan, belakang, dan punggung					✓	
Isi Modul							
15	Keseimbangan warna				✓		
16	Ketepatan pemilihan jenis huruf				✓		
17	Konsistensi tata letak				✓		

No	Aspek Penilaian	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
18	Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan				✓		
19	Keterbacaan huruf				✓		
20	Pemisah antar paragraf jelas				✓		
21	Keharmonisan unsur tata letak				✓		
22	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan					✓	
23	Tipografi isi modul memudahkan pemahaman				✓		
24	Kesesuaian ilustrasi/ gambar dengan isi materi					✓	

D. ASPEK KELAYAKAN MODUL SEBAGAI BAHAN AJAR

No	Aspek Penilaian	Kriteria					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Peranan Modul Tematik sebagai bahan ajar				✓		
2	Kemampuan Modul Tematik dalam memfasilitasi siswa kelas I untuk belajar				✓		
3	Kemampuan Modul Tematik sebagai penunjang bahan ajar siswa				✓		
4	Peranan Modul Tematik dalam mempersiapkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas				✓		

2.5. Surat Keterangan Validasi Ahli Media

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku ahli media pembelajaran:

Nama : Isniatun Munawaroh, M.Pd.
NIP : 19820811 200501 2 002
Jabatan : Dosen Teknologi Pendidikan FIP UNY

Benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi media Modul Tematik untuk siswa kelas 1 SD/ MI yang dikembangkan oleh:

Nama : Arshy Al Maidah
NIM : 10105241001
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa media Modul Tematik yang dikembangkan tersebut:

- ☒ (✓) Sudah layak dan memenuhi kriteria
☐ () Belum layak memenuhi kriteria

Demikian pernyataan yang saya berikan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Januari 2014

Ahli Media



Isniatun Munawaroh, M.Pd.

NIP. 19820811 200501 2 002

Lampiran 3

Instrumen Penilaian Siswa

- 3.1. Instrumen Penilaian Uji Coba Lapangan Awal
- 3.2. Instrumen Penilaian Uji Coba Lapangan Utama
- 3.3. Instrumen Penilaian Uji Pelaksanaan Lapangan
- 3.4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

3.1. Instrumen Penilaian Uji Coba Lapangan Awal

LEMBAR PENILAIAN MODUL TEMATIK (UNTUK SISWA)

Nama Siswa : Amelia Nur Istiqomah

Kelas : 1

A. Aspek Media

1. Apakah kamu menyukai Modul Tematik ini?

	sangat suka	<input checked="" type="checkbox"/>		cukup suka	<input type="checkbox"/>		tidak suka	<input type="checkbox"/>
	suka	<input type="checkbox"/>		kurang suka	<input type="checkbox"/>			

2. Apakah sampul modulnya bagus?

	sangat bagus	<input checked="" type="checkbox"/>		cukup bagus	<input type="checkbox"/>		tidak bagus	<input type="checkbox"/>
	bagus	<input type="checkbox"/>		kurang bagus	<input type="checkbox"/>			

3. Apakah gambar yang ada dalam modul bagus?

	sangat bagus	<input checked="" type="checkbox"/>		cukup bagus	<input type="checkbox"/>		tidak bagus	<input type="checkbox"/>
	bagus	<input type="checkbox"/>		kurang bagus	<input type="checkbox"/>			






4. Apakah kamu menyukai warna-warna dalam modul ini?

	sangat suka	<input checked="" type="checkbox"/>		cukup suka	<input type="checkbox"/>		tidak suka	<input type="checkbox"/>
	suka	<input type="checkbox"/>		kurang suka	<input type="checkbox"/>			






5. Apakah tulisan pada modul ini mudah dibaca?

	sangat mudah	<input checked="" type="checkbox"/>		cukup mudah	<input type="checkbox"/>		tidak mudah	<input type="checkbox"/>
	mudah	<input type="checkbox"/>		kurang mudah	<input type="checkbox"/>			

6. Apakah modul ini mudah dibawa?

	sangat mudah	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	cukup mudah		<input type="checkbox"/>	tidak mudah
	mudah	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	kurang mudah			

7. Apakah modul ini mudah digunakan?

	sangat mudah	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	cukup mudah		<input type="checkbox"/>	tidak mudah
	mudah	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	kurang mudah			

8. Apakah tas modul ini bagus?

	sangat bagus	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	cukup bagus		<input type="checkbox"/>	tidak bagus
	bagus	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	kurang bagus			

9. Apakah tas modul ini nyaman dibawa?

	Sangat nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	cukup nyaman		<input type="checkbox"/>	Tidak nyaman
	nyaman	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	kurang nyaman			

B. Aspek Materi

1. Apakah materi dalam modul ini mudah dipahami?



sangat mudah



cukup mudah



tidak mudah



mudah



kurang mudah

2. Apakah bahasa yang digunakan dalam modul mudah dimengerti?



sangat mudah



cukup mudah



tidak mudah



mudah



kurang mudah

3. Apakah gambar dalam modul ini sudah sesuai dengan materi



sangat sesuai



cukup sesuai



Tidak sesuai



sesuai



kurang sesuai

4. Apakah kamu senang belajar dengan menggunakan modul ini?



sangat senang



cukup senang



tidak senang



senang



kurang senang

5. Apakah kamu semakin paham belajar dengan menggunakan modul ini?



sangat paham



cukup paham



tidak paham



paham



kurang paham

6. Apakah petunjuk-petunjuk dalam modul ini mudah dipahami?



sangat mudah



cukup mudah



tidak mudah








mudah



kurang mudah

C. Aspek Penggunaan

1. Apakah modul ini membantumu untuk belajar subtema Tubuhku dan Aku Merawat Tubuhku?

	sangat membantu	<input checked="" type="checkbox"/>		cukup membantu	<input type="checkbox"/>		tidak membantu
	membantu	<input type="checkbox"/>		kurang membantu	<input type="checkbox"/>		

2. Apakah modul ini membantumu dalam proses pembelajaran di kelas?

	sangat membantu	<input type="checkbox"/>		cukup membantu	<input type="checkbox"/>		tidak membantu
	sangat membantu	<input checked="" type="checkbox"/>		kurang membantu	<input type="checkbox"/>		

3. Apakah modul ini membantumu mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran di kelas?

	sangat membantu	<input type="checkbox"/>		cukup membantu	<input type="checkbox"/>		tidak membantu
	sangat membantu	<input checked="" type="checkbox"/>		kurang membantu	<input type="checkbox"/>		

4. Dengan modul ini motivasimu untuk belajar semakin meningkat?

	Sangat setuju	<input checked="" type="checkbox"/>		ragu-ragu	<input type="checkbox"/>		tidak setuju
	setuju	<input type="checkbox"/>		kurang setuju	<input type="checkbox"/>		

5. Dengan modul ini keinginanmu untuk belajar semakin bertambah?

	Sangat setuju	<input checked="" type="checkbox"/>		ragu-ragu	<input type="checkbox"/>		tidak setuju
	setuju	<input type="checkbox"/>		kurang setuju	<input type="checkbox"/>		






3.2. Instrumen Penilaian Uji Coba Lapangan Utama

LEMBAR PENILAIAN MODUL TEMATIK
(UNTUK SISWA)






Nama Siswa : Elisa.....Iska.....Nia.....pramasti.....
Kelas : satu.....

A. Aspek Media






1. Apakah kamu menyukai Modul Tematik ini?

	sangat suka	<input checked="" type="checkbox"/>
	suka	<input type="checkbox"/>
	cukup suka	<input type="checkbox"/>
	kurang suka	<input type="checkbox"/>
	tidak suka	<input type="checkbox"/>






2. Apakah sampul modulnya bagus?

	sangat bagus	<input checked="" type="checkbox"/>
	bagus	<input type="checkbox"/>
	cukup bagus	<input type="checkbox"/>
	kurang bagus	<input type="checkbox"/>
	tidak bagus	<input type="checkbox"/>






3. Apakah gambar yang ada dalam modul bagus?

	sangat bagus	<input checked="" type="checkbox"/>
	bagus	<input type="checkbox"/>
	cukup bagus	<input type="checkbox"/>
	kurang bagus	<input type="checkbox"/>
	tidak bagus	<input type="checkbox"/>

4. Apakah kamu menyukai warna-warna dalam modul ini?

	sangat suka	<input checked="" type="checkbox"/>
	suka	<input type="checkbox"/>
	cukup suka	<input type="checkbox"/>
	kurang suka	<input type="checkbox"/>
	tidak suka	<input type="checkbox"/>


5. Apakah tulisan pada modul ini mudah dibaca?

	sangat mudah	<input checked="" type="checkbox"/>
	mudah	<input type="checkbox"/>
	cukup mudah	<input type="checkbox"/>
	kurang mudah	<input type="checkbox"/>
	tidak mudah	<input type="checkbox"/>






6. Apakah modul ini mudah dibawa?

	sangat mudah	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	cukup mudah		<input type="checkbox"/>	tidak mudah
	mudah	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	kurang mudah			

7. Apakah modul ini mudah digunakan?

	sangat mudah	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	cukup mudah		<input type="checkbox"/>	tidak mudah
	mudah	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	kurang mudah			

8. Apakah tas modul ini bagus?

	sangat bagus	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	cukup bagus		<input type="checkbox"/>	tidak bagus
	bagus	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	kurang bagus			

9. Apakah tas modul ini nyaman dibawa?

	Sangat nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	cukup nyaman		<input type="checkbox"/>	Tidak nyaman
	nyaman	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	kurang nyaman			

B. Aspek Materi

1. Apakah materi dalam modul ini mudah dipahami?



sangat mudah



cukup mudah



tidak mudah



mudah



kurang mudah

2. Apakah bahasa yang digunakan dalam modul mudah dimengerti?



sangat mudah



cukup mudah



tidak mudah



mudah



kurang mudah

3. Apakah gambar dalam modul ini sudah sesuai dengan materi



sangat sesuai



cukup sesuai



Tidak sesuai



sesuai



kurang sesuai

4. Apakah kamu senang belajar dengan menggunakan modul ini?



sangat senang



cukup senang



tidak senang



senang



kurang senang

5. Apakah kamu semakin paham belajar dengan menggunakan modul ini?



sangat paham



cukup paham



tidak paham



paham



kurang paham

6. Apakah petunjuk-petunjuk dalam modul ini mudah dipahami?



sangat mudah



cukup mudah



tidak mudah



mudah








kurang mudah

C. Aspek Penggunaan

1. Apakah modul ini membantumu untuk belajar subtema Tubuhku dan Aku






Merawat Tubuhku?

	sangat membantu	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	cukup membantu		<input type="checkbox"/>	tidak membantu
	membantu	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	kurang membantu			

2. Apakah modul ini membantumu dalam proses pembelajaran di kelas?

	sangat membantu	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	cukup membantu		<input type="checkbox"/>	tidak membantu
	membantu	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	kurang membantu			

3. Apakah modul ini membantumu mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran di kelas?

	sangat membantu	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	cukup membantu		<input type="checkbox"/>	tidak membantu
	membantu	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	kurang membantu			

4. Dengan modul ini motivasimu untuk belajar semakin meningkat?

	Sangat setuju	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	ragu-ragu		<input type="checkbox"/>	tidak setuju
	setuju	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	kurang setuju			

5. Dengan modul ini keinginanmu untuk belajar semakin bertambah?

	Sangat setuju	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	ragu-ragu		<input type="checkbox"/>	tidak setuju
	setuju	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	kurang setuju			

3.3. Instrumen Penilaian Uji Pelaksanaan Lapangan






LEMBAR PENILAIAN MODUL TEMATIK
(UNTUK SISWA)

Nama Siswa :*So F.*.....






Kelas :*1*.....

A. Aspek Media






1. Apakah kamu menyukai Modul Tematik ini?

	sangat suka	<input checked="" type="checkbox"/>		cukup suka	<input type="checkbox"/>		tidak suka	<input type="checkbox"/>
	suka	<input type="checkbox"/>		kurang suka	<input type="checkbox"/>			






2. Apakah sampul modulnya bagus?

	sangat bagus	<input type="checkbox"/>		cukup bagus	<input type="checkbox"/>		tidak bagus	<input type="checkbox"/>
	bagus	<input checked="" type="checkbox"/>		kurang bagus	<input type="checkbox"/>			






3. Apakah gambar yang ada dalam modul bagus?

	sangat bagus	<input checked="" type="checkbox"/>		cukup bagus	<input type="checkbox"/>		tidak bagus	<input type="checkbox"/>
	bagus	<input type="checkbox"/>		kurang bagus	<input type="checkbox"/>			






4. Apakah kamu menyukai warna-warna dalam modul ini?

	sangat suka	<input checked="" type="checkbox"/>		cukup suka	<input type="checkbox"/>		tidak suka	<input type="checkbox"/>
	suka	<input type="checkbox"/>		kurang suka	<input type="checkbox"/>			






5. Apakah tulisan pada modul ini mudah dibaca?

	sangat mudah	<input checked="" type="checkbox"/>		cukup mudah	<input type="checkbox"/>		tidak mudah	<input type="checkbox"/>
	mudah	<input type="checkbox"/>		kurang mudah	<input type="checkbox"/>			






6. Apakah modul ini mudah dibawa?

	sangat mudah	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	cukup mudah		<input type="checkbox"/>	tidak mudah
	mudah	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	kurang mudah			






7. Apakah modul ini mudah digunakan?

	sangat mudah	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	cukup mudah		<input type="checkbox"/>	tidak mudah
	mudah	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	kurang mudah			

8. Apakah tas modul ini bagus?






	sangat bagus	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	cukup bagus		<input type="checkbox"/>	tidak bagus
	bagus	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	kurang bagus			

9. Apakah tas modul ini nyaman dibawa?






	Sangat nyaman	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	cukup nyaman		<input type="checkbox"/>	Tidak nyaman
	nyaman	<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	kurang nyaman			

B. Aspek Materi






1. Apakah materi dalam modul ini mudah dipahami?

	sangat mudah	<input type="checkbox"/>		cukup mudah	<input type="checkbox"/>		tidak mudah	<input type="checkbox"/>
	mudah	<input checked="" type="checkbox"/>		kurang mudah	<input type="checkbox"/>			





2. Apakah bahasa yang digunakan dalam modul mudah dimengerti?

	sangat mudah	<input checked="" type="checkbox"/>		cukup mudah	<input type="checkbox"/>		tidak mudah	<input type="checkbox"/>
	mudah	<input type="checkbox"/>		kurang mudah	<input type="checkbox"/>			




3. Apakah gambar dalam modul ini sudah sesuai dengan materi

	sangat sesuai	<input checked="" type="checkbox"/>		cukup sesuai	<input type="checkbox"/>		Tidak sesuai	<input type="checkbox"/>
	sesuai	<input type="checkbox"/>		kurang sesuai	<input type="checkbox"/>			






4. Apakah kamu senang belajar dengan menggunakan modul ini?

	sangat senang	<input checked="" type="checkbox"/>		cukup senang	<input type="checkbox"/>		tidak senang	<input type="checkbox"/>
	senang	<input type="checkbox"/>		kurang senang	<input type="checkbox"/>			

5. Apakah kamu semakin paham belajar dengan menggunakan modul ini?

	sangat paham	<input checked="" type="checkbox"/>		cukup paham	<input type="checkbox"/>		tidak paham	<input type="checkbox"/>
	paham	<input type="checkbox"/>		kurang paham	<input type="checkbox"/>			






6. Apakah petunjuk-petunjuk dalam modul ini mudah dipahami?

	sangat mudah	<input type="checkbox"/>		cukup mudah	<input type="checkbox"/>		tidak mudah	<input type="checkbox"/>
	mudah	<input checked="" type="checkbox"/>		kurang mudah	<input type="checkbox"/>			

C. Aspek Penggunaan

1. Apakah modul ini membantumu untuk belajar subtema Tubuhku dan Aku

Merawat Tubuhku?

 sangat membantu <input checked="" type="checkbox"/>	 cukup membantu <input type="checkbox"/>	 tidak membantu <input type="checkbox"/>
 membantu <input type="checkbox"/>	 kurang membantu <input type="checkbox"/>	

2. Apakah modul ini membantumu dalam proses pembelajaran di kelas?

 sangat membantu <input checked="" type="checkbox"/>	 cukup membantu <input type="checkbox"/>	 tidak membantu <input type="checkbox"/>
 membantu <input type="checkbox"/>	 kurang membantu <input type="checkbox"/>	

3. Apakah modul ini membantumu mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran di kelas?

 sangat membantu <input checked="" type="checkbox"/>	 cukup membantu <input type="checkbox"/>	 tidak membantu <input type="checkbox"/>
 membantu <input type="checkbox"/>	 kurang membantu <input type="checkbox"/>	

4. Dengan modul ini motivasimu untuk belajar semakin meningkat?

 Sangat setuju <input checked="" type="checkbox"/>	 ragu-ragu <input type="checkbox"/>	 tidak setuju <input type="checkbox"/>
 setuju <input type="checkbox"/>	 kurang setuju <input type="checkbox"/>	

5. Dengan modul ini keinginanmu untuk belajar semakin bertambah?

 Sangat setuju <input checked="" type="checkbox"/>	 ragu-ragu <input type="checkbox"/>	 tidak setuju <input type="checkbox"/>
 setuju <input type="checkbox"/>	 kurang setuju <input type="checkbox"/>	

3.4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN

Uji Coba Lapangan Awal



Uji Coba Lapangan Utama



Uji Pelaksanaan Lapangan



Lampiran 4

Rekapitulasi Data Penelitian

- 4.1. Hasil Observasi
- 4.2. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas I
- 4.3. Data Hasil Penelitian
- 4.4. Daftar Nama Siswa Kelas I SDN Patuk I Gunungkidul

4.1. Hasil Observasi

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI DI SDN PATUK 1 GUNUNGKIDUL

1. Keadaan sekolah

- Gedung sekolah: bagus, bangunan termasuk baru (renovasi).
- Lingkungan sekolah: lingkungan sekolah cukup tenang walaupun sekolah terletak dipinggir jalan raya. Akses menuju ke sekolah cukup mudah ditempuh.
- Ruang kelas: rapi, bersih, penataan meja dan kursi teratur, pencahayaan ruangan baik (terang)
- Fasilitas atau sarana dan prasarana pembelajaran: dalam kelas terdapat 14 meja dan 28 kursi siswa, 1 meja dan 1 kursi guru, *blackboard*, kapur, penggaris, daftar inventaris kelas, daftar piket siswa, *whiteboard*, lemari penyimpanan dokumen guru, *LCD screen*, gambar presiden dan wakil presiden, serta gambar Garuda Pancasila.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Materi pelajaran membahas subtema tentang Lingkungan Sekitar Rumahku. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama \pm 1 jam. Guru membuka pembelajaran dengan menyanyikan lagu “Keranjang Sampah” yang diikuti oleh siswa. Kemudian guru menyuruh siswa maju ke depan secara berkelompok (2 orang) untuk bernyanyi, sampai semua siswa mendapat giliran. Pembelajaran dilanjutkan dengan materi menulis latin (membuat kalimat). Guru menuliskan 5 kata di papan tulis lalu menyuruh siswa membuat kalimat dan menulis latin di buku masing-masing. Setelah selesai buku dikumpulkan untuk dinilai. Selanjutnya guru menerangkan gambar lingkungan bersih dan lingkungan kotor yang terdapat di buku pelajaran. Pemberian materi dilanjutkan dengan belajar membaca cerita. Dalam proses pembelajaran, guru terkesan terburu-buru ingin menyelesaikan materi. Selain itu, guru terlalu banyak memberikan tugas kepada siswa, sehingga siswa terlihat kesulitan menerima materi/tugas selanjutnya.

3. Situasi dan kondisi pembelajaran dalam kelas.

Situasi dalam kelas menegangkan, karena guru mengajar terlalu serius. Namun, kondisi dalam kelas cukup tenang.

4. Media yang digunakan dalam pembelajaran.

Media yang digunakan berupa alat tulis siswa, papan tulis, buku pelajaran tema “Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri”.

5. Gaya penyampaian materi oleh guru

Guru mengajar dengan suara lantang, penyampaian materi terlalu serius. Guru mengajarkan materi dengan mengaitkan isi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, penyampaian materi oleh guru terasa membosankan bagi siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang sibuk sendiri-sendiri, berbicara saat guru menjelaskan, serta bersikap acuh. Dalam mengajar, guru menggunakan metode ceramah dan penugasan.

6. Keaktifan siswa dalam pembelajaran

Siswa sangat aktif dan bersemangat. Namun, ada pula beberapa siswa yang kurang aktif dan pendiam. Dalam proses pembelajaran, guru harus memberikan stimulus atau dorongan terlebih dahulu untuk membuat siswa terlibat aktif.

7. Karakteristik siswa secara umum

Secara keseluruhan siswa memiliki karakter pemalu, kurang berani, kurang memperhatikan guru, sulit berkonsentrasi, pendiam, aktif, suka berteriak, hiperaktif, suka bermain-main dan berpindah tempat, suka berlarian.

8. Motivasi siswa dalam belajar

Motivasi sebagian siswa lumayan besar. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun, juga ada beberapa siswa yang harus diberi dorongan/motivasi terlebih dahulu oleh guru. Siswa yang kurang bersemangat tersebut agak lamban dalam mengikuti pembelajaran, terlihat lemas dan bermalas-malasan. Selain itu, kurang tertarik dengan materi yang disampaikan guru.

9. Kelengkapan sumber belajar yang digunakan

Sumber belajar yang digunakan kurang lengkap dan kurang bervariasi. Hanya menggunakan buku pegangan tematik dan guru sebagai sumber belajar.

10. Interaksi antara guru dan siswa

Interaksi antara guru dan siswa cukup baik. Guru komunikatif, berusaha menjalin interaksi dengan siswa. Namun, hanya beberapa siswa yang berani berinteraksi dengan guru. Sedangkan siswa lainnya masih segan dan takut untuk berinteraksi dengan guru.

11. Interaksi antar siswa dengan siswa

Interaksi antar siswa cukup baik. Namun siswa masih membentuk kelompok-kelompok.

12. Efektivitas dan efisiensi penggunaan waktu pembelajaran

Penggunaan jam pelajaran kurang efektif dan efisien. Jam pelajaran digunakan *full* untuk pemberian materi. Selain itu, waktu banyak terpakai untuk mengkondisikan siswa. Di tengah jam pelajaran, siswa sudah terlihat bosan dan tidak berkonsentrasi lagi. Tetapi guru masih melanjutkan materi dan memberikan tugas-tugas, yang menyebabkan siswa yang agak lamban sulit untuk mengejar ketinggalan. Guru juga terlihat terburu-buru menjelaskan materi pelajaran.

4.2. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas I

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA GURU KELAS I SDN PATUK 1 GUNUNGKIDUL

1. Kurikulum apa yang digunakan kelas 1 pada tahun ajaran 2013/2014?

Kurikulum yang diterapkan di kelas I pada tahun ajaran 2013/2014 adalah Kurikulum 2013.

2. Berdasarkan kurikulum yang dipakai, kompetensi/kemampuan apa saja yang wajib dimiliki siswa?

Kurikulum 2013 lebih berorientasi pada penanaman karakter daripada pemberian pengetahuan (materi). Sehingga, jika dipersentasekan 60% penanaman karakter sikap dan 40% pemberian pengetahuan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki siswa meliputi kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

3. Sumber belajar apa saja yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran?

Sumber belajar yang digunakan seperti buku pegangan siswa dan guru, lingkungan sekitar sekolah, perpustakaan sekolah.

4. Bahan ajar apa saja yang digunakan oleh siswa dan guru?

Bahan ajar yang digunakan adalah buku pelajaran, LKS, dan terkadang juga menggunakan BSE (Buku Sekolah Elektronik).

5. Apa kelemahan dari bahan ajar yang digunakan?

Kelemahan buku pegangan tematik antara lain materi dalam sub temanya terpisah-pisah, soal latihan kurang lengkap, materi terlalu banyak dan cukup berat untuk diselesaikan, sehingga waktu penyelesaiannya agak molor. Terkadang materi yang ada dalam buku, yang membutuhkan kegiatan praktik langsung tidak dapat terlaksana dengan baik.

6. Media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?

Biasanya menggunakan buku pelajaran, alat peraga, hasil karya siswa, lingkungan sekitar, benda-benda di sekitar sekolah yang ada kaitannya dengan materi.

7. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran?

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya faktor ketenangan, kesiapan anak, dukungan orang tua, lingkungan yang nyaman dan penampilan guru.

8. Berapakah jumlah siswa kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul?

Siswa kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul berjumlah 27 orang, terdiri dari 13 siswa dan 14 siswi.

9. Bagaimanakah karakter siswa kelas I?

Karakter siswa bermacam-macam, ada yang pemalu, percaya diri, suka bermain-main saat proses pembelajaran, ada juga yang pendiam, beberapa ada yang lamban dan ada yang cepat saat diajarkan materi, suka mencoret-coret, suka berteriak, suka berlarian di kelas, dll.

10. Kendala apa saja yang sering dihadapi siswa ketika pembelajaran?

Masih sulit menulis dan membaca cepat, kurang bimbingan dari orang tua, kurang perhatian, lambat dalam mengikuti pembelajaran, kesulitan menyesuaikan diri dengan teman-temannya, siswa sering membawa mainan dari rumah sehingga kurang fokus pada pembelajaran, mudah terpengaruh oleh temannya untuk bermain.

11. Hal-hal apa saja yang membuat siswa tertarik untuk belajar?

Belajar sambil bermain, lingkungan yang bersih, penampilan guru, alat peraga, buku pelajaran.

12. Apakah siswa lebih cocok belajar secara mandiri atau belajar dengan bimbingan guru secara penuh?

Kalau saya lihat, siswa masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan dalam belajar. Sebab, jika belajar sendiri tidak akan berlangsung lama. Selain itu, siswa juga perlu dorongan dari orang tua/pendamping agar aktif.

13. Metode apa yang digunakan ketika mengajar?

Menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

14. Apakah guru pernah membuat penunjang bahan ajar?

Dulu pernah, hanya membuat ringkasan materi yang diambil dari beberapa sumber. Tetapi kalau sekarang tidak pernah lagi, karena banyak pekerjaan dan tidak sempat.

15. Apa saja hambatan yang sering dihadapi guru dalam mengajar?

Tidak ada hambatan yang begitu berarti. Hanya saja beban mengajarnya terlalu banyak. Dan terkadang muncul kendala juga pada siswa, seperti anak kurang memperhatikan saat pelajaran, tidak mendapatkan pembekalan dari rumah dan mungkin pembawaan dari rumah.

16. Solusi apa yang telah dilakukan untuk menghadapi kendala yang dialami siswa?

Jika siswa mengalami kendala, biasanya langsung diberitahukan kepada wali murid, baik langsung maupun tidak langsung; menambah waktu belajar siswa setelah pulang. Jadi, siswa yang mengalami masalah tidak diperbolehkan pulang dulu, melainkan tinggal dikelas untuk diajarkan materi yang belum dipahami. Cara lainnya menerapkan tutor sebaya.

17. Bagaimana saran Ibu dalam penyusunan bahan ajar?

Hendaknya mengambil dari berbagai sumber/buku, menggali materi dari sumber lain, tambahkan latihan untuk siswa.

4.3. Data Hasil Penelitian

REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

Pengembangan Modul Tematik sebagai Penunjang Bahan Ajar
Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Patuk I Gunungkidul

1. Ahli Materi Pelajaran

Ahli Materi Pelajaran : **Dr. Pratiwi Pujiastuti, M. Pd.**

A. Aspek Kelayakan Isi

Nomor Butir	Skor
1	4
2	4
3	4
4	4
5	5
6	4
7	5
8	4
9	4
10	5
11	4
12	4
13	4
14	4
15	4
Jumlah Skor	63
Rerata	4,2

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5) = $5 \times 15 = 75$

Jumlah skor aspek kelayakan isi = **63**

Jadi, berdasarkan data yang telah diperoleh maka persentase Aspek Kelayakan Isi materi dalam Modul

Tematik adalah: $\frac{63}{75} \times 100\% = 84\%$

B. Aspek Kelayakan Bahasa

Nomor Butir	Skor
1	4
2	5
3	4
4	4
5	5
6	5
7	4
8	5
9	4
10	5
Jumlah Skor	45
Rerata	4,5

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5) = $5 \times 10 = 50$

Jumlah skor aspek kelayakan bahasa = **45**

Jadi, berdasarkan data yang telah diperoleh maka persentase Aspek Kelayakan Bahasa dalam Modul

Tematik adalah: $\frac{45}{50} \times 100\% = 90\%$

C. Aspek Kelayakan Penyajian

Nomor Butir	Skor
1	5
2	4
3	4
4	4
5	4
6	5
7	5
Jumlah Skor	31
Rerata	4,42

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5) = $5 \times 7 = 35$

Jumlah skor aspek kelayakan penyajian = **31**

Jadi, berdasarkan data yang telah diperoleh maka persentase Aspek Kelayakan Penyajian dalam

Modul Tematik adalah: $\frac{31}{35} \times 100\% = 88,57\%$

D. Aspek Komponen Modul

Nomor Butir	Skor
1	5
2	4
3	4
4	4
5	4
6	4
7	5
8	4
9	5
10	4
11	4
12	5
13	4
14	4
15	5
16	4
17	5
18	4
Jumlah Skor	78
Rerata	4,33

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5) = $5 \times 18 = 90$

Jumlah skor aspek komponen modul = **78**

Jadi, berdasarkan data yang telah diperoleh maka persentase Aspek Komponen Modul Tematik

adalah: $\frac{78}{90} \times 100\% = 86,66\%$

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Ahli Materi

Aspek Penilaian	Rerata Skor	%
Aspek Kelayakan Isi	4,2	84
Aspek Kelayakan Bahasa	4,5	90
Aspek Kelayakan Penyajian	4,42	88,57
Aspek Komponen Modul	4,33	86,66
Rerata Skor Keseluruhan	4,36	87,30
Kriteria	Sangat Baik	

2. Ahli Media Pembelajaran

Ahli Media Pembelajaran: **Isniatun Munawaroh, M. Pd.**

1) Validasi Tahap I

A. Aspek Tampilan Modul

Nomor Butir	Skor
Fisik Modul	
1	4
2	3
3	3
4	5
5	4
6	4
7	3
8	4
9	4
Kualitas Grafis	
10	4
11	4
12	3
13	3
14	3
15	3
16	3
Jumlah Skor	57
Rerata	3,56

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5) = $5 \times 16 = 80$

Jumlah skor aspek tampilan modul = **57**

Jadi, berdasarkan data yang telah diperoleh maka persentase Aspek Tampilan Modul

adalah: $\frac{57}{80} \times 100\% = 71,25\%$

B. Aspek Kelayakan Bahasa

Nomor Butir	Skor
1	4
2	4
3	4
4	4
5	4
Jumlah Skor	20
Rerata	4,0

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5) = $5 \times 5 = 25$

Jumlah skor aspek kelayakan bahasa = **20**

Jadi, berdasarkan data yang telah diperoleh maka persentase Aspek Kelayakan Bahasa

adalah: $\frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$

C. Aspek Kelayakan Produk

Nomor Butir	Skor
Tas Modul (<i>Paper Bag</i>)	
1	4
2	4
3	4
4	4
Cover Modul	
5	4
6	4
7	4
8	3
9	4
10	4
11	4
12	4
13	4
14	4
Isi Modul	
15	3
16	4
17	4
18	4
19	4
20	4
21	4
22	4
23	4
24	4
Jumlah Skor	94
Rerata	3,91

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5)

$$= 5 \times 24 = \mathbf{120}$$

Jumlah skor aspek kelayakan produk = **94**

Jadi, berdasarkan data yang telah diperoleh maka persentase Aspek Kelayakan Produk Modul

Tematik adalah: $\frac{94}{120} \times 100\% = \mathbf{78,33\%}$

D. Aspek Kelayakan Modul sebagai Bahan Ajar

Nomor Butir	Skor
1	2
2	3
3	3
4	3
Jumlah Skor	11
Rerata	2,75

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5) = $5 \times 4 = \mathbf{20}$

Jumlah skor aspek kelayakan modul sebagai bahan ajar = **11**

Jadi, berdasarkan data yang telah diperoleh maka persentase Aspek Kelayakan Modul sebagai

Bahan Ajar adalah: $\frac{11}{20} \times 100\% = \mathbf{55\%}$

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Ahli Media Tahap I

Aspek Penilaian	Rerata Skor	%
Aspek Tampilan Modul	3,56	71,25
Aspek Kelayakan Bahasa	4,0	80
Aspek Kelayakan Produk	3,91	78,33
Aspek Kelayakan Modul sebagai Bahan Ajar	2,75	55
Rerata Skor Keseluruhan	3,55	71,14
Kriteria	Baik	

2) Validasi Tahap II

A. Aspek Tampilan Modul

Nomor Butir	Skor
Fisik Modul	
1	4
2	3
3	4
4	5
5	4
6	4
7	5
8	4
9	4
Kualitas Grafis	
10	4
11	5
12	4
13	4
14	4
15	4
16	4
Jumlah Skor	66
Rerata	4,12

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5) = $5 \times 16 = 80$

Jumlah skor aspek tampilan modul = **66**

Jadi, berdasarkan data yang telah diperoleh maka persentase Aspek Tampilan Modul

adalah: $\frac{66}{80} \times 100\% = 82,5\%$

B. Aspek Kelayakan Bahasa

Nomor Butir	Skor
1	4
2	4
3	4
4	4
5	4
Jumlah Skor	20
Rerata	4,0

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5) = $5 \times 5 = 25$

Jumlah skor aspek kelayakan bahasa = **20**

Jadi, berdasarkan data yang telah diperoleh maka persentase Aspek Kelayakan Bahasa

Modul Tematik adalah: $\frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$

C. Aspek Kelayakan Produk

Nomor Butir	Skor
Tas Modul (<i>Paper Bag</i>)	
1	4
2	5
3	4
4	4
Cover Modul	
5	4
6	4
7	4
8	5
9	4
10	4
11	4
12	5
13	5
14	5
Isi Modul	
15	4
16	4
17	4
18	4
19	4
20	4
21	4
22	5
23	4
24	5
Jumlah Skor	103
Rerata	4,29

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5) = $5 \times 24 = 120$

Jumlah skor aspek kelayakan produk = **103**

Jadi, berdasarkan data yang telah diperoleh, maka persentase Aspek Kelayakan Produk

Modul Tematik adalah: $\frac{103}{120} \times 100\% = 85,83\%$

D. Aspek Kelayakan Modul sebagai Bahan Ajar

Nomor Butir	Skor
1	4
2	4
3	4
4	4
Jumlah Skor	16
Rerata	4,0

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5) = $5 \times 4 = 20$

Jumlah skor aspek kelayakan modul sebagai bahan ajar = **16**

Jadi, berdasarkan data yang telah diperoleh, maka persentase Aspek Kelayakan Modul

sebagai Bahan Ajar adalah: $\frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Ahli Media Tahap II

Aspek Penilaian	Rerata Skor	%
Aspek Tampilan Modul	4,12	82,5
Aspek Kelayakan Bahasa	4,0	80
Aspek Kelayakan Produk	4,29	85,83
Aspek Kelayakan Modul sebagai Bahan Ajar	4,0	80
Rerata Skor Keseluruhan	4,10	82,08
Kriteria	Sangat Baik	

3. Uji Coba Lapangan Awal (uji coba per orang)

Melibatkan 3 orang siswa kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul dengan tingkatan kognitif tinggi, sedang dan kurang (dipilih oleh guru kelas).

Subjek Uji Coba	Aspek Media										Aspek Materi							Aspek Penggunaan					
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	Jml	B1	B2	B3	B4	B5	B6	Jml	C1	C2	C3	C4	C5	Jml
I	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
II	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
III	5	4	4	4	4	3	5	5	4	38	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	5	21
Jumlah	15	14	14	14	14	13	15	15	14	128	15	15	15	15	15	15	90	14	14	14	14	15	71
Rerata	5	4,67	4,67	4,67	4,67	4,33	5	5	4,67	4,74	5	5	5	5	5	5	5	4,67	4,67	4,67	4,67	5	4,73

A. Aspek Media (A1-A9)

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5)
 $= 3 \times (5 \times 9) = 135$

Jumlah skor untuk aspek media adalah **128**

Rata-rata = 4,74 (sangat baik)

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh maka jumlah persentase

untuk Aspek Media Modul Tematik adalah: $\frac{128}{135} \times 100\% = 94,81\%$

B. Aspek Materi (B1-B6)

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5)
 $= 3 \times (5 \times 6) = 90$

Jumlah skor untuk aspek materi adalah **90**

Rata-rata = 5 (sangat baik)

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh maka jumlah persentase

untuk Aspek Materi Modul Tematik adalah: $\frac{90}{90} \times 100\% = 100\%$

C. Aspek Penggunaan (C1-C5)

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5) $= 3 \times (5 \times 5) = 75$

Jumlah skor untuk aspek penggunaan adalah **71**

Rata-rata = 4,73 (sangat baik)

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh maka jumlah persentase untuk Aspek Penggunaan Modul Tematik adalah:

$\frac{71}{75} \times 100\% = 94,66\%$

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Uji Coba Lapangan Awal

Aspek Penilaian	Rerata Skor	%
Aspek Media	4,74	94,81
Aspek Materi	5	100
Aspek Penggunaan	4,73	94,66
Rerata Skor Keseluruhan	4,82	96,49
Kriteria	Sangat Baik	

4. Uji Coba Lapangan Utama (uji coba kelompok sedang)

Melibatkan 8 orang siswa kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul dengan tingkatan kognitif tinggi, sedang dan kurang (dipilih oleh guru kelas).

Subjek Uji Coba	Aspek Media										Aspek Materi							Aspek Penggunaan					
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	Jml	B1	B2	B3	B4	B5	B6	Jml	C1	C2	C3	C4	C5	Jml
I	5	4	4	5	4	4	5	4	5	40	4	5	4	5	4	4	26	5	4	5	5	5	24
II	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44	5	4	5	5	5	5	29	4	5	5	5	5	24
III	5	5	3	5	5	4	3	5	5	40	5	5	5	5	4	5	29	4	5	3	5	4	21
IV	5	4	4	5	5	4	5	4	5	41	4	5	5	5	4	4	27	4	5	5	4	4	22
V	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
VI	5	4	4	5	5	5	4	5	5	42	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
VII	5	5	4	5	4	4	4	4	4	39	5	3	5	5	4	4	26	5	3	5	5	5	23
VIII	5	5	5	5	4	4	3	5	4	40	5	4	5	3	4	3	24	5	3	5	4	5	22
Jumlah	40	37	34	40	37	35	34	36	38	331	38	36	39	38	35	35	221	37	35	38	38	38	186
Rerata	5	4,62	4,25	5	4,62	4,37	4,25	4,5	4,75	4,59	4,75	4,5	4,87	4,75	4,37	4,37	4,60	4,62	4,37	4,75	4,75	4,75	4,64

A. Aspek Media (A1-A9)

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5)
 $= 8 \times (5 \times 9) = 360$

Jumlah skor untuk aspek media adalah **331**

Rata-rata = 4,59 (sangat baik)

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh maka jumlah persentase

untuk Aspek Media Modul Tematik adalah: $\frac{331}{360} \times 100\% = 91,94\%$

B. Aspek Materi (B1-B6)

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5) $= 8 \times (5 \times 6) = 240$

Jumlah skor untuk aspek materi adalah **221**

Rata-rata = 4,60 (sangat baik)

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh maka jumlah persentase

untuk Aspek Materi Modul Tematik adalah: $\frac{221}{240} \times 100\% = 92,08\%$

C. Aspek Penggunaan (C1-C5)

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5)
 $= 8 \times (5 \times 5) = 200$

Jumlah skor untuk aspek penggunaan adalah **186**

Rata-rata = 4,64 (sangat baik)

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh maka jumlah persentase

untuk Aspek Penggunaan Modul Tematik adalah: $\frac{186}{200} \times 100\% = 93\%$

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Uji Coba Lapangan Utama

Aspek Penilaian	Rerata Skor	%
Aspek Media	4,59	91,94
Aspek Materi	4,60	92,08
Aspek Penggunaan	4,64	93
Rerata Skor Keseluruhan	4,61	92,34
Kriteria	Sangat Baik	

5. Uji Pelaksanaan Lapangan (uji coba kelompok besar)

Melibatkan 16 orang siswa kelas I SDN Patuk 1 Gunungkidul

Subjek Uji Coba	Aspek Media										Aspek Materi							Aspek Penggunaan					
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	Jml	B1	B2	B3	B4	B5	B6	Jml	C1	C2	C3	C4	C5	Jml
I	5	4	5	5	5	5	4	5	4	42	4	5	5	5	5	4	28	5	5	5	5	5	25
II	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
III	5	5	5	4	5	5	5	4	4	42	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
IV	5	5	5	4	5	4	5	5	4	42	4	5	4	4	5	4	26	5	5	4	5	5	24
V	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
VI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
VII	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	4	4	4	5	4	26	5	4	5	4	4	22
VIII	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	4	4	4	5	5	27	4	5	5	4	5	23
IX	5	5	5	5	5	4	4	5	4	42	4	5	4	4	5	4	26	4	4	4	4	5	21
X	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
XI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
XII	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44	5	5	5	5	5	4	29	5	5	4	5	5	24
XIII	4	5	5	5	5	4	5	5	5	43	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	4	5	24
XIV	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	4	5	24
XV	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44	5	5	4	5	5	5	29	5	5	5	5	5	25
XVI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
Jumlah	79	79	80	78	80	76	78	79	74	703	77	78	75	76	80	73	459	78	78	77	75	79	387
Rerata	4,93	4,93	5	4,87	5	4,75	4,87	4,93	4,62	4,87	4,81	4,87	4,68	4,75	5	4,56	4,77	4,87	4,87	4,81	4,68	4,93	4,83

A. Aspek Media (A1-A9)

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5) = $16 \times (5 \times 9) = 720$

Jumlah skor untuk aspek media adalah **703**

Rata-rata = 4,87 (sangat baik)

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh maka jumlah persentase untuk Aspek Media Modul Tematik adalah: $\frac{703}{720} \times 100\% = 97,63 \%$

B. Aspek Materi (B1-B6)

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5) = $16 \times (5 \times 6) = 480$

Jumlah skor untuk aspek materi adalah **459**

Rata-rata = 4,77 (sangat baik)

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh maka jumlah persentase untuk Aspek Materi Modul Tematik adalah: $\frac{459}{480} \times 100\% = 95,62 \%$

C. Apek Penggunaan (C1-C2)

Jumlah skor ideal seluruh item (seandainya dijawab dengan skor 5) = $16 \times (5 \times 5) = 400$

Jumlah skor untuk aspek penggunaan adalah **387**

Rata-rata = 4,83 (sangat baik)

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh maka jumlah persentase untuk Aspek Penggunaan Modul Tematik adalah: $\frac{387}{400} \times 100\% = 96,75 \%$

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Uji Pelaksanaan Lapangan

Aspek Penilaian	Rerata Skor	%
Aspek Media	4,87	97,63
Aspek Materi	4,77	95,62
Aspek Penggunaan	4,83	96,75
Rerata Skor Keseluruhan	4,82	96,66
Kriteria	Sangat Baik	

4.4. Daftar Nama Siswa Kelas I SDN Patuk I Gunungkidul

NO	Nama Siswa
Uji Coba Lapangan Awal	
1.	Daffa Nouval H
2.	Adira Lutvi Arindri
3.	Amelia Nur Istiqomah
Uji Coba Lapangan Utama	
4.	Damar Sasi Giripasa
5.	Davin Fadil N
6.	Elisa Ikke N.P
7.	Fadhilah Nurhanifah
8.	Firania Nur R
9.	Hildan Elga V
10.	Meyke Arvanesa
11.	Yudha Ahwan F
Uji Pelaksanaan Lapangan	
12	Adinda Sevia Ramadhani
13	Atansyah Damar S
14	Azizah Sofia Rahmadoni
15	Azzahra Adya Meca
16	Erly Rachmanda A
17	Farrel Fabian M
18	Gilang Satanungraha
19	Junifa Nur A
20	Muhammad Ega F.R.
21	Mecca Kirana S
22	Nensi Nuraini
23	Novia Dwi Cahyani
24	Revanda Adiyanta
25	Sheva Maulana M
26	Wahid Prasetya
27	Wildan Prasetya

Lampiran 5

Surat-Surat Penelitian

- 5.1. Surat Izin Penelitian dari FIP UNY
- 5.2. Surat Izin Penelitian dari SETDA DIY
- 5.3. Surat Izin Penelitian dari Kantor Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Kab.Gunungkidul
- 5.4. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

5.1. Surat Izin Penelitian dari FIP UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Akademik Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Haring, Fax (0274) 540611; Dekan Telp: (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw: (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 6984/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 November 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : ARSHY AL MAIDAH
NIM : 10105241001
Prodi/Jurusan : TP/KTP
Alamat : Jln Wonosari KM 17 Patuk Gunung Kidul

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SDN PATUK 1 GUNUNG KIDUL
Subyek : Siswa Kelas I
Obyek : Pengembangan Bahan Ajar Modul
Waktu : November-Januari 2015
Judul : Pengembangan Modul Tematik sebagai Penunjang Bahan Ajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Patuk 1 Gunung Kidul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih



Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan KTP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

5.2. Surat Izin Penelitian dari SETDA DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/11/12/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **6984/UN34.11/PL/2014**
Tanggal : **5 DESEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUJUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ARSHY AL MAIDAH** NIP/NIM : **10105241001**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, TEKNOLOGI PENDIDIKAN/KTP, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK SEBAGAI PENUNJANG BAHAN AJAR SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR NEGERI PATUK 1 GUNUNGKIDUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **1 DESEMBER 2014 s/d 1 MARET 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **1 DESEMBER 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.
Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

5.3. Surat Izin Penelitian dari Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kab.Gunungkidul



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN
Nomor : 747/KPTS/XII/2014

Membaca : Surat dari Sekretariat Daerah DIY., Nomor : 070/REG/V/11/12/2014, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
Nama : ARSHY AL MAIDAH NIM : 10105241001
Fakultas/Instansi : FIP / Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Jln Flamboyan, Gang Kana No. 07 Caturtunggal, Depok, Sleman
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul " PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK SEBAGAI PENUNJANG BAHAN AJAR SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PATUK GUNUNGKIDUL "

Lokasi Penelitian : SD N Patuk 1 Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Dr. Haryanto M.Pd dan Sisca Rahmadonna, M.Pd
Waktunya : Mulai tanggal : 04/12/2014 sd. 06/01/2015
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat Ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat Ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal 04 Desember 2014



Tembusan disampaikan kepada Yth-

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SD Negeri Patuk I kab. Gunungkidul ;
6. Arsip ;

5.4. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT TK DAN SD KECAMATAN PATUK
SD NEGERI PATUK I**

Alamat: Jln. Jogja-Wonosari Km.17, Patuk, Gunungkidul. Kode Pos: 55862
Telp: 0274-4544696 Email: sd.patuk1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor: 24 /SDI /1 /2015

Berdasarkan surat dari Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Nomor 747/KPTS/XII/2014 tanggal 4 Desember 2014 perihal surat keterangan/ izin penelitian, dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : ARSHY AL MAIDAH
NIM : 10105241001
Program Studi : S1-Teknologi Pendidikan
Waktu Penelitian : Bulan Desember 2014 s.d. Januari 2015

Telah melaksanakan penelitian di sekolah kami pada bulan Desember 2014 s.d. Januari 2015, dengan judul "Pengembangan Modul Tematik sebagai Penunjang Bahan Ajar Siswa Kelas I SD Negeri Patuk I Gunungkidul".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 19 Januari 2015

Kepala SDN Patuk I, Gunungkidul



Iswan Totok S., M.Pd.

NIP.19690628 199003 1 002